



ANALISIS HASIL SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN TAHUN 2013



BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan (STKU-G) 2013 mencakup kelompok-kelompok kegiatan: (1) perdagangan mobil dan sepeda motor, (2) perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor, (3) perdagangan eceran (selain swalayan dan *department store*), swalayan, dan *department store* di 33 provinsi seluruh Indonesia.

Publikasi ini memuat analisis ringkas hasil penelitian mengenai indikator-indikator perdagangan yang disajikan dalam bentuk indeks-indeks utama kegiatan perdagangan seperti indeks penjualan, indeks pembelian, indeks tenaga kerja, dan indeks produktivitas secara berkesinambungan (triwulanan).

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dalam menyusun perencanaan dan kebijakan, baik oleh pemerintah, dunia usaha dan pengguna lainnya. Disamping itu, publikasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Publikasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan publikasi mendatang.

Jakarta, Oktober 2014

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. SURYAMIN, M.Sc
NIP. 19560805 197903 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Survei	4
1.3 Cakupan Survei.....	4
BAB II. METODOLOGI	7
2.1 Desain Sampling	7
2.2 Kerangka Sampel	7
2.3 Jumlah dan Alokasi Sampel	7
2.4 Metode Pengumpulan Data	11
2.5 Organisasi Lapangan.....	12
2.6 Konsep dan Definisi	13
2.7 Batasan Penyajian	14
BAB III. PEMBAHASAN	19
3.1. Provinsi Aceh	19
3.2. Provinsi Sumatera Utara.....	24
3.3. Provinsi Sumatera Barat.....	29
3.4. Provinsi Riau	34
3.5. Provinsi Jambi	38
3.6. Provinsi Sumatera Selatan	42
3.7. Provinsi Bengkulu	46
3.8. Provinsi Lampung	50
3.9. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	53
3.10. Provinsi Kepulauan Riau	58
3.11. Provinsi DKI Jakarta.....	62
3.12. Provinsi Jawa Barat.....	66
3.13. Provinsi Jawa Tengah	71

3.14. Provinsi DI Yogyakarta	75
3.15. Provinsi Jawa Timur	80
3.16. Provinsi Banten	85
3.17. Provinsi Bali	89
3.18. Provinsi Nusa Tenggara Barat	94
3.19. Provinsi Nusa Tenggara Timur	99
3.20. Provinsi Kalimantan Barat.....	104
3.21. Provinsi Kalimantan Tengah	109
3.22. Provinsi Kalimantan Selatan	113
3.23. Provinsi Kalimantan Timur	118
3.24. Provinsi Sulawesi Utara	123
3.25. Provinsi Sulawesi Tengah.....	128
3.26. Provinsi Sulawesi Selatan	132
3.27. Provinsi Sulawesi Tenggara.....	136
3.28. Provinsi Gorontalo	141
3.29. Provinsi Sulawesi Barat	145
3.30. Provinsi Maluku	149
3.31. Provinsi Maluku Utara	154
3.32. Provinsi Papua Barat	159
3.33. Provinsi Papua.....	163
BAB IV. KESIMPULAN	171
LAMPIRAN KUESIONER STKU-G 2013.....	175

1

Pendahuluan



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha yang aktif dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Pembangunan ekonomi yang sukses ditandai dari proses kenaikan pendapatan riil perkapita secara konsisten dan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pembangunan ekonomi sendiri tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Sampai saat ini, pertumbuhan ekonomi masih diyakini sebagai indikator yang mampu menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam skala nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan pada level regional seperti provinsi/kabupaten/kota, digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonominya.

Ada beberapa sektor perekonomian yang dapat menjadi motor penggerak dari nilai PDB. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran cukup besar dalam struktur PDB Indonesia. Dalam satu dekade terakhir ini sektor perdagangan (perdagangan besar dan perdagangan eceran) mampu memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap perekonomian Indonesia setelah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian.

Dalam penyusunan PDB/PDRB memerlukan data statistik sektoral yang merupakan data dasar dan data pendukung, antara lain mencakup data nilai penjualan (omzet), data produksi/indikator produksi, data harga/indikator harga dari berbagai kegiatan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan data tersebut, Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri sebagai *subject matter* data sektor perdagangan telah melaksanakan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan (STKU-G) dari tahun 2011.

STKU-G merupakan survei yang didesain untuk merekam perkembangan indikator-indikator perdagangan dari perusahaan/kegiatan usaha perdagangan tiap triwulan. Perusahaan/usaha perdagangan yang menjadi subjek penelitian STKU-G tahun 2013 meliputi: (1) perdagangan mobil dan sepeda motor, (2) perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor, (3) perdagangan eceran (selain swalayan dan *department store*), swalayan, dan *department store*. Dengan STKU-G ini, diharapkan kebutuhan informasi mengenai indikator perdagangan triwulanan kegiatan

usaha sektor perdagangan akan lebih cepat tersedia serta gejolak perubahannya dapat diamati secara lebih rinci.

1.2. Tujuan Survei

STKU-G bertujuan untuk memperoleh data mengenai perkembangan usaha perdagangan meliputi nilai penjualan, nilai pembelian, produktivitas, dan margin perdagangan serta, serta informasi kualitatif terkait perubahan keadaan usaha perdagangan untuk mendukung penyusunan PDB dan PDRB Triwulanan.

1.3. Cakupan Survei

1.3.1 Kegiatan Usaha

Kegiatan yang akan diteliti adalah perusahaan perdagangan besar dan eceran yang berskala menengah dan besar sesuai frame hasil Sensus Ekonomi 2006 dengan menggunakan besaran omzet sebagai penentu skala usaha yang mengacu pada UU No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil (UK):

Skala Usaha Menengah : Omzet diatas 1 Miliar - 3 Miliar

Skala Usaha Besar : Omzet > 3 Miliar

1.3.2 Wilayah Penelitian

STKU-G 2013 dilaksanakan di seluruh provinsi, yang meliputi seluruh ibukota provinsi di Indonesia dan beberapa kabupaten/kota di sekitar ibukota provinsi.

1.3.3 Variabel yang ditanyakan

- ✓ Nilai penjualan dan nilai pembelian barang dagangan
- ✓ Pendapatan dari fee barang konsinyasi
- ✓ Banyaknya tenaga kerja
- ✓ Penyebab perubahan nilai penjualan barang dagangan
- ✓ Komoditi penyebab kenaikan/penurunan harga dan persentasenya
- ✓ Persentase yang diakibatkan oleh penurunan atau kenaikan harga
- ✓ Prospek perusahaan pada triwulan yang akan datang bila dibandingkan dengan triwulan berjalan

2

Metodologi



METODOLOGI

2.1 Desain Sampling

Survei dilakukan di 33 provinsi yang diwakili oleh ibukota provinsi dan juga kota/kabupaten terpilih disekitarnya. Pembagian jumlah sampel dilakukan secara proporsional terhadap kegiatan yang akan diteliti. Sementara metode sampling yang digunakan dalam STKU 2013 adalah metode sistematik sampling. Perusahaan sampel terpilih akan dicacah secara panel selama empat triwulan.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam survei ini adalah daftar perusahaan/usaha perdagangan Usaha Menengah Besar (UMB), untuk Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) terpilih yang telah diurutkan berdasarkan omzet dan dilakukan untuk masing-masing provinsi terpilih.

Pemilihan sampel dilakukan secara independen untuk masing-masing provinsi dengan memperhatikan komposisi usaha berdasarkan kegiatan usahanya (perdagangan mobil dan sepeda motor, perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor, perdagangan eceran, swalayan, dan *department store*).

2.3 Jumlah dan Alokasi Sampel

Jumlah sampel perusahaan perdagangan pada survei ini sebanyak 5.040 sampel perusahaan/usaha dalam empat triwulan, sehingga masing-masing triwulan terdapat sekitar 1260 sampel. Alokasi sampel tiap provinsi adalah proporsional terhadap jumlah perusahaan perdagangan berdasarkan KBLI terpilih dan kegiatan usahanya. Secara lengkap alokasi sampel per triwulan terangkum dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Alokasi Sampel STKU Perdagangan 2013 Menurut Provinsi dan Kegiatan Usaha per Triwulan

Propinsi	Perdagangan Mobil	Perdagangan Sepeda Motor	Perdagangan Besar bukan Mobil dan Sepeda Motor	Perdagangan Eceran bukan Mobil dan Sepeda Motor	Swalayan	Department Store	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	3	3	6	14	2	2	30
Sumatera Utara	5	5	10	23	5	2	50
Sumatera Barat	4	5	10	21	3	2	45
Riau	4	5	10	21	3	2	45
Jambi	3	3	7	13	2	2	30
Sumatera Selatan	3	4	8	15	3	2	35
Bengkulu	2	3	6	11	2	1	25
Lampung	3	3	7	13	2	2	30
Kep. Bangka Belitung	2	2	5	8	2	1	20
Kepulauan Riau	3	2	6	11	2	1	25
DKI Jakarta	9	9	24	45	9	4	100
Jawa Barat	8	8	25	45	10	4	100
Jawa Tengah	9	9	23	44	6	4	95
D.I. Yogyakarta	3	3	7	13	2	2	30
Jawa Timur	9	9	25	48	8	1	100
Banten	3	3	10	15	5	4	40
Bali	3	3	8	15	4	2	35
Nusa Tenggara Barat	3	3	7	13	2	2	30
Nusa Tenggara Timur	2	2	6	12	2	1	25
Kalimantan Barat	2	2	6	12	2	1	25
Kalimantan Tengah	2	2	6	12	2	1	25
Kalimantan Selatan	2	2	10	15	4	2	35
Kalimantan Timur	3	3	7	14	2	1	30
Sulawesi Utara	3	3	7	14	2	1	30
Sulawesi Tengah	3	3	7	14	2	1	30
Sulawesi Selatan	4	4	12	20	3	2	45
Sulawesi Tenggara	2	2	6	12	2	1	25

Gorontalo	2	2	4	9	2	1	20
Sulawesi Barat	2	2	4	9	2	1	20
Maluku	2	2	4	9	2	1	20
Maluku Utara	2	2	4	9	2	1	20
Papua Barat	2	2	4	9	2	1	20
Papua	2	2	7	11	2	1	25
Jumlah	114	117	298	569	105	57	1,260

Tabel 2.2. Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi 2013 Menurut KBLI

Sektor	No	Rincian	KBLI 2009	KBLI 2005	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Perdagangan	1.	Perdagangan Mobil			
		1) PB Mobil Baru, PB Mobil Bekas	45101 + 45102	50101	
		2) PE Mobil Baru, PE Mobil Bekas	45103 + 45104	50102	
		2.	Perdagangan Sepeda Motor		
			1) PB Sepeda Motor Baru, PB Sepeda Motor Bekas	45401 + 45402	50301
			2) PE Sepeda Motor Baru, PE Sepeda Motor Bekas	45403 + 45404	50302
	3.	PB bukan Mobil dan Sepeda Motor			
		1) PB Padi dan Palawija, PB Beras	46201 + 46311	51211	
		2) PB Binatang Hidup	46205	51212	
		3) PB Hasil Perikanan	46206	51213	
		4) PB Buah-buahan, PB Sayuran, PB Rokok dan Tembakau	46312 + 46313 + (46335)*	51220	
		5) PB Buah yang Mengandung Minyak	46202	51211	
		6) PB Kopi, Teh, dan Kakao	46314	51220	
		7) PB Gula, Coklat, dan Kembang Gula	46331	51220	
		8) PB Rokok dan Tembakau	46335	51220	
		9) PB Tekstil, PB Pakaian	46411 + 46412	51310	
		10) PB Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga	46491	51391	
		11) PB Peralatan Telekomunikasi	46523	51900	
	12) PB Kertas dan Karton	46695	51399		
13) PB Ekspor Bahan Baku Hasil Pertanian	46201,	53211			

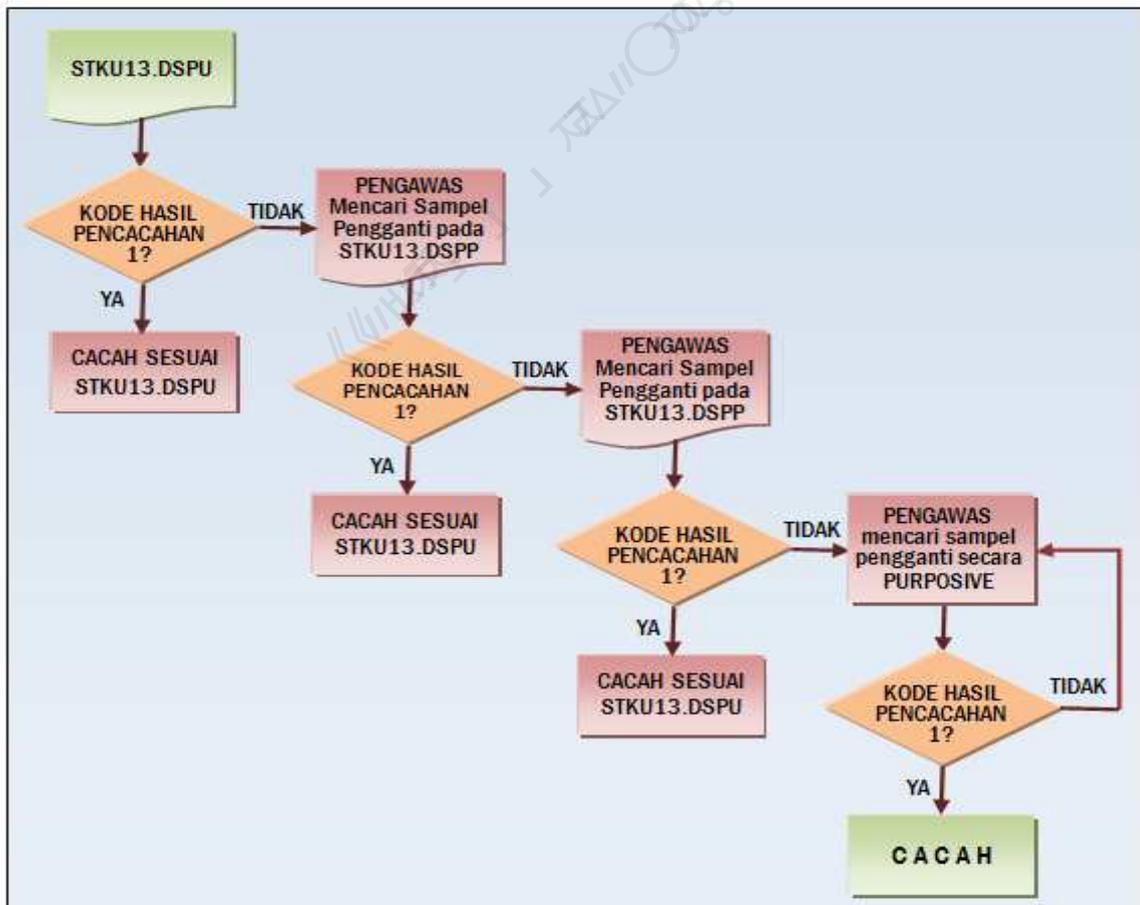
Sektor	No	Rincian	KBLI 2009	KBLI 2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			46206	
	14)	PB Ekspor Binatang Hidup	46205	53212
	15)	PB Ekspor Hasil Perikanan	46206	53213
	16)	PB Ekspor Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	46411	53310
	17)	PB Ekspor Peralatan dan Perlengkapan RumahTangga	46491	53391
	18)	PB Impor Bahan Baku Hasil Pertanian	46201, 46206	54211
	19)	PB Impor Binatang Hidup	46205	54212
	20)	PB Impor Hasil Perikanan	46206	54213
	21)	PB Impor Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	46411	54310
	22)	PB Impor Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga	46491	54391
	23)	PB Berbagai Macam Material Bangunan	46638	51438
		PE bukan Mobil dan Sepeda Motor		
	1)	PE Padi dan Palawija	47211	52211
	2)	PE Buah-buahan	47212	52212
	3)	PE Sayuran	47213	52213
	4)	PE Hasil Peternakan	47214	52214
	5)	PE Hasil Perikanan	47215	52215
	6)	PE Beras	47221	52221
	7)	PE Bahan Bakar Kendaraan di SPBU	47301	50400
	8)	PE Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman, atau Tembakau Bukan di Supermarket/Minimarket (Tradisional)	47112	52112
4.	9)	PE Berbagai Macam Barang yang Utamanya Bukan Makanan, Minuman atau Tembakau Bukan di Toserba (<i>Department Store</i>)	47192	52192
	10)	PE Khusus Rokok dan Tembakau di Toko	47240	52227
	11)	PE Tekstil	47511	52321
	12)	PE Pakaian	47711	52322
	13)	PE Furniture	47591	52331
	14)	PE Khusus Peralatan Audio dan Video di Toko	47420	52332
	15)	PE Alat Telekomunikasi	47414	52338
	16)	PE Kertas, Kertas Karton dan Barang dari Kertas/Karton	47650	52361
	17)	PE Berbagai Macam Material Bangunan	47528	52348
		Swalayan		
	5	1) PE Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman, atau Tembakau di Supermarket/Minimarket	47111	52111

Sektor	No	Rincian	KBLI 2009	KBLI 2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<i>Department Store</i>		
	6	1) PE Berbagai Macam Barang yang Utamanya Bukan Makanan, Minuman atau Tembakau di Toserba (<i>Department Store</i>)	47191	52191

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pencacahan perusahaan dilakukan setelah daftar sampel diterima petugas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung atau jika memungkinkan dengan *self enumeration* pada perusahaan yang terpilih. Berikut alur kegiatan pencacahan STKU-G 2013 dari triwulan I hingga IV.

Grafik 2.1
Alur Pencacahan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan 2013



Triwulan I

Pencacahan triwulan I dilaksanakan pada bulan April 2013. Khusus untuk pencacahan triwulan I 2013, data yang dicakup meliputi data triwulan IV 2012. Apabila hasil pencacahan terhadap perusahaan/usaha pada daftar sampel perusahaan utama (SKTU13.DSPU) adalah ditemukan tetapi usahanya bukan disektor perdagangan (kode 2), pindah dan tidak dapat ditelusuri (kode 3), tutup (kode 4), tidak ditemukan (kode 5), dan ganda (kode 6) maka PENGAWAS melakukan penggantian sampel. PENGAWAS memilih perusahaan/usaha yang memiliki kegiatan usaha yang sama pada daftar sampel perusahaan pengganti (STKU13.DSPP)

Triwulan II, III, dan IV

Pencacahan pada triwulan II dan III dilakukan pada bulan Juli dan Oktober 2013. Perusahaan sampel yang dikunjungi adalah perusahaan hasil pencacahan triwulan I. Kemudian untuk pencacahan triwulan IV dilakukan pada Januari tahun 2014.

2.5 Organisasi Lapangan

1. Organisasi di Pusat:

- a. Kegiatan perencanaan dan perumusan konsep dilakukan oleh Direktorat Statistik Distribusi (cq.Subdit Statistik Perdagangan Dalam Negeri) bersama-sama dengan direktorat-direktorat terkait di Badan Pusat Statistik.
- b. Kegiatan pengolahan dan tabulasi dilakukan oleh Subdit Statistik Perdagangan Dalam Negeri Direktorat Statistik Distribusi bersama-sama dengan direktorat-direktorat terkait di Badan Pusat Statistik.
- c. Kegiatan evaluasi hasil dilakukan oleh Direktorat Statistik Distribusi (cq.Subdit Statistik Perdagangan Dalam Negeri).

2. Organisasi di Daerah.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota dengan beban tugas:

- a. Kepala BPS Provinsi/Kota berlaku sebagai penanggung jawab umum kegiatan.
- b. Kepala Bidang Statistik Distribusi di BPS Provinsi sebagai koordinator pelaksanaan dan pengawasan baik di bidang teknis maupun administrasi.
- c. Kasie Statistik Niaga dan Jasa di BPS Provinsi/Kasie Distribusi Kota sebagai penanggung jawab harian teknis pelaksanaan, pengawasan, dan pengiriman data ke BPS Pusat.

-
- d. Staf teknis BPS Provinsi/Kota atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) sebagai tenaga pencacah, dan sekaligus menjadi tenaga pengolah.

2.6 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan di setiap kuesioner dalam survei ini antara lain:

- a. **Perusahaan/usaha** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan usaha yang bersifat tetap, berkelanjutan, didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Direktorat Bina Pasar dan Distribusi, Departemen Perdagangan).
- b. **Kegiatan Perdagangan** adalah kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa merubah bentuk barang tersebut.
- c. **Perusahaan/usaha perdagangan** adalah perusahaan/usaha yang melakukan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang-barang baru maupun bekas, yang meliputi perdagangan besar (distributor, sub distributor, agen, sub agen, grosir, pengumpul, perdagangan ekspor dan perdagangan impor) dan perdagangan eceran (Buku KBLI 2009).
- d. **Perdagangan besar (wholesaler)** adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas namanya sendiri dan/atau atas nama pihak lain yang menunjuknya untuk menjalankan kegiatan dengan cara membeli, menyimpan dan menjual barang dalam partai besar secara tidak langsung kepada konsumen akhir. (Buku KBLI 2009).
- e. **Jenis komoditi merupakan** uraian lebih lanjut dari kelompok komoditi. Setiap kelompok komoditi diuraikan menjadi satu atau beberapa jenis komoditi.
- f. **Kelompok komoditi** adalah suatu klasifikasi barang ekonomi perdagangan yang homogen seperti kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, elektronik, furniture, dan lain sebagainya.
- g. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** merupakan klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia, yang dirinci menurut kategori. KBLI hanya

mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, badan hukum, formal atau informal. Kode KBLI yang digunakan adalah Peraturan Kepala BPS No.57 tahun 2009 tentang KBLI.

- h. **Kegiatan utama** adalah kegiatan yang mempunyai nilai penjualan paling besar di antara beberapa jenis kegiatan dalam suatu perusahaan/usaha. Misal: Suatu perusahaan/usaha menjual berbagai macam keperluan rumah tangga, disamping itu dia juga menerima barang titipan (konsinyasi) untuk dijual, dimana omzet terbesarnya adalah dari penjualan berbagai macam keperluan rumah tangga. Jadi kegiatan utama perusahaan/usaha tersebut adalah perdagangan berbagai macam keperluan rumahtangga. Bila suatu perusahaan/usaha hanya melakukan satu jenis kegiatan maka jenis kegiatan tersebut merupakan jenis kegiatan utama dari perusahaan/usaha.
- i. **Nilai pembelian** adalah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan/usaha untuk membeli barang dagangan yang terjual.
- j. **Nilai penjualan (Omzet)** adalah hasil penjualan barang dagangan yang terjual, tidak termasuk barang konsinyasi.
- k. **Margin** adalah selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian barang dagangan yang terjual.
- l. **Pendapatan dari fee barang konsinyasi** adalah komisi yang diterima dari barang dagangan titipan yang terjual.
- m. **Pekerja** adalah semua orang yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan/kegiatan di perusahaan/usaha. Yang termasuk dalam pekerja adalah pekerja dibayar dan tidak dibayar, pekerja tetap dan pekerja tidak tetap serta pekerja kontrak.
- n. **Prospek omzet** adalah besarnya keuntungan yang diharapkan mampu diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan.

2.7 Batasan Penyajian

Pada hakikatnya kegiatan STKU tahun 2013 adalah panel survei, dimana responden akan dicacah dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pengumpulan data tersebut adalah beberapa responden memberikan jawaban pada triwulan I kemudian tidak berkenan memberikan jawaban pada triwulan II, III, atau IV. Dengan demikian berakibat pada ketidaklengkapan *series data* dari triwulan I sampai dengan triwulan IV dalam satu tahun. Hal ini akan memengaruhi

nilai indeks perdagangan, sehingga harus dilakukan *adjustment* lebih lanjut misalnya dengan melakukan inputasi data (estimasi) atau dengan menghapus unit kegiatan dengan permasalahan di atas dari daftar realisasi sampel yang diterima. Penyesuaian tersebut tentu dilakukan setelah Subdit Perdagangan Dalam Negeri melakukan klarifikasi dengan BPS Daerah terkait permasalahan tersebut dan dengan mempertimbangkan pula historis data yang ada.

Berdasarkan kondisi data yang diperoleh, maka pembahasan dalam publikasi ini dibatasi hanya pada penyajian indeks nilai penjualan dan indeks nilai pembelian baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku, indeks tenaga kerja, serta juga indeks produktivitas (berdasarkan omzet) pada setiap triwulannya.

3

Pembahasan



PEMBAHASAN

3.1 Provinsi Aceh

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Aceh diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh, dengan total sampel hasil pencacahan empat triwulan sejumlah 120 responden.

3.1.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan mengalami peningkatan pada hampir sepanjang tahun pengamatan. Dari Tabel 3.1.1 terlihat bahwa hanya pada triwulan I saja, nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan mengalami penurunan.

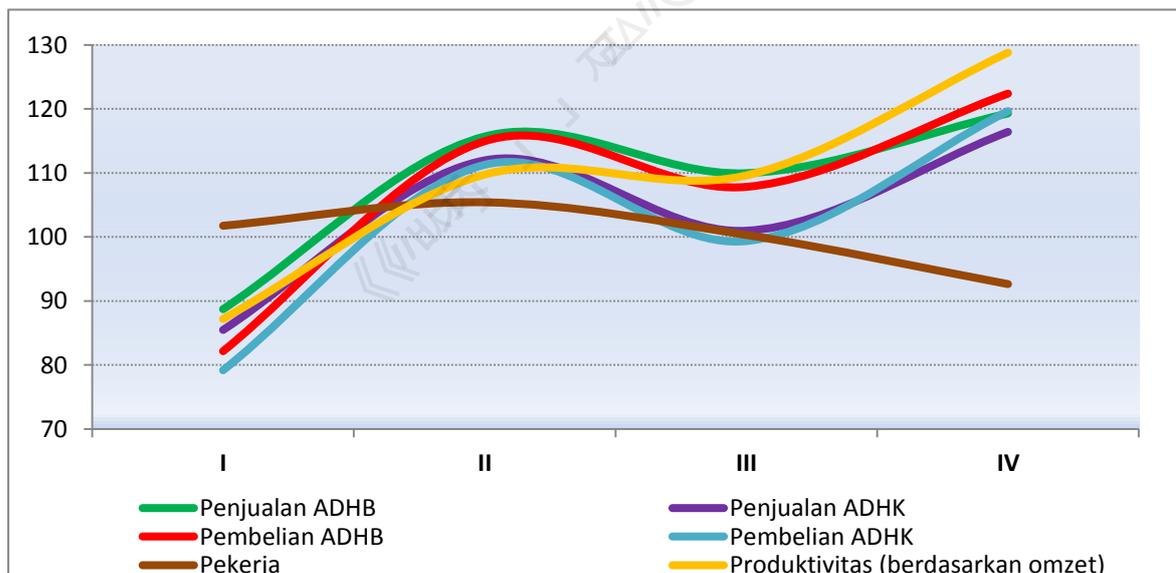
Tabel 3.1.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Aceh, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	88,72	115,69	109,95	119,29
- Atas Dasar Harga Konstan	85,48	111,96	100,97	116,41
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	82,16	114,96	107,82	122,38
- Atas Dasar Harga Konstan	79,18	111,27	99,36	119,65
3. Pekerja	101,75	105,41	100,31	92,64
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	87,19	109,75	109,61	128,78

Dari Tabel 3.1.1 juga terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai indeks antara indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan pada triwulan III, dimana indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku menunjukkan kenaikan nilai pembelian sebesar 7,82 persen, sedangkan

indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan menunjukkan penurunan nilai pembelian sebesar 0,64 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perbedaan ini disebabkan karena pada perhitungan indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan, terdapat faktor inflasi harga yang ikut dipertimbangkan dalam penghitungan indeks, sehingga harga yang digunakan pada penghitungan indeks nilai pembelian triwulan pencacahan sama dengan harga pada triwulan sebelumnya. Jadi, angka indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku yang menunjukkan adanya kenaikan nilai pembelian bukan berarti bahwa terjadi kenaikan jumlah barang dagangan yang dibeli pada triwulan III. Kenaikan indeks tersebut terjadi karena pengaruh harga barang dagangan yang dibeli pada triwulan III mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga komoditi perdagangan pada triwulan sebelumnya. Indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan yang menunjukkan angka dibawah 100 semakin menguatkan bahwa sebenarnya tidak terjadi peningkatan jumlah barang dagangan yang dibeli, melainkan terjadi karena pengaruh kenaikan harga barang dagangan yang dibeli.

Grafik 3.1.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Aceh, 2013



Lebih lanjut, jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang terus mengalami kenaikan. Jumlah pekerja hanya mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 7,36 persen.

Selanjutnya, dari Grafik 3.1.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan. Produktivitas di sini dimaksudkan untuk mengukur keseluruhan nilai penjualan yang mampu dihasilkan oleh setiap pekerja. Oleh karena didasarkan pada omzet, garis pola perkembangan produktivitas mirip dengan pola perkembangannya. Pada grafik di

atas tampak bahwa di awal tahun, produktivitas perdagangan mengalami penurunan sebesar 12,81 persen. Namun pada triwulan II – IV, produktivitas pekerja terus mengalami kenaikan hingga mencapai puncaknya pada triwulan IV. Hal ini sejalan dengan indeks omzet perdagangan pada triwulan IV yang menunjukkan kenaikan tertinggi sepanjang tahun 2013.

3.1.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.1.2 sebagai berikut.

Tabel 3.1.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Aceh, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	82,74	118,22	105,17	129,17
- Atas Dasar Harga Konstan	79,36	115,20	98,11	128,48
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	75,40	117,60	104,47	131,39
- Atas Dasar Harga Konstan	72,35	114,61	97,57	130,72
3. Pekerja	105,01	106,21	96,60	94,65
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	78,79	111,31	108,87	136,48

Dari Tabel 3.1.2 terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai indeks antara angka indeks nilai penjualan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan, dimana indeks nilai penjualan atas dasar harga berlaku menunjukkan kenaikan nilai penjualan sebesar 5,17 persen, sedangkan indeks nilai penjualan atas dasar harga konstan menunjukkan penurunan nilai penjualan sebesar 1,89 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, perbedaan ini dikarenakan metode penghitungan yang berbeda diantara kedua indeks tersebut. Jadi, angka indeks nilai penjualan atas dasar harga berlaku yang menunjukkan adanya kenaikan nilai penjualan bukan berarti bahwa terjadi kenaikan jumlah mobil dan sepeda motor yang terjual pada triwulan III. Kenaikan indeks tersebut terjadi karena pengaruh harga mobil dan sepeda motor yang terjual pada triwulan III mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga mobil dan sepeda motor

pada triwulan sebelumnya. Indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan yang menunjukkan angka dibawah 100 semakin menguatkan bahwa sebenarnya tidak terjadi peningkatan jumlah barang dagangan yang terjual, melainkan terjadi karena pengaruh kenaikan harga barang dagangan yang terjual.

Tidak hanya pada nilai indeks penjualan, perbedaan angka indeks antara indeks atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan juga terjadi pada indeks nilai pembelian pada triwulan yang sama dan dengan pola yang sama. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan penjelasan yang sama dengan fenomena yang terjadi pada indeks nilai penjualan di atas.

Jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang cukup fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan pada semester awal 2013, jumlah pekerja menunjukkan adanya penurunan pada semester kedua 2013. Dinamika perkembangan pekerja tersebut tentu akan mempengaruhi nilai produktivitas. Sedangkan untuk nilai produktivitas mengalami penurunan yang tercatat hanya terjadi pada triwulan I. Hal ini kemungkinan disebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja justru tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah omzet.

3.1.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator-indikator PB selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.1.3 sebagai berikut.

Tabel 3.1.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Aceh, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	109,87	95,18	98,00	105,38
- Atas Dasar Harga Konstan	106,59	92,29	96,48	103,11
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	113,61	94,81	98,41	105,54
- Atas Dasar Harga Konstan	110,31	91,90	96,92	103,25
3. Pekerja	100,00	105,38	96,94	97,89
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	109,87	90,32	101,09	107,65

Dari Tabel 3.1.3, dapat diidentifikasi bahwa baik nilai penjualan maupun nilai pembelian mempunyai pola yang sama pada tiap triwulannya, yaitu

mengalami kenaikan pada triwulan I dan mengalami penurunan pada dua triwulan setelahnya. Kemudian baik nilai penjualan maupun nilai pembelian kembali mengalami kenaikan pada triwulan IV. Dari Tabel 3.1.3 juga terlihat bahwa indeks penjualan dan pembelian yang dihitung berdasarkan atas harga berlaku dan atas dasar harga konstan juga tidak menunjukkan pola yang berbeda.

Komponen produktivitas pekerja terlihat pada PB selain mobil dan motor mengalami tren positif kecuali pada triwulan II. Pada triwulan II, produktivitas pekerja mengalami penurunan sebesar 9,68 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.1.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator kegiatan PE Selain Mobil dan Motor tersaji pada Tabel 3.1.4.

Tabel 3.1.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Aceh, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	127,93	107,90	137,41	81,29
- Atas Dasar Harga Konstan	125,73	100,60	116,90	69,50
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	131,81	106,66	127,93	85,19
- Atas Dasar Harga Konstan	129,48	99,35	109,59	73,24
3. Pekerja	97,32	104,14	107,06	88,66
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	131,46	103,61	128,35	91,69

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor cenderung mengalami penurunan pada triwulan awal dan akhir tahun 2013. Sementara pada triwulan II dan III, jumlah pekerja mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 4,14 persen dan 7,06 persen.

Berdasarkan Tabel 3.1.4 terlihat bahwa baik pada penjualan maupun pembelian menunjukkan adanya peningkatan nilai secara kontinyu hingga pada triwulan III. Kenaikan penjualan paling signifikan terjadi pada triwulan III, yaitu sebesar 37,41 persen (atas dasar harga berlaku). Namun, terdapat perbedaan

antara indeks pembelian atas dasar harga konstan dengan atas dasar harga berlaku pada triwulan II. Hal ini menunjukkan adanya inflasi (kenaikan harga) barang yang dibeli pada triwulan II dibandingkan dengan harga pada triwulan sebelumnya.

3.2 Provinsi Sumatera Utara

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Sumatera Utara diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Deli Serdang, Langkat, Kota Medan, dan Kota Binjai, dengan total sampel hasil pencacahan empat triwulan sejumlah 185 responden.

3.2.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan cenderung terus mengalami penurunan dalam sepanjang tahun pengamatan. Dari Tabel 3.2.1 terlihat bahwa kenaikan hanya terjadi pada triwulan I saja, sementara pada tiga triwulan berikutnya baik nilai penjualan maupun pembelian terus mengalami penurunan.

Tabel 3.2.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sumatera Utara, 2013

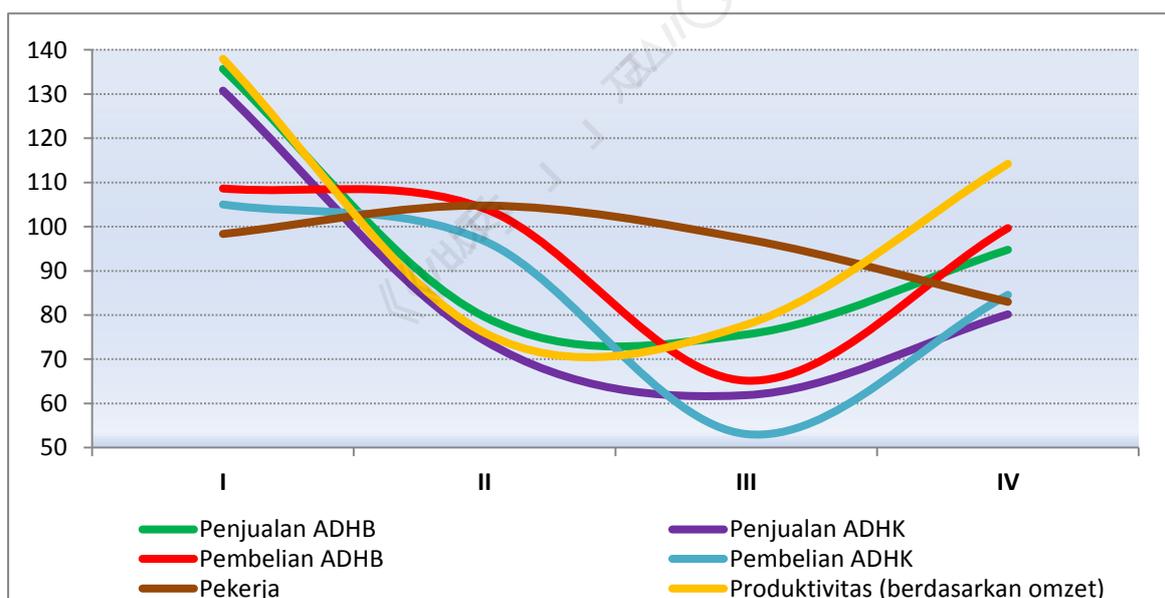
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	135,69	79,59	75,61	94,78
- Atas Dasar Harga Konstan	130,78	74,19	61,87	80,16
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	108,64	104,08	65,15	99,67
- Atas Dasar Harga Konstan	105,02	96,73	53,07	84,57
3. Pekerja	98,35	104,77	97,18	82,98
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	137,97	75,97	77,81	114,22

Dari Tabel 3.2.1 juga terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai indeks antara angka indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan yang terjadi pada triwulan II, dimana indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku menunjukkan kenaikan nilai pembelian sebesar 4,08 persen, sedangkan indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan menunjukkan penurunan nilai pembelian sebesar 3,27 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perbedaan ini disebabkan karena pada

perhitungan indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan, terdapat faktor inflasi harga yang ikut dipertimbangkan dalam penghitungan indeks, sehingga harga yang digunakan pada penghitungan indeks nilai pembelian triwulan pencacahan sama dengan harga pada triwulan sebelumnya. Jadi, angka indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku yang menunjukkan adanya kenaikan nilai pembelian bukan berarti terjadi kenaikan jumlah barang dagangan yang dibeli pada triwulan II. Kenaikan indeks tersebut terjadi karena pengaruh harga barang dagangan yang dibeli pada triwulan II. Indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan yang menunjukkan angka dibawah 100 semakin menguatkan bahwa sebenarnya tidak terjadi peningkatan jumlah barang dagangan yang dibeli, melainkan terjadi karena pengaruh kenaikan harga barang dagangan yang dibeli.

Sementara itu, jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren penurunan di sepanjang tahun 2013. Kenaikan jumlah pekerja hanya terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 4,77 persen.

Grafik 3.2.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sumatera Utara, 2013



Dari Grafik 3.2.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan. Produktivitas disini dimaksudkan untuk mengukur keseluruhan nilai penjualan yang mampu dihasilkan oleh setiap pekerja. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan tertinggi terjadi pada triwulan I yang kemudian terus mengalami penurunan yang cukup signifikan di triwulan II dan III. Pada triwulan IV, indeks produktivitas pekerja menunjukkan adanya peningkatan kembali, yaitu sebesar 14,22 persen dibandingkan triwulan sebelumnya.

3.2.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.2.2 sebagai berikut.

Data pada Tabel 3.2.2 menunjukkan tren yang searah dengan tren indeks penjualan maupun pembelian pada sektor perdagangan pada umumnya seperti yang telah dikemukakan pada penjelasan di atas. Kenaikan omzet maupun pembelian kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor hanya terjadi pada triwulan I. Selanjutnya, nilai dari kedua indikator perdagangan tersebut terus mengalami penurunan yang signifikan pada tiga triwulan berikutnya di tahun 2013.

Tabel 3.2.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	150,64	69,53	63,51	99,70
- Atas Dasar Harga Konstan	143,74	64,64	48,66	76,59
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	112,90	98,87	54,85	100,10
- Atas Dasar Harga Konstan	107,80	91,91	42,09	77,14
3. Pekerja	103,74	100,34	102,91	99,17
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	145,20	69,29	61,71	100,53

Dari Tabel 3.2.2 juga dapat diidentifikasi bahwa terdapat perbedaan antara angka indeks pembelian berdasarkan harga berlaku dengan berdasarkan harga konstan pada triwulan IV. Jika dilihat dari harga berlaku, nilai pembelian mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen, sementara jika dilihat dari harga konstan, nilai pembelian mengalami penurunan sebesar 22,86 persen. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi) pada barang yang dibeli di triwulan IV tersebut. Indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan yang menunjukkan angka dibawah 100 menunjukkan bahwa sebenarnya tidak terjadi peningkatan jumlah barang dagangan yang dibeli, melainkan terjadi karena pengaruh kenaikan harga barang dagangan yang dibeli.

Jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang cukup stabil di sepanjang tahun 2013. Karena penghitungan produktivitas didasarkan pada omzet dibandingkan dengan jumlah pekerja, maka dinamika nilai omzet dan jumlah pekerja sangat berpengaruh pada besarnya produktivitas pekerja ini. Dari Tabel 3.2.2 terlihat bahwa pada triwulan I s.d. triwulan III, produktivitas sejalan dengan kenaikan dan penurunan nilai omzet. Namun pada triwulan IV, nilai produktivitas sedikit berbeda dengan nilai omzetnya, dimana nilai omzet menunjukkan penurunan sedangkan nilai produktivitas menunjukkan kenaikan. Hal ini kemungkinan disebabkan penurunan nilai omzet diiringi dengan penurunan jumlah tenaga kerjanya dengan persentase penurunan yang sedikit lebih besar dibanding penurunan omzetnya sehingga menyebabkan nilai produktivitas triwulan IV ini meningkat sebesar 0,53 persen.

3.2.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator-indikator PB selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.2.3 sebagai berikut.

Tabel 3.2.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,61	103,98	98,71	111,85
- Atas Dasar Harga Konstan	93,71	109,64	93,93	102,01
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,88	105,69	97,83	110,36
- Atas Dasar Harga Konstan	93,01	112,26	93,55	100,45
3. Pekerja	100,81	91,94	97,37	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	97,81	113,11	101,38	111,85

Dari Tabel 3.2.3, dapat diidentifikasi bahwa baik nilai penjualan maupun nilai pembelian mempunyai dinamika yang hampir mirip pada tiap triwulannya. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa indeks penjualan dan pembelian yang dihitung berdasarkan atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan juga tidak menunjukkan pola yang berbeda.

Dari Tabel 3.2.3 terlihat bahwa pada triwulan I, II, dan IV, produktivitas pekerja sejalan dengan kenaikan dan penurunan nilai omzet. Hanya pada triwulan III saja, nilai produktivitas sedikit berbeda dengan nilai omzetnya, dimana nilai omzet menunjukkan penurunan sedangkan nilai produktivitas menunjukkan kenaikan. Hal ini kemungkinan disebabkan penurunan nilai omzet diiringi dengan penurunan jumlah tenaga kerjanya dengan persentase penurunan tenaga kerja yang sedikit lebih besar dibandingkan persentase penurunan omzetnya sehingga menyebabkan nilai produktivitas triwulan III ini meningkat sebesar 1,38 persen.

3.2.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator kegiatan PE Selain Mobil dan Motor tersaji pada Tabel 3.2.4 sebagai berikut.

Tabel 3.2.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	91,70	138,59	106,52	86,22
- Atas Dasar Harga Konstan	93,05	129,20	95,29	84,80
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,10	129,00	95,92	98,25
- Atas Dasar Harga Konstan	96,60	118,65	85,54	97,12
3. Pekerja	96,29	107,48	95,45	76,77
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	95,23	128,95	111,60	112,31

Berdasarkan Tabel 3.2.4 terlihat bahwa terdapat perbedaan antara indeks nilai penjualan atas dasar harga berlaku dengan harga konstan pada triwulan III. Jika dihitung atas dasar harga berlaku, nilai penjualan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 6,52 persen, sedangkan jika dihitung atas dasar harga konstan, nilai penjualan turun sebesar 4,71 persen. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi) pada barang yang dibeli di triwulan III tersebut. Indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan yang menunjukkan angka dibawah 100 menunjukkan bahwa sebenarnya tidak terjadi peningkatan jumlah barang dagangan yang dibeli, melainkan terjadi karena pengaruh kenaikan harga barang dagangan yang dibeli. Jika dibandingkan antara indeks nilai penjualan dengan indeks nilai pembelian pada

triwulan III, terjadi korelasi negatif pada perkembangan kedua nilai tersebut, yakni ditandai dengan menurunnya nilai pembelian sedangkan nilai penjualannya meningkat. Hal ini dapat berarti bahwa terjadi peningkatan nilai margin kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor pada triwulan tersebut jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Dari Tabel 3.2.4 juga terlihat bahwa pada triwulan I - III, produktivitas pekerja sejalan dengan kenaikan dan penurunan nilai omzet. Hanya pada triwulan IV saja, nilai produktivitas sedikit berbeda dengan nilai omzetnya, dimana nilai omzet menunjukkan penurunan sedangkan nilai produktivitas menunjukkan kenaikan. Hal ini kemungkinan disebabkan penurunan nilai omzet diiringi dengan laju penurunan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan omzetnya sehingga menyebabkan nilai produktivitas triwulan IV ini meningkat sebesar 12,31 persen.

3.3 Provinsi Sumatera Barat

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Sumatera Barat diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Solok, Padang Pariaman, Kota Padang, dan Kota Solok, dengan total sampel hasil pencacahan empat triwulan sejumlah 180 responden.

3.3.1 Perdagangan

Dari Tabel 3.3.1 dapat diidentifikasi bahwa terdapat perbedaan antara angka indeks penjualan maupun pembelian yang berdasarkan harga berlaku dengan yang berdasarkan harga konstan pada triwulan IV. Jika dilihat dari harga berlaku, nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 20,75 persen dan nilai pembelian mengalami kenaikan sebesar 15,88 persen.

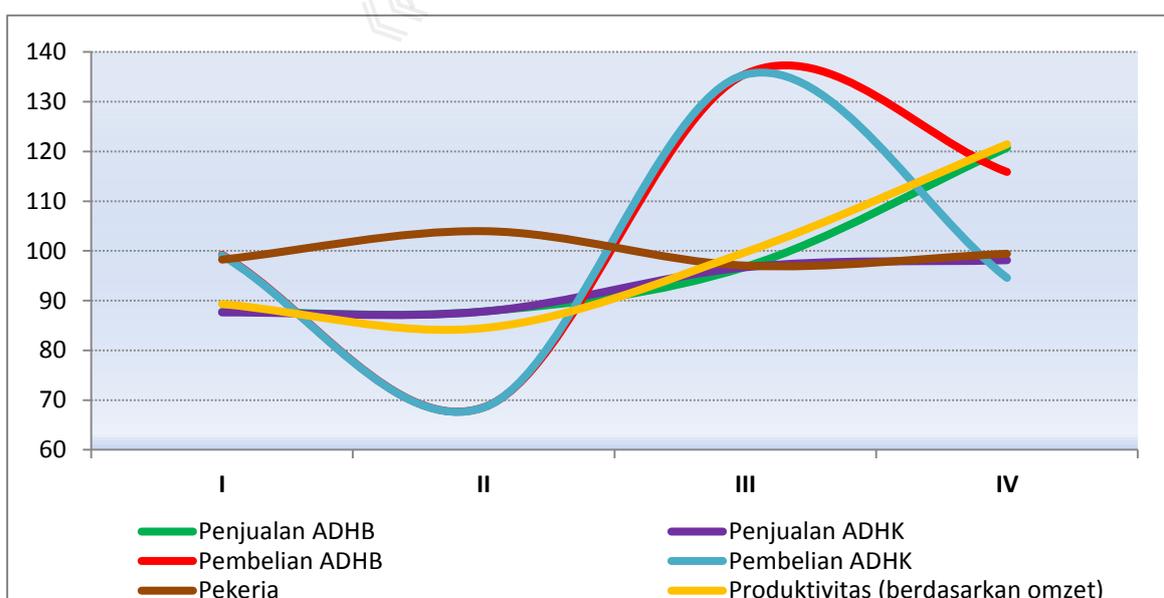
Sedangkan jika dilihat dari harga konstan, nilai penjualan mengalami penurunan sebesar 1,87 persen dan nilai pembelian mengalami penurunan sebesar 5,43 persen. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi) pada barang yang dijual dan barang yang dibeli di triwulan IV tersebut. Indeks nilai penjualan dan pembelian atas dasar harga konstan yang menunjukkan angka dibawah 100 menunjukkan bahwa sebenarnya tidak terjadi peningkatan jumlah barang dagangan yang dijual maupun barang dagangan yang dibeli, melainkan terjadi karena pengaruh kenaikan harga barang dagangan yang dijual maupun barang dagangan yang dibeli.

Tabel 3.3.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sumatera Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	87,76	87,84	96,79	120,75
- Atas Dasar Harga Konstan	87,63	87,80	96,71	98,13
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	99,22	68,54	135,57	115,88
- Atas Dasar Harga Konstan	99,09	68,51	135,47	94,57
3. Pekerja	98,25	103,97	97,04	99,43
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	89,32	84,48	99,74	121,44

Sementara itu, jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren penurunan di sepanjang tahun 2013. Kenaikan jumlah pekerja hanya terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 3,97 persen.

Grafik 3.3.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sumatera Barat, 2013



Dari Grafik 3.3.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan. Produktivitas disini dimaksudkan untuk mengukur

keseluruhan nilai penjualan yang mampu dihasilkan oleh setiap pekerja. Oleh karena didasarkan pada omzet, garis pola perkembangan produktivitas mirip dengan pola perkembangan nilai penjualannya. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan cenderung terus mengalami penurunan di sepanjang triwulan I – III. Sementara triwulan IV, produktivitas pekerja menunjukkan adanya peningkatan, yaitu sebesar 21,44 persen dikarenakan adanya kenaikan nilai omzet perdagangan.

3.3.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.3.2.

Tabel 3.3.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	83,13	86,44	93,25	133,62
- Atas Dasar Harga Konstan	82,96	86,44	93,25	99,45
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,14	54,57	167,67	120,05
- Atas Dasar Harga Konstan	100,96	54,57	167,66	89,39
3. Pekerja	97,69	104,58	95,91	100,22
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	85,09	82,66	97,23	133,33

Dari Tabel 3.3.2 dapat diidentifikasi bahwa terdapat perbedaan pola indeks nilai penjualan antara penghitungan berdasarkan atas dasar harga berlaku dibandingkan dengan penghitungan atas dasar harga konstan. Jika dilihat berdasarkan harga berlaku, nilai penjualan terus mengalami penurunan dari triwulan I hingga triwulan III, kemudian mengalami kenaikan sebesar 33,62 persen pada triwulan IV. Berbeda halnya jika dilihat berdasarkan atas dasar harga konstan dimana nilai penjualan terus mengalami penurunan disepanjang tahun 2013. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi) pada barang yang dijual pada triwulan IV tersebut.

Sementara itu, nilai pembelian menunjukkan tren yang fluktuatif di sepanjang tahun 2013 yang ditandai dengan terjadinya kenaikan nilai pembelian

pada triwulan I dan III serta penurunan nilai pembelian pada triwulan II dan IV. Selanjutnya, jika dibandingkan antara indeks nilai penjualan dengan indeks nilai pembelian pada triwulan I dan III, terjadi korelasi negatif pada perkembangan kedua nilai tersebut, yakni ditandai dengan naiknya nilai pembelian sedangkan nilai penjualannya justru mengalami penurunan. Hal ini dapat berarti bahwa terjadi penurunan nilai margin kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor pada triwulan tersebut jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor juga menunjukkan tren yang fluktuatif dengan pola yang berkebalikan dengan tren yang terjadi pada indeks nilai pembeliannya. Sedangkan untuk nilai produktivitas pekerja, hasil survei menunjukkan bahwa nilai produktivitas pekerja sejalan dengan kenaikan dan penurunan nilai omzetnya.

3.3.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator-indikator PB selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,08	89,42	102,02	102,32
- Atas Dasar Harga Konstan	95,07	89,42	101,95	96,11
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,92	92,34	103,48	109,70
- Atas Dasar Harga Konstan	95,91	92,33	103,40	103,13
3. Pekerja	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	95,08	89,42	102,02	102,32

Dari Tabel 3.3.3 terlihat bahwa terdapat perbedaan antara indeks nilai penjualan atas dasar harga berlaku dengan harga konstan. Jika dilihat dari harga berlaku, nilai penjualan menunjukkan penurunan pada semester awal 2013 dan mulai mengalami kenaikan pada semester kedua 2013. Berbeda halnya jika dilihat dari harga konstan dimana pada triwulan IV justru menunjukkan adanya penurunan kembali nilai penjualan setelah pada triwulan

III sempat mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi) pada barang yang dijual di triwulan IV tersebut.

Sementara itu, indeks perkembangan pekerja yang menunjukkan angka 100,00 persen di sepanjang tahun 2013, menandakan bahwa tidak ada penambahan maupun pengurangan jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor di sepanjang tahun 2013. Produktivitas pekerja juga menunjukkan pola yang sejalan dengan fluktuasi yang terjadi pada indikator omzet.

3.3.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator kegiatan PE selain mobil dan motor tersaji pada Tabel 3.3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.3.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	105,90	100,28	110,02	98,96
- Atas Dasar Harga Konstan	104,63	98,24	107,43	98,36
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,87	105,81	107,59	99,25
- Atas Dasar Harga Konstan	97,63	103,65	105,06	98,67
3. Pekerja	99,39	104,27	99,71	95,98
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	106,55	96,18	110,35	103,11

Berdasarkan Tabel 3.3.4 terlihat bahwa nilai penjualan menunjukkan adanya peningkatan yang kontinyu hingga pada triwulan III. Kenaikan paling signifikan terjadi pada triwulan III, dimana nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 10,02 persen. Namun, ada perbedaan yang cukup kontras antara indeks penjualan atas dasar harga berlaku dengan harga konstan di triwulan II.

Dari Tabel 3.3.4 juga terlihat bahwa pada triwulan II dan triwulan IV, nilai produktivitas pekerja tidak sejalan dengan kenaikan dan penurunan nilai omzet. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan dan penurunan nilai omzet diiringi dengan kenaikan dan penurunan jumlah tenaga kerja yang persentase kenaikan maupun penurunannya melebihi persentase kenaikan maupun

penurunan omzet sehingga menyebabkan nilai produktivitas triwulan II menurun sebesar 3,82 persen dan nilai produktivitas triwulan IV meningkat sebesar 3,11 persen.

3.4 Provinsi Riau

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Riau diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Pelalawan, Kampar, dan Kota Pekanbaru dengan total sampel hasil pencacahan empat triwulan sejumlah 172 responden.

3.4.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan menunjukkan tren yang cenderung terus mengalami penurunan pada sepanjang tahun pengamatan.

Tabel 3.4.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Riau, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,62	94,78	97,12	99,39
- Atas Dasar Harga Konstan	95,45	90,84	94,46	96,81
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,47	95,37	94,46	101,68
- Atas Dasar Harga Konstan	96,27	91,50	91,83	99,16
3. Pekerja	99,03	82,95	97,67	100,35
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	98,58	114,26	99,43	99,04

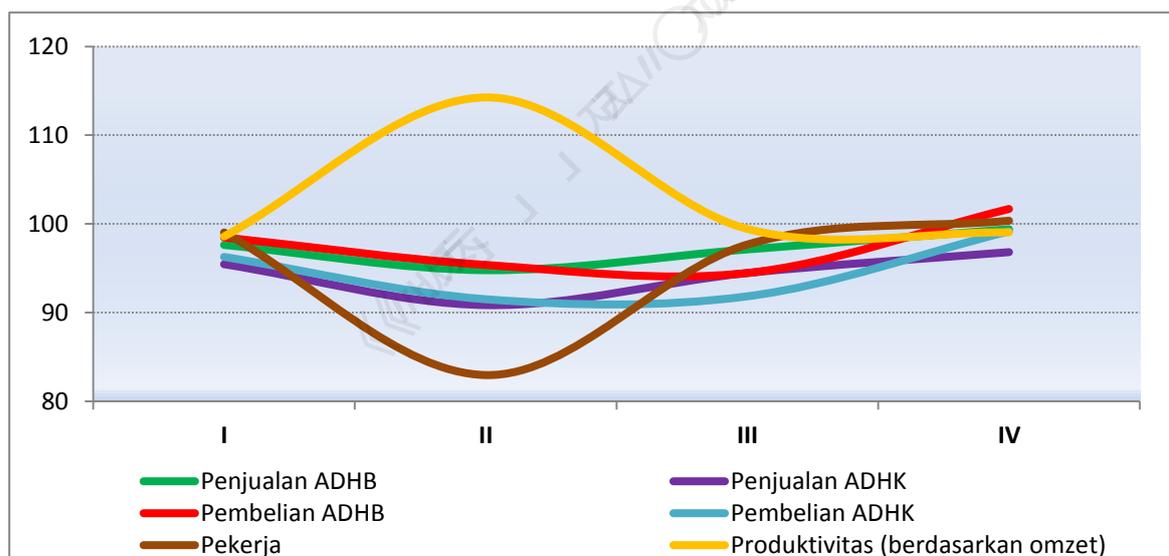
Dari Tabel 3.4.1 terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai indeks antara angka indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan yang terjadi pada triwulan IV, dimana indeks nilai pembelian atas dasar harga berlaku menunjukkan kenaikan nilai pembelian sebesar 1,68 persen, sedangkan indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan menunjukkan penurunan nilai pembelian sebesar 0,84 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perbedaan ini disebabkan karena pada perhitungan indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan, terdapat faktor inflasi harga yang ikut dipertimbangkan dalam penghitungan indeks, sehingga harga yang digunakan pada penghitungan indeks nilai pembelian triwulan pencacahan sama dengan harga pada triwulan sebelumnya. Jadi, angka indeks nilai pembelian atas dasar

harga berlaku yang menunjukkan adanya kenaikan nilai pembelian bukan berarti bahwa terjadi kenaikan jumlah barang dagangan yang dibeli pada triwulan IV.

Kenaikan indeks tersebut dapat terjadi karena pengaruh harga barang dagangan yang dibeli pada triwulan IV mengalami kenaikan (inflasi) jika dibandingkan dengan harga komoditi perdagangan pada triwulan sebelumnya. Indeks nilai pembelian atas dasar harga konstan yang menunjukkan angka dibawah 100 semakin menguatkan bahwa sebenarnya tidak terjadi peningkatan jumlah barang dagangan yang dibeli, melainkan terjadi karena pengaruh kenaikan harga barang dagangan yang dibeli.

Bukan hanya nilai penjualan dan pembelian saja yang menunjukkan tren penurunan, indeks jumlah pekerja pada sektor perdagangan juga menunjukkan ada tren penurunan dari awal tahun sampai dengan triwulan III 2013. Kenaikan jumlah pekerja hanya terjadi pada triwulan IV, yaitu sebesar 0,35 persen.

Grafik 3.4.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Riau, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.4.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan. Produktivitas disini dimaksudkan untuk mengukur keseluruhan nilai penjualan yang mampu dihasilkan oleh setiap pekerja. Oleh karena didasarkan pada omzet, garis pola perkembangan produktivitas mirip dengan pola perkembangan nilai penjualannya. Namun demikian, pada triwulan II terlihat bahwa nilai produktivitas pekerja tidak sejalan dengan penurunan nilai omzet. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan nilai omzet diiringi dengan penurunan jumlah tenaga kerja yang persentasenya melebihi persentase penurunan omzet sehingga

menyebabkan nilai produktivitas triwulan II justru meningkat sebesar 14,26 persen.

3.4.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.4.2.

Tabel 3.4.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Riau, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	86,57	93,08	101,4	96,73
- Atas Dasar Harga Konstan	87,11	94,03	96,32	93,22
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	85,70	94,75	101,52	98,66
- Atas Dasar Harga Konstan	86,29	95,80	96,31	94,99
3. Pekerja	92,67	54,99	100,68	106,12
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	93,41	169,26	100,71	91,15

Dari Tabel 3.4.2 terlihat bahwa baik nilai penjualan maupun nilai pembelian kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang mirip dengan tren dari sektor perdagangan secara keseluruhan. Penurunan omzet (nilai penjualan) bervariasi di tiap triwulannya, dimana penurunan omzet tertinggi terjadi pada triwulan I dengan penurunan omzet mencapai 12,89 persen (harga konstan). Kondisi ini pun sejalan dengan indeks nilai pembeliannya, dimana penurunan nilai pembelian tertinggi juga terjadi pada triwulan I, yaitu sebesar 13,71 persen (harga konstan).

Sementara itu, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang fluktuatif. Setelah mengalami penurunan pada semester awal 2013, pada semester kedua 2013 jumlah pekerja menunjukkan adanya peningkatan. Dinamika perkembangan pekerja tersebut tentu akan mempengaruhi nilai produktivitas. Sedangkan untuk nilai produktivitas pekerja, tercatat terjadi peningkatan yang cukup tajam pada triwulan II. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan omzet yang hanya sebesar 6,92 persen, diiringi dengan penurunan jumlah tenaga kerja yang

persentasenya jauh lebih besar dari penurunan omzetnya, yaitu sebesar 45,01 persen.

3.4.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator-indikator PB selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.4.3. Dari Tabel 3.4.3, dapat diidentifikasi bahwa baik nilai penjualan dan pembelian menunjukkan tren yang cenderung menurun sepanjang tahun 2013, kecuali pada triwulan III yang justru menunjukkan adanya kenaikan.

Tabel 3.4.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Riau, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	87,06	95,51	117,94	97,00
- Atas Dasar Harga Konstan	87,70	94,42	114,82	91,99
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,71	96,12	117,18	99,38
- Atas Dasar Harga Konstan	95,09	95,34	113,70	94,34
3. Pekerja	101,08	97,61	100,00	97,81
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	86,13	97,85	117,94	99,17

Disamping itu, dari tabel diatas juga menunjukkan tidak adanya perbedaan pola baik indeks nilai penjualan maupun indeks nilai pembelian antara indeks atas dasar harga berlaku dibandingkan dengan indek atas dasar harga konstannya.

Jika dilihat dari segi produktivitas pekerja, tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai produktivitas pekerja terlihat sejalan dengan dinamika yang terjadi pada nilai penjualan. Kenaikan produktivitas tertinggi terjadi pada triwulan III, dengan kenaikan mencapai 17,94 persen dikarenakan peningkatan jumlah omzet dan stabilnya jumlah pekerja.

3.4.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator kegiatan PE Selain Mobil dan Motor tersaji pada Tabel 3.4.4.

Tabel 3.4.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Riau, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	109,83	95,51	88,01	101,92
- Atas Dasar Harga Konstan	104,56	87,88	86,85	100,85
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	108,21	95,48	84,17	104,19
- Atas Dasar Harga Konstan	103,32	88,14	83,14	103,19
3. Pekerja	103,78	98,06	94,73	98,72
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	105,83	97,40	92,91	103,24

Berdasarkan Tabel 3.4.4 terlihat bahwa baik pada penjualan maupun pembelian menunjukkan adanya peningkatan nilai pada awal dan akhir tahun 2013. Sementara dua triwulan di tengah tahun, kedua nilai ini menunjukkan adanya penurunan. Indeks jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor menunjukkan adanya peningkatan hanya pada awal tahun saja, sementara tiga triwulan berikutnya menunjukkan adanya penurunan. Jika dilihat dari segi produktivitas pekerja, tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai produktivitas pekerja terlihat sejalan dengan dinamika yang terjadi pada nilai penjualan.

3.5 Provinsi Jambi

Cakupan wilayah survei di Provinsi Jambi meliputi Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi, dengan total realisasi sampel hasil pencacahan selama empat triwulan sebanyak 114 responden.

3.5.1 . Perdagangan

Berdasarkan hasil survei, pada kegiatan perdagangan secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian mengalami penurunan hingga triwulan II, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kenaikan nilai penjualan dan nilai pembelian mulai terjadi di triwulan III dan berlanjut hingga penghujung tahun 2013 dengan kenaikan yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Pergerakan nilai penjualan dan nilai pembelian tersebut searah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

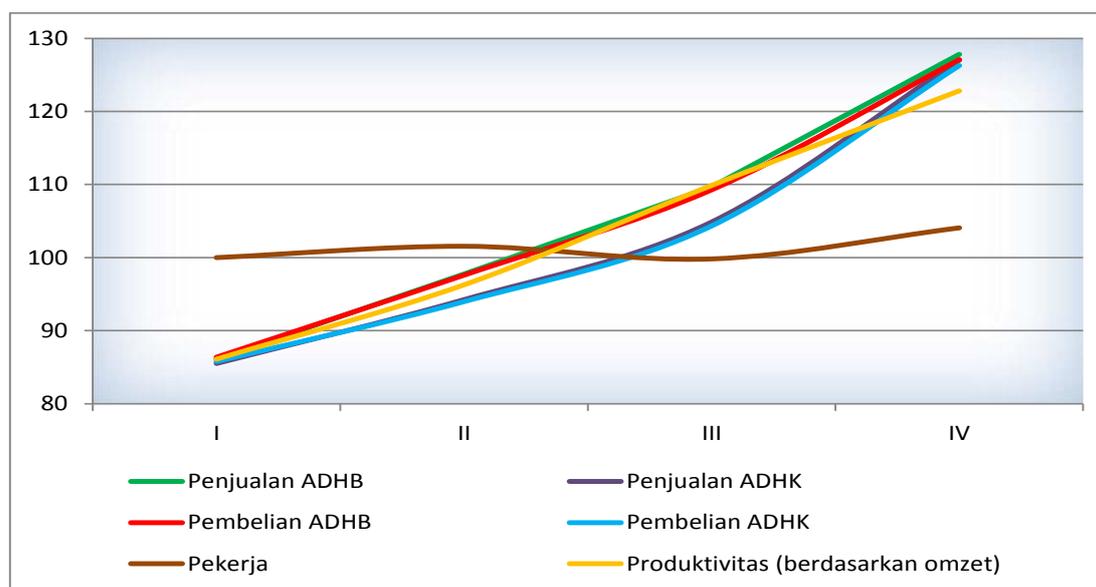
Tabel 3.5.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jambi, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	86,11	97,77	109,68	127,81
- Atas Dasar Harga Konstan	85,52	94,25	104,87	127,04
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	86,37	97,60	109,28	127,08
- Atas Dasar Harga Konstan	85,79	93,98	104,34	126,28
3. Pekerja	100,00	101,55	99,82	104,07
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	86,11	96,28	109,88	122,82

Sedangkan jika ditinjau dari pekerja, jumlah pekerja seluruh kegiatan perdagangan mengalami pertambahan selama tahun 2013, kecuali pada triwulan III. Pada triwulan III terjadi pengurangan jumlah pekerja sebesar 0,18 persen jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Informasi mengenai tingkat produktivitas kegiatan perdagangan secara umum juga dapat dilihat dari hasil survei. Pergerakan tingkat produktivitas searah dengan pergerakan nilai penjualan dan nilai pembelian. Pada tahun 2013 diawali dengan menurunnya tingkat produktivitas sekitar 13 persen dari triwulan sebelumnya. Kenaikan produktivitas mulai terjadi pada tengah tahun terakhir 2013, dengan kenaikan tertinggi sekitar 22 persen dari triwulan sebelumnya.

Grafik 3.5.1
Grafik Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jambi, 2013



3.5.2. Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi mengenai indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor sepanjang tahun 2013 di Provinsi Jambi tersaji pada Tabel. 3.5.2. Pergerakan indikator perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan pola fluktuasi yang terjadi tidak jauh berbeda dengan pola fluktuasi pada pergerakan indikator perdagangan secara umum. Nilai penjualan dan nilai pembelian atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan berhimpit pada hampir setiap triwulan. Tahun 2013 diawali dengan penurunan nilai penjualan 30,88 persen baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada periode yang sama nilai pembelian juga mengalami penurunan 31,05 persen dari triwulan sebelumnya.

Kenaikan nilai penjualan dan nilai pembelian baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan baru dimulai pada triwulan III. Kenaikan nilai penjualan atas dasar harga berlaku sebesar 15,04 persen. Sementara nilai pembelian atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan sebesar 13,89 persen. Sedangkan indeks banyaknya pekerja cenderung stabil, hanya mengalami penurunan pada triwulan III yaitu sebesar 5.31 persen.

Tabel 3.5.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jambi, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	69,12	91,85	115,04	151,56
- Atas Dasar Harga Konstan	69,12	91,84	115,03	151,48
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	68,95	91,83	113,89	151,50
- Atas Dasar Harga Konstan	68,95	91,82	113,89	151,43
3. Pekerja	116,65	100,54	94,69	111,26
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	59,26	91,35	121,48	136,23

Dari tabel di atas dapat dikaji bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan sepeda motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat bahwa pergerakan indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan pergerakan nilai penjualan dan pembelian. Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan IV, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks produktivitas sebesar 36,23 persen.

3.5.3. Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari Tabel 3.5.3 dapat dilihat bahwa pola pergerakan nilai penjualan dan nilai pembelian kegiatan Perdagangan Besar (PB) Mobil dan Sepeda Motor berbeda dengan pola pergerakan nilai penjualan dan nilai pembelian pada kegiatan perdagangan secara umum.

Baik nilai atas dasar harga berlaku maupun nilai atas dasar harga konstan, selama tahun 2013 keduanya mengalami kenaikan hanya pada triwulan IV mengalami penurunan. Kenaikan terbesar terjadi pada triwulan I. Untuk nilai penjualan atas dasar harga berlaku naik 19,99 persen dari triwulan sebelumnya, sedangkan nilai pembelian atas dasar harga berlaku naik sebesar 19,21 persen dari triwulan sebelumnya.

Tabel 3.5.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jambi, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	119,99	102,95	105,59	93,76
- Atas Dasar Harga Konstan	115,70	102,34	100,33	92,49
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	119,21	102,97	105,51	93,16
- Atas Dasar Harga Konstan	115,19	102,34	100,13	91,87
3. Pekerja	111,89	104,72	99,81	102,13
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	107,24	98,30	105,80	91,80

Pola pergerakan indikator banyaknya pekerja kegiatan PB selain mobil dan sepeda motor sejalan dengan pola pergerakan pada kegiatan perdagangan secara umum, penurunan hanya terjadi pada triwulan III. Hal yang menarik pada pola pergerakan pekerja terjadi pada triwulan III dan IV. Pada triwulan III terjadi penurunan tenaga kerja sebesar 0,19 persen namun disisi nilai penjualan justru mengalami peningkatan sebesar 5,59 persen. Artinya pada periode tersebut terjadi peningkatan produktivitas. Pada triwulan IV terjadi hal sebaliknya, yaitu saat terjadi peningkatan tenaga kerja justru mengalami penurunan nilai penjualan artinya terjadi penurunan produktivitas.

3.5.4. Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Tabel 3.5.4 menunjukkan bahwa nilai penjualan dan nilai pembelian pedagang eceran (PE) atas dasar harga berlaku mempunyai pola pergerakan yang sama dengan nilai penjualan dan nilai pembelian pada kegiatan PB selain

mobil dan sepeda motor. Sedangkan pola fluktuasi nilai penjualan dan nilai pembelian atas dasar harga konstan berbeda. Laju pertumbuhan bernilai positif hanya pada triwulan I. Pada triwulan II dan triwulan III baik nilai penjualan maupun nilai pembelian atas dasar berlaku terdapat perbedaan arah dengan laju pertumbuhan atas dasar harga konstan, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor.

Tabel 3.5.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jambi, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,59	102,76	105,57	96,12
- Atas Dasar Harga Konstan	103,63	92,90	95,28	93,62
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,39	101,88	106,13	97,87
- Atas Dasar Harga Konstan	103,41	91,90	95,75	95,35
3. Pekerja	91,00	101,18	102,32	98,39
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	113,84	101,56	103,17	97,69

Pola pergerakan indikator banyaknya pekerja kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor berbeda dengan pola pergerakan pada kegiatan perdagangan secara umum. Penurunan banyaknya pekerja jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terjadi pada triwulan I dan triwulan IV. Hal yang menarik adalah pada saat triwulan I terjadi penurunan tenaga kerja 9 persen namun disisi penjualan mengalami peningkatan sebesar 3,59 persen. Artinya pada triwulan tersebut terjadi peningkatan produktivitas pekerja, dalam hal ini meningkat 13,84 persen.

3.6 Provinsi Sumatera Selatan

Cakupan wilayah survei di provinsi Sumatera Selatan meliputi Kabupatyeen Banyu Asin, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kota Palembang, dengan total sampel sebanyak 127 responden.

3.6.1. Perdagangan

Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa baik nilai penjualan maupun nilai pembelian keduanya mempunyai pola yang sama, penurunan nilai terjadi pada tengah tahun pertama, dilanjutkan dengan kenaikan di tengah tahun

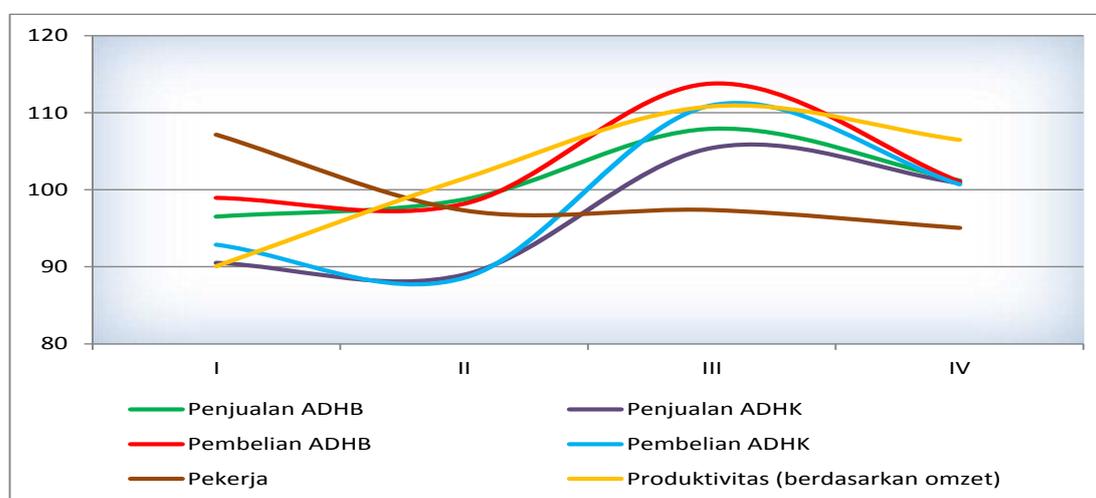
kedua. Kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III, untuk nilai penjualan naik sebesar 7,91 persen sedangkan nilai pembelian naik sebesar 13,78 persen dari triwulan sebelumnya (atas dasar harga berlaku). Pola pergerakan nilai baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan cenderung searah.

Tabel 3.6.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sumatera Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,51	98,74	107,91	101,20
- Atas Dasar Harga Konstan	90,52	88,98	105,42	100,86
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,95	98,18	113,78	101,04
- Atas Dasar Harga Konstan	92,87	88,57	110,96	100,70
3. Pekerja	107,14	97,32	97,37	95,05
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	90,08	101,46	110,82	106,47

Indikator perkembangan banyaknya pekerja dan produktivitasnya memiliki pola fluktuasi saling berlawanan arah. Perkembangan banyaknya pekerja selama 2013 mengalami tren menurun hingga akhir tahun, mencapai 4.95 persen dari triwulan sebelumnya. Sedangkan angka indeks produktivitas menunjukkan angka mengalami penurunan sebesar 9,92 persen di triwulan I. Triwulan III menjadi momen dimana nilai produktivitas mengalami kenaikan tertinggi, yaitu sebesar 10,82 persen dari triwulan sebelumnya.

Grafik 3.6.1
Grafik Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sumatera Selatan, 2013



3.6.2. Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi mengenai indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.6.2.

Tabel 3.6.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	92,58	87,79	96,31	96,26
- Atas Dasar Harga Konstan	89,61	87,36	92,67	95,63
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,75	86,38	96,17	97,53
- Atas Dasar Harga Konstan	92,68	85,94	92,48	96,89
3. Pekerja	103,56	92,94	102,33	97,40
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	89,40	94,46	94,12	98,82

Dari tabel tersebut, semua indikator mengalami laju pertumbuhan negatif (angka indeks kurang dari 100) pada setiap triwulan, baik nilai indeks atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Hanya indikator banyaknya pekerja yang mengalami kenaikan, yaitu pada triwulan I sebesar 3,56 persen dan pada triwulan III sebesar 2,33 persen. Nilai penjualan mengalami penurunan tertinggi pada triwulan II sebesar 12,21 persen dibanding triwulan sebelumnya. Nilai pembelian atas dasar harga berlaku mengalami penurunan tertinggi terjadi pada triwulan II yaitu sebesar 13,62 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Dari Tabel 3.6.2 dapat dikaji tingkat efisiensi perdagangan mobil dan sepeda motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat bahwa pergerakan indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan pergerakan nilai penjualan dan pembelian. Tingkat efisiensi kurang baik terjadi dari triwulan I sampai dengan IV, yang ditunjukkan dengan angka indeks di bawah 100 persen. Bahkan pada triwulan I dan II dilakukan penambahan pekerja namun tidak mampu meningkatkan nilai penjualan.

3.6.3. Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi mengenai indikator-indikator perdagangan besar (PB) selain mobil dan sepeda motor dapat dilihat pada Tabel 3.6.3. Berbeda dengan pola fluktuasi pada indikator perdagangan mobil dan sepeda motor yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2013, nilai penjualan dan nilai pembelian PB selain mobil dan sepeda motor mengalami tren positif. Berdasarkan atas dasar harga

berlaku, di awal tahun nilai penjualan mengalami penurunan sebesar 4,92 persen dibanding triwulan sebelumnya, kemudian arah laju kenaikannya berubah pada triwulan II dan berlanjut hingga triwulan akhir.

Tabel 3.6.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,08	104,42	107,85	103,33
- Atas Dasar Harga Konstan	84,35	91,06	107,84	102,81
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,87	104,52	117,54	100,01
- Atas Dasar Harga Konstan	85,90	91,15	117,53	99,38
3. Pekerja	117,02	99,89	99,89	98,33
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	81,25	104,53	107,96	105,08

Terdapat perbedaan arah dengan nilai penjualan atas dasar harga konstan pada triwulan II. Berdasarkan atas dasar harga berlaku, nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 4,42 persen sedangkan atas dasar harga konstan, nilai penjualannya mengalami penurunan sebesar 8,94 persen. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi) pada kegiatan PB selain mobil dan sepeda motor. Perbedaan pola fluktuasi yang sama juga terjadi pada indikator nilai pembelian pada periode yang sama.

Sedangkan indikator banyaknya pekerja mempunyai tren menurun. Kenaikan hanya terjadi pada triwulan I, yaitu sebesar 17,02 persen dibanding triwulan sebelumnya. Berlawanan dengan banyaknya pekerja, produktivitas mengalami kenaikan mulai triwulan II hingga triwulan akhir, rata-rata sebesar 5,86 persen tiap triwulannya dibanding dengan triwulan sebelumnya.

3.6.4. Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi mengenai indikator-indikator Perdagangan Eceran (PE) selain mobil dan sepeda motor dapat dilihat pada Tabel 3.6.4. Nilai penjualan dan nilai pembelian baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan memiliki pola yang sama. Nilai penjualan atas dasar harga berlaku pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 4,65 persen dibanding triwulan sebelumnya. Kenaikan tertingginya terjadi pada triwulan III, yaitu sebesar 20,15 persen.

Selama tahun 2013, berdasarkan indikator banyaknya pekerja terlihat terus mengalami penurunan pada tiap triwulannya. Penurunan tertinggi terjadi pada awal tahun yaitu sebesar 3,98 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Berkebalikan dengan indikator banyaknya pekerja, produktivitas mengalami kenaikan sepanjang tahun 2013 dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III, yaitu sebesar 30,61 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Tabel 3.6.4.
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sumatera Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,49	95,35	120,15	104,91
- Atas Dasar Harga Konstan	101,37	85,48	110,89	104,83
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	104,77	95,77	120,86	103,96
- Atas Dasar Harga Konstan	104,64	85,59	111,08	103,90
3. Pekerja	96,02	93,92	92,00	94,36
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	105,70	101,52	130,61	111,17

3.7 Provinsi Bengkulu

Cakupan wilayah survei di Provinsi Bengkulu meliputi Kabupaten Bengkulu dan Kota Bengkulu, dengan total sampel sebanyak 100 responden.

3.7.1. Perdagangan

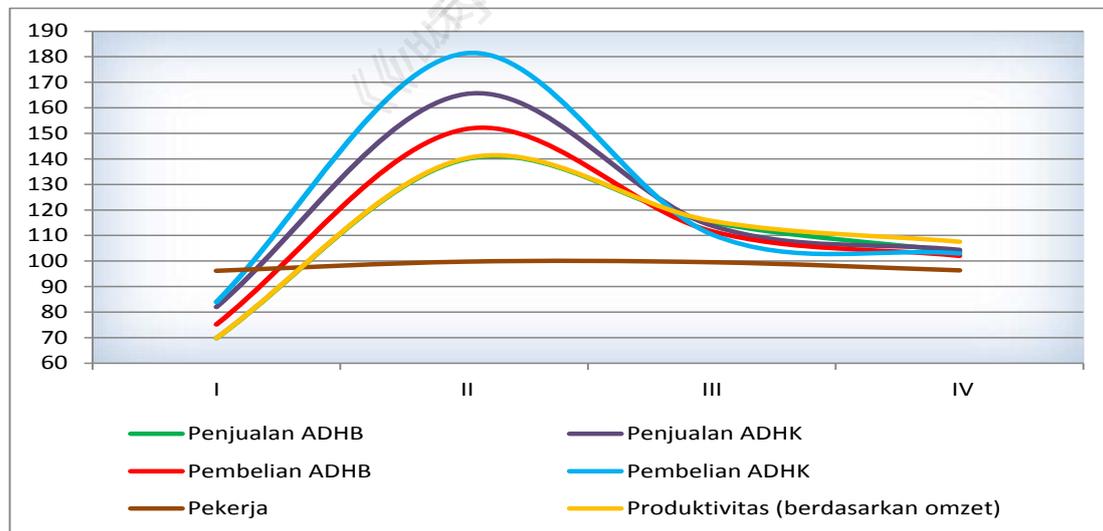
Tahun 2013 diawali dengan turunnya semua nilai indikator perdagangan dari triwulan I dibanding triwulan sebelumnya (triwulan IV tahun 2012). Berdasarkan atas dasar harga berlaku, nilai penjualan mengalami penurunan sebesar 30,19 persen sedangkan nilai pembelian turun sebesar 24,82 persen pada triwulan I. Kemudian pertumbuhan ke arah positif mulai terjadi pada triwulan II, dimana pada triwulan tersebut merupakan kenaikan tertinggi selama tahun 2013. Nilai penjualan kenaikannya mencapai 39,74 persen dari triwulan sebelumnya, sedangkan nilai pembelian kenaikannya mencapai 51,56 persen.

Tabel 3.7.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Bengkulu, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	69,81	139,74	115,17	103,63
- Atas Dasar Harga Konstan	82,01	165,31	113,87	104,38
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	75,18	151,56	111,67	102,02
- Atas Dasar Harga Konstan	83,97	181,30	110,45	102,97
3. Pekerja	96,18	99,76	99,53	96,36
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	69,87	140,07	115,71	107,55

Indikator banyaknya pekerja mengalami penurunan sepanjang tahun 2013, dengan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan I yaitu sebesar 3,82 persen dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan nilai produktivitas hanya mengalami penurunan pada triwulan I karena dipengaruhi oleh nilai penjualan yang senantiasa meningkat sejak triwulan II. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.7.1.

Grafik 3.7.1
Grafik Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Bengkulu, 2013



3.7.2. Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Berbeda dengan pola fluktuasi angka indeks kegiatan perdagangan secara umum, indikator perdagangan mobil dan sepeda motor yang cukup ekstrim terjadi pada triwulan I. Nilai penjualan atas dasar harga berlaku mengalami

penurunan hingga mencapai 61,99 persen dibanding triwulan sebelumnya, demikian juga dengan nilai pembelian menurun 68,45 persen. Kondisi yang ekstrim tersebut berubah pada triwulan II dan III, nilai penjualan dan nilai pembelian baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami kenaikan.

Tabel 3.7.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Bengkulu, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	38,01	139,97	114,75	90,98
- Atas Dasar Harga Konstan	60,49	228,05	115,45	97,04
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	31,55	192,36	111,53	92,79
- Atas Dasar Harga Konstan	48,45	327,20	112,18	99,74
3. Pekerja	107,35	100,38	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	35,41	139,44	114,75	90,98

Kemudian pada akhir tahun penurunan nilai penjualan dan nilai pembelian kembali terjadi, meskipun cenderung kecil yaitu masing-masing sebesar 9.02 persen dan 7.21 persen (atas dasar harga berlaku). Sementara itu indikator banyaknya pekerja cenderung stabil, perubahan hanya terjadi pada triwulan I meningkat sebesar 7,35 persen dan triwulan II sebesar 0,38 persen. Produktivitas pekerja yang meningkat cukup tinggi terjadi pada triwulan II dan terus berlanjut hingga triwulan III. Selengkapannya indeks kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor di Bengkulu selama tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.7.2.

3.7.3. Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi mengenai indikator PB selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.7.3.

Pergerakan nilai penjualan dan pembelian sepiantas terlihat tidak berbeda jauh polanya, baik berdasarkan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Perbedaan hanya terjadi pada triwulan I, nilai indeks penjualan antara atas dasar harga berlaku dengan atas dasar harga konstan memperlihatkan nilai yang berbeda arah. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada triwulan tersebut. Kenaikan nilai penjualan dan nilai pembelian tertinggi pada triwulan IV, pada nilai atas dasar harga berlaku, nilai

penjualan naik 19,42 persen dari triwulan sebelumnya, sedangkan nilai pembelian naik sebesar 27,21 persen dari triwulan sebelumnya.

Tabel 3.7.3.
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Bengkulu, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,69	96,45	104,00	119,42
- Atas Dasar Harga Konstan	96,21	93,54	99,78	117,06
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	106,44	95,11	102,53	127,21
- Atas Dasar Harga Konstan	101,44	92,51	98,75	124,87
3. Pekerja	97,37	88,29	94,90	127,96
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	103,41	109,25	109,59	93,33

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat efisiensi melalui indeks produktivitasnya. Terlihat bahwa pergerakan indeks produktivitas perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor mirip dengan pergerakan nilai penjualan. Hanya sedikit berbeda pada triwulan II, pada saat itu produktivitas meningkat 9,25 persen sementara nilai penjualan atas dasar berlaku menurun 3,55 persen. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama juga terjadi penurunan tenaga kerja sebesar 11,71 persen disbanding triwulan sebelumnya sampai dengan IV, yang ditunjukkan dengan angka indeks di bawah 100 persen.

3.7.4. Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi mengenai indikator perdagangan PE selain mobil dan sepeda motor tersaji pada Tabel 3.7.4.

Nilai penjualan dan nilai pembelian kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor mengalami kenaikan di setiap triwulan selama tahun 2013. Kenaikan nilai penjualan tertinggi terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 41,94 persen dari triwulan sebelumnya. Demikian juga dengan nilai pembelian, kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 41,30 persen dari triwulan sebelumnya.

Selanjutnya, nilai produktivitas karena dipengaruhi langsung oleh nilai penjualan maka pola fluktuasinya sebanding. Sedangkan indikator pekerja mempunyai pola yang berbeda. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.7.4.

Tabel 3.7.4.
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Bengkulu, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	112,28	141,94	115,77	108,88
- Atas Dasar Harga Konstan	111,14	139,94	113,66	107,30
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	131,55	141,30	112,01	105,25
- Atas Dasar Harga Konstan	130,34	139,39	110,07	103,73
3. Pekerja	90,50	102,17	100,21	87,90
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	124,07	138,92	115,52	123,87

3.8 Provinsi Lampung

Cakupan wilayah survei di Provinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung, dengan total sampel sebanyak 116 responden.

3.8.1. Perdagangan

Pergerakan indeks indikator perdagangan secara umum dapat dilihat pada Tabel 3.8.1.

Tabel 3.8.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Lampung, 2013

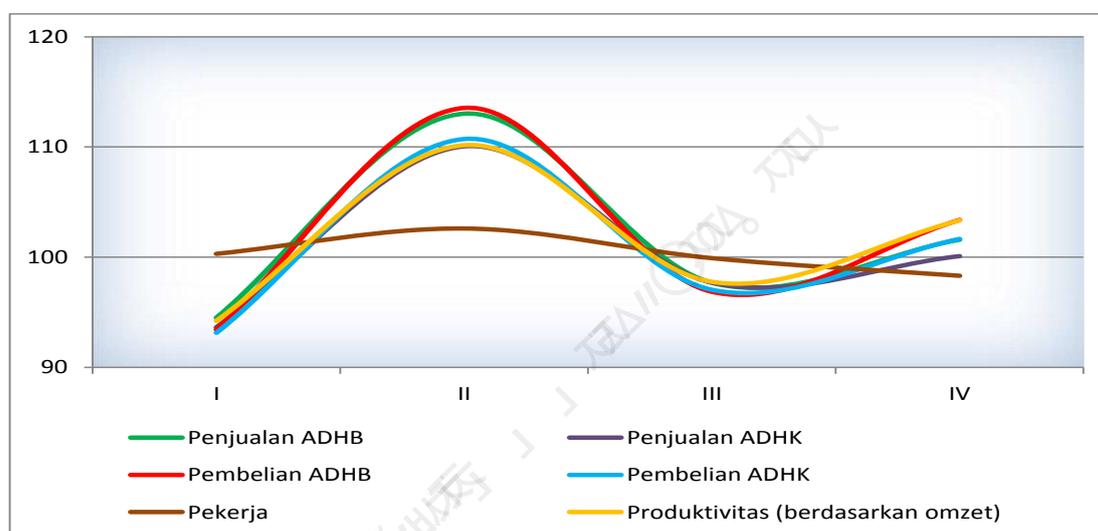
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,50	113,02	97,68	101,58
- Atas Dasar Harga Konstan	93,63	110,06	97,69	100,09
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,43	113,54	96,86	103,37
- Atas Dasar Harga Konstan	93,14	110,72	97,04	101,65
3. Pekerja	100,30	102,60	99,91	98,31
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	94,22	110,16	97,76	103,33

Nilai penjualan atas dasar harga berlaku pada triwulan I mengalami penurunan sebesar 5,50 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kemudian pada triwulan II naik sebesar 13,02 persen dari nilai penjualan pada

triwulan I, turun lagi pada triwulan III sebesar 2,32 persen dan kemudian naik lagi 1,58 persen pada triwulan IV dibanding dengan triwulan sebelumnya. Nilai pembelian mempunyai pola fluktuasi yang identik dengan pola fluktuasi penjualan.

Dari tabel yang sama terlihat bahwa indikator banyaknya pekerja mengalami sedikit kenaikan sepanjang triwulan I dan II yaitu masing-masing sebesar 0,30 persen dan 2,60 persen. Selanjutnya pada triwulan III mengalami penurunan 0,09 persen yang berlanjut hingga triwulan IV sebesar 1,69 persen dibanding triwulan sebelumnya. Nilai produktivitas pekerja mempunyai pola fluktuasi yang identik dengan pola nilai penjualan.

Grafik 3.8.1
Grafik Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Lampung, 2013



3.8.2. Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.8.2. Nilai penjualan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan hanya mengalami kenaikan pada triwulan II, yaitu masing-masing sebesar 16,30 persen atas dasar harga berlaku dan 12,01 persen atas dasar harga konstan dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan pada nilai pembelian, kenaikan dari triwulan sebelumnya tidak hanya terjadi pada triwulan II namun terjadi juga pada triwulan IV. Pada triwulan IV, nilai pembelian atas dasar harga berlaku juga mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya, yaitu sebesar 0,60 persen walaupun nilai pembelian atas dasar harga konstan mempunyai arah laju perkembangan yang berlawanan yaitu menurun 0,68 persen. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pembelian pada triwulan tersebut.

Dari tabel yang sama juga terlihat bahwa indikator banyaknya pekerja mengalami sedikit kenaikan sepanjang triwulan I dan II yaitu masing-masing

sebesar 11,78 persen dan 7,57 persen. Selanjutnya pada triwulan III mengalami penurunan 2,85 persen yang berlanjut hingga triwulan IV sebesar 3,23 persen dibanding triwulan sebelumnya. Nilai produktivitas pekerja mempunyai pola fluktuasi yang berbeda dengan pola nilai penjualan khususnya pada triwulan IV.

Tabel 3.8.2.
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Lampung, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,74	116,30	92,58	98,24
- Atas Dasar Harga Konstan	94,28	112,01	93,61	97,21
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	92,83	118,40	91,64	100,60
- Atas Dasar Harga Konstan	93,31	114,12	92,91	99,32
3. Pekerja	111,78	107,57	97,15	96,77
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	84,75	108,12	95,30	101,52

3.8.3. Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Tabel 3.8.3.
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Lampung, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	92,91	96,89	65,79	124,64
- Atas Dasar Harga Konstan	86,29	98,20	60,21	124,42
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	91,63	97,44	64,67	123,96
- Atas Dasar Harga Konstan	85,10	98,80	59,17	123,74
3. Pekerja	103,24	105,41	100,54	101,08
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	90,00	91,92	65,43	123,31

Dari Tabel 3.8.3 di atas terlihat bahwa nilai penjualan dan nilai pembelian mengenai indikator-indikator PB selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mempunyai pola fluktuasi yang identik. Laju pertumbuhan positif pada nilai penjualan hanya terjadi pada triwulan IV yaitu sekitar 24 persen dibandingkan

dengan triwulan sebelumnya. Sedangkan nilai pembelian pada saat yang sama mengalami kenaikan sekitar 23 persen. Selanjutnya, indikator banyaknya pekerja terus mengalami kenaikan setiap triwulan selama tahun 2013, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan II yaitu sebesar 5,41 persen.

3.8.4. Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi mengenai indikator-indikator perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor tersaji pada Tabel 3.8.4.

Indikator-indikator PE selain mobil dan sepeda motor sebagian besar memiliki pola yang sama. Nilai penjualan dan nilai pembelian hanya mengalami penurunan pada triwulan I dari triwulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III, rata-rata mencapai 25 persen. Sedangkan indikator banyaknya pekerja mempunyai pola yang berbeda. Kenaikan hanya terjadi pada triwulan III, yaitu sebesar 1,24 persen.

Tabel 3.8.4.
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Lampung, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,33	108,03	126,94	106,39
- Atas Dasar Harga Konstan	94,27	107,96	125,14	103,44
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,08	105,29	126,81	106,25
- Atas Dasar Harga Konstan	96,01	105,22	125,40	103,16
3. Pekerja	95,10	99,70	101,24	98,58
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	99,20	108,35	125,38	107,93

3.9 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Bangka dan Kota Pangkal Pinang, dengan total sampel sejumlah 80 responden yang diamati selama empat triwulan pengamatan.

3.9.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan mengalami penurunan hampir sepanjang tahun pengamatan. Dari Tabel 3.9.1 terlihat bahwa pergerakan indeks penjualan dan pembelian hanya mengalami peningkatan di awal triwulan I 2013, yaitu sebesar 1,26 persen untuk indeks penjualan dan 2,89 untuk indeks pembelian (harga berlaku). Selanjutnya pergerakan indeks cenderung menurun. Penurunan terbesar terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 11,79 persen untuk indeks penjualan dan 13,61 untuk indeks pembelian.

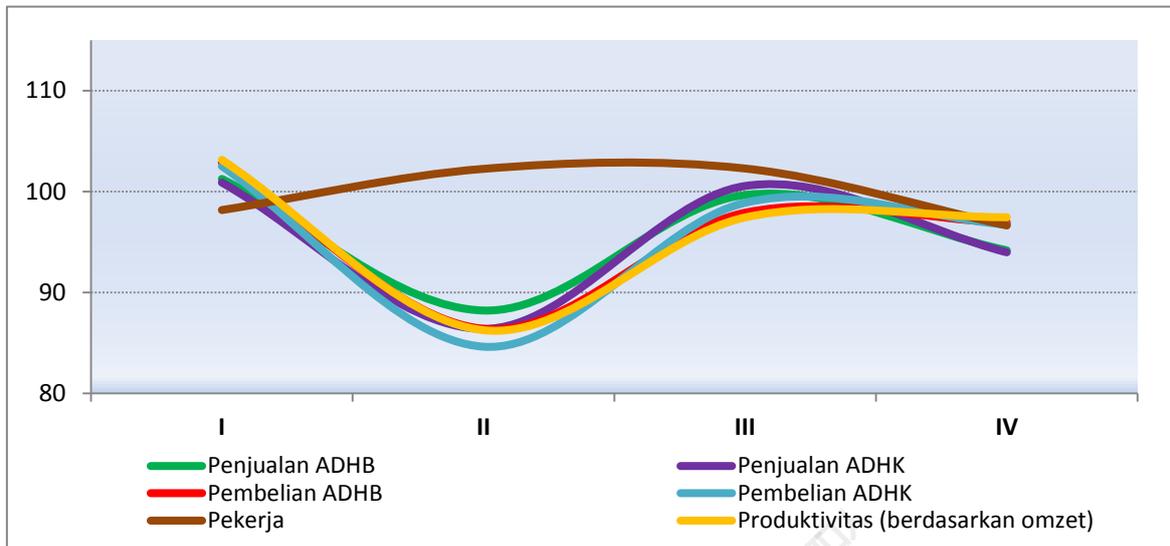
Tabel 3.9.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan
di Kepulauan Bangka Belitung, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,26	88,21	99,67	94,18
- Atas Dasar Harga Konstan	100,90	86,39	100,56	93,98
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	102,89	86,39	97,91	96,91
- Atas Dasar Harga Konstan	102,53	84,62	98,90	96,72
3. Pekerja	98,17	102,26	102,29	96,64
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	103,15	86,26	97,44	97,46

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada sektor perdagangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan tren penurunan di awal triwulan I. Kenaikan sempat terjadi pada triwulan II sebesar 2,26 persen dan triwulan III berkisar 2,29 persen. Pergerakan indeks tenaga kerja di tutup dengan penurunan sebesar 3,36 persen di triwulan IV.

Selanjutnya, dari Grafik 2.9.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan. Nilai produktivitas diperoleh dengan membandingkan omzet dengan jumlah tenaga kerja di setiap sektor. Sehingga dari nilai ini diperoleh suatu nilai yang menunjukkan tingkat efisiensi perdagangan setiap pekerja. Oleh karena didasarkan pada omzet, garis pola perkembangan produktivitas berhimpitan dengan pola perkembangan nilai penjualannya.

Grafik 3.9.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan
di Kepulauan Bangka Belitung, 2013



Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan diawali dengan peningkatan di awal tahun sebesar 3,15 persen, kemudian bergerak cenderung turun indeksnya. Penurunan terbesar terjadi di triwulan II sebesar 13,74 persen. Hal ini sejalan pula dengan anjloknya omzet perdagangan pada triwulan tersebut.

3.9.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.9.2.

Tabel 3.9.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kepulauan Bangka Belitung, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	111,85	86,61	95,53	89,93
- Atas Dasar Harga Konstan	111,83	86,38	97,85	89,91
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	113,61	84,54	93,20	96,92
- Atas Dasar Harga Konstan	113,60	84,32	95,51	96,90
3. Pekerja	113,58	100,00	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	98,48	86,61	95,53	89,93

Data pada Tabel 3.9.2 menunjukkan fenomena pergerakan yang sama antara indeks penjualan dan pembelian kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor dengan fenomena yang terjadi pada kegiatan perdagangan secara umum. Peningkatan terjadi di triwulan awal 2013 baik yang diukur berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Masing-masing berkisar sebesar 11,85 persen untuk harga penjualan dan sebesar 13,61 persen untuk harga pembelian (harga berlaku). Penurunan di triwulan selanjutnya bervariasi, dimana penurunan yang paling besar terjadi pada triwulan II dengan indeks penjualan mencapai 13,39 persen jika dilihat atas dasar harga berlaku. Kondisi ini juga diikuti dengan indeks nilai pembeliannya, dengan penurunan sebesar 15,46 persen.

Dinamika perkembangan pekerja menunjukkan peningkatan di triwulan I, yaitu sebesar 13,58 persen. Selanjutnya perkembangan terlihat stabil, tidak terjadi kenaikan maupun penurunan di triwulan-triwulan selanjutnya. Sedangkan untuk nilai produktivitas tercatat mengalami penurunan di empat triwulan pengamatan. Hal ini kemungkinan disebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja di triwulan I bersamaan dengan naiknya omzet, yang kemudian tidak diimbangi dengan penurunan tenaga kerja ketika terjadi penurunan omzet di triwulan-triwulan selanjutnya.

3.9.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator-indikator PB selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.9.3.

Tabel 3.9.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kepulauan Bangka Belitung, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	56,99	77,94	102,13	95,22
- Atas Dasar Harga Konstan	56,64	77,56	101,84	94,88
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	65,29	54,81	100,77	92,47
- Atas Dasar Harga Konstan	64,85	54,49	100,46	92,11
3. Pekerja	89,36	93,65	109,32	102,33
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	63,78	83,22	93,42	93,06

Dari Tabel 3.9.3, dapat diidentifikasi bahwa terjadi penurunan di hampir seluruh triwulan. Penurunan terbesar terjadi di triwulan I sebesar 43,01 persen untuk nilai penjualan jika dilihat atas dasar harga berlaku. Sedangkan untuk nilai pembelian terjadi pada triwulan II sebesar 45,19 persen. Kenaikan sempat terjadi di triwulan III sebesar 2,13 persen untuk nilai penjualan dan 0,77 persen untuk nilai pembelian. Fenomena tersebut dilihat atas dasar harga berlaku.

Untuk komponen produktivitas terlihat PB selain mobil dan motor mengalami tren negatif sampai pada triwulan akhir IV 2013. Tingkat produktivitas terendah sempat terjadi di triwulan I pengamatan, yaitu sebesar 36,22 persen. Hal ini terjadi karena pada triwulan tersebut PB selain mobil dan motor mengalami penurunan baik dari sisi omzet maupun dari sisi tenaga kerja. Lebih lanjut, komponen tenaga kerja terlihat mengalami penurunan di dua triwulan awal. Pada triwulan III, tingkat tenaga kerja mulai bergerak naik dimulai dengan kenaikan 9,32 persen dan berlanjut pada triwulan IV sebesar 2,33 persen.

3.9.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator kegiatan PE Selain Mobil dan Motor tersaji pada Tabel 3.9.4.

Tabel 3.9.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kepulauan Bangka Belitung, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	86,76	93,12	109,07	102,75
- Atas Dasar Harga Konstan	85,72	87,20	106,75	102,16
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	86,23	93,74	108,63	97,10
- Atas Dasar Harga Konstan	85,21	87,89	106,63	96,57
3. Pekerja	95,47	104,18	102,06	94,90
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	90,88	89,39	106,87	108,27

Berdasarkan Tabel 3.9.4 terlihat bahwa baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian menunjukkan adanya penurunan di triwulan I, baik dilihat atas dasar harga berlaku maupun konstan. Penurunan pada triwulan ini adalah penurunan yang paling signifikan. Nilai penjualan mengalami penurunan sebesar 13,24 persen jika dilihat atas dasar harga berlaku. Hal ini juga terjadi pada nilai

pembelian jika dilihat atas dasar harga berlaku yang mengalami penurunan sebesar 13,77 persen. Peningkatan baru terlihat mulai triwulan III dengan besaran yang bervariasi. Nilai penjualan mengalami peningkatan sebesar 9,07 persen sedang nilai pembelian mengalami peningkatan sebesar 8,63 persen.

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor mengalami penurunan di triwulan awal dan akhir. Adapun triwulan II dan III terlihat ada peningkatan, yaitu sebesar 4,18 persen di triwulan II dan 2,06 persen di triwulan III. Sedang untuk produktivitas kegiatan ini polanya masih mengikuti pola pergerakan nilai penjualan, yaitu mengalami penurunan di triwulan I dan II dan mengalami kenaikan di triwulan III dan IV.

3.10 Provinsi Kepulauan Riau

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Kepulauan Riau diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kota Batam dan Kota Tanjung Pinang, dengan total sampel sebanyak 36 responden yang diamati selama empat triwulan.

3.10.1 Perdagangan

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3.10.1 secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami kenaikan selama empat triwulan pengamatan.

Tabel 3.10.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Kepulauan Riau, 2013

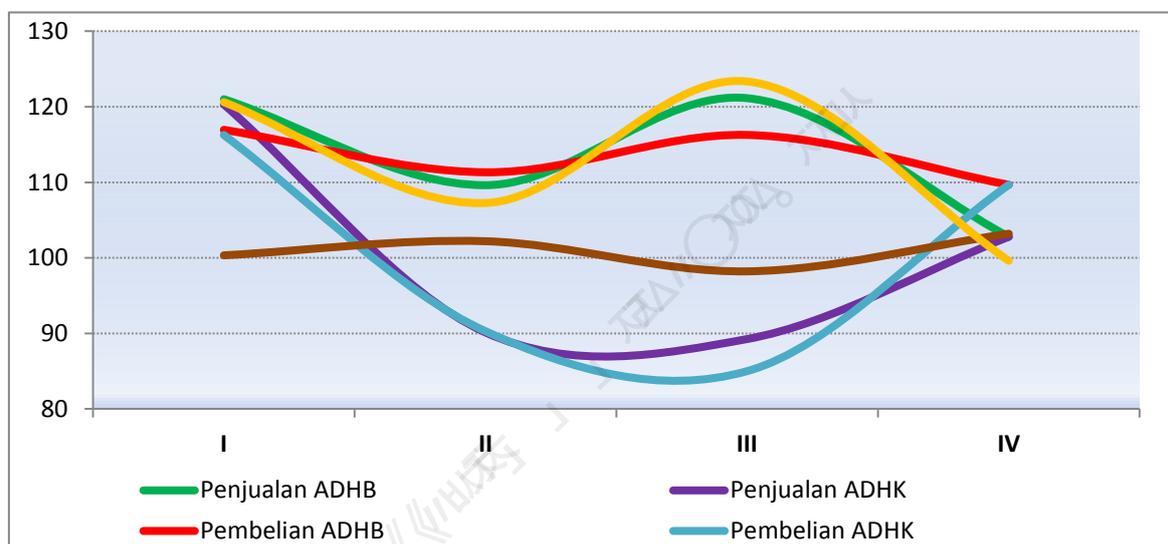
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	121,00	109,62	121,14	102,79
- Atas Dasar Harga Konstan	120,31	90,12	89,25	102,79
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	116,95	111,33	116,27	109,67
- Atas Dasar Harga Konstan	116,26	90,28	85,00	109,67
3. Pekerja	100,33	102,20	98,21	103,19
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	120,61	107,26	123,35	99,61

Hal yang berbeda terlihat ketika mengacu pada harga konstan. Pada triwulan II dan III nilai penjualan atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan yaitu sebesar 9,62 persen untuk triwulan II dan 21,14 persen untuk triwulan III.

Sedang jika dilihat atas dasar harga konstan di kedua triwulan tersebut justru nampak mengalami penurunan, yaitu 9,88 persen dan 10,75 persen. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh perubahan harga di kedua triwulan tersebut. Pengaruh ini juga terlihat pada indeks pembelian.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan peningkatan di hampir semua triwulan. Pada Grafik 2.10.1 tampak bahwa peningkatan tertinggi terjadi di triwulan IV, yaitu sebesar 3,19 persen. Sedang penurunan indeks pekerja sempat terjadi pada triwulan III, yaitu sebesar 1,79 persen.

Grafik 3.10.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Kepulauan Riau, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.10.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Kepulauan Riau. Pergerakan indeks ini mengalami perubahan positif sampai dengan triwulan III. Titik puncak produktivitas terjadi di triwulan III, yaitu sebesar 23,35 persen. Hal ini terjadi karena pada saat terjadi kenaikan omzet di triwulan III, diimbangi dengan menurunnya tingkat tenaga kerja pada triwulan tersebut. Tingkat produktivitas kemudian mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 0,39 persen.

3.10.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.10.2 sebagai berikut.

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel diatas memperlihatkan adanya kenaikan cukup signifikan di triwulan I, yaitu sebesar 72,96 persen untuk nilai penjualan dan 61,99 persen untuk nilai pembelian jika

dilihat atas dasar harga berlaku. Selanjutnya pergerakan indeks penjualan mengalami penurunan yang tajam sampai besaran 12,43 persen di triwulan III. Sedang untuk indeks pembelian sempat mengalami kondisi stagnan tanpa perubahan di tiwulan II dan baru mengalami penurunan sebesar 11,18 persen di triwulan III. Untuk triwulan IV, indeks bernilai nol dikarenakan tidak masuknya data pengamatan pada triwulan tersebut.

Tabel 3.10.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kepulauan Riau, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	172,96	97,37	87,57	0
- Atas Dasar Harga Konstan	173,67	97,37	87,57	0
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	161,99	100,00	88,82	0
- Atas Dasar Harga Konstan	162,66	100,00	88,82	0
3. Pekerja	122,86	100,00	100,00	0
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	140,78	97,37	87,57	0

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana perkembangan tenaga kerja perdagangan mobil dan motor melalui indeks tenaga kerja. Terlihat di triwulan I, terjadi peningkatan sebesar 22,86 persen. Hal ini berarti ada peningkatan jumlah tenaga kerja pada triwulan I 2013 jika dibandingkan dengan jumlah triwulan IV 2012. Selanjutnya, tenaga kerja bergerak tetap sampai triwulan III. Sedang untuk komponen produktivitas pergerakannya sejalan dengan indeks penjualan. Diawali kenaikan cukup signifikan sebesar 40,78 persen dan terus bergerak turun sampai dengan indeks hanya mencapai 87,57 persen pada triwulan III.

3.10.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013 selama empat triwulan didapatkan informasi bahwa sampel untuk jenis kegiatan selain mobil dan motor sampai akhir pengamatan datanya tidak masuk sehingga tidak dapat dianalisa.

3.10.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.10.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki kesamaan dengan laju perdagangan pada umumnya.

Tabel 3.10.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kepulauan Riau, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	105,93	110,40	123,11	102,79
- Atas Dasar Harga Konstan	104,84	89,66	89,35	102,79
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	104,33	112,02	117,78	109,67
- Atas Dasar Harga Konstan	103,28	89,69	84,79	109,67
3. Pekerja	97,42	102,35	98,08	103,19
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	108,73	107,86	125,51	99,61

Selama empat triwulan pengamatan keduanya terpantau bergerak positif, terus mengalami kenaikan yang bervariasi setiap triwulannya (harga berlaku). Kenaikan tertinggi untuk indeks penjualan terjadi pada triwulan III, dimana terjadi kenaikan sebesar 23,11 persen. Sedang indeks pembelian naik sebesar 17,78 persen pada triwulan yang sama. Hal yang berbeda jika dilihat dengan harga konstan, dimana di triwulan II dan III baik indeks penjualan maupun indeks pembelian keduanya mengalami penurunan. Perbedaan ini terjadi sebagai dampak dari adanya pengaruh harga yang naik pada kedua triwulan.

Sementara itu, komponen produktivitas terpantau mengalami pergerakan positif di tiga triwulan awal. Tingkat efisiensi tertinggi terjadi pada triwulan III dimana indeks produktivitas PE selain mobil dan sepeda motor naik sebesar 25,51 persen. Hal berbeda terjadi pada komponen tenaga kerja yang terpantau mengalami naik turun selama empat triwulan pengamatan. Pada triwulan I terlihat terjadi penurunan sebesar 2,58 persen. Selanjutnya, tingkat tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 2,35 persen yang langsung disusul penurunan kembali pada triwulan selanjutnya sebesar 1,92 persen. Pergerakan tenaga kerja pada jenis kegiatan ini ditutup dengan kenaikan sebesar 3,19 persen pada triwulan IV.

3.11 Provinsi DKI Jakarta

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi DKI Jakarta diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat dan Kota Jakarta Utara, dengan total sampel sebanyak 264 responden (selama 4 triwulan).

3.11.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan mengalami penurunan pada triwulan I dan triwulan IV pengamatan.

Tabel 3.11.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di DKI Jakarta, 2013

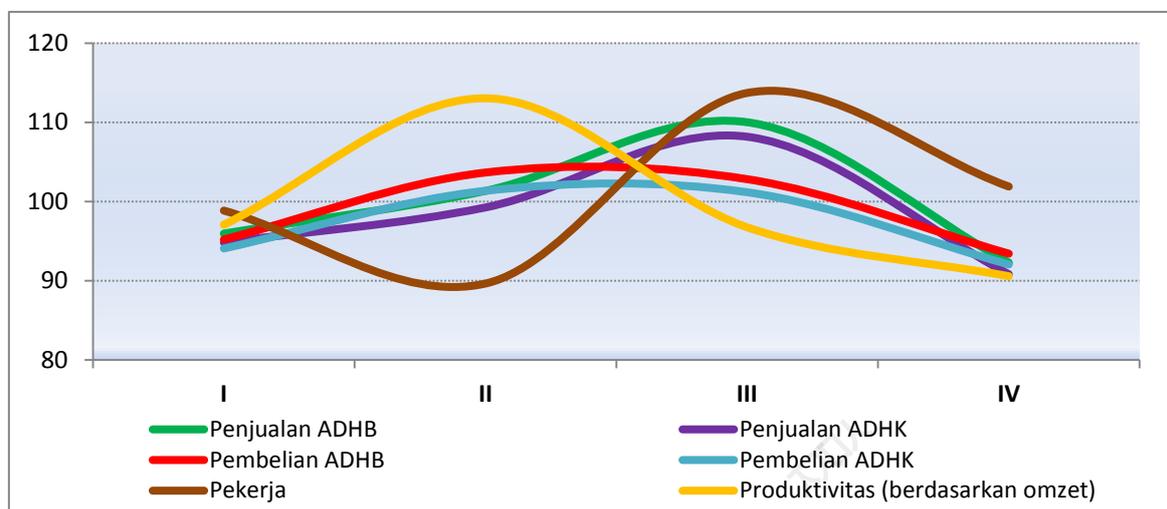
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,96	101,35	110,02	92,29
- Atas Dasar Harga Konstan	94,83	99,26	108,19	90,83
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,22	103,67	102,83	93,42
- Atas Dasar Harga Konstan	94,08	101,36	101,18	92,06
3. Pekerja	98,86	89,65	113,72	101,90
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	97,07	113,05	96,75	90,57

Dari Tabel 3.11.1 tampak bahwa penurunan terbesar terjadi pada triwulan IV, dimana berdasarkan harga berlaku indeks penjualan mengalami penurunan sebesar 7,71 persen dan indeks pembelian turun sebesar 6,58 persen. Penurunan ini sebelumnya diawali dengan kenaikan di triwulan II dan triwulan III. Sedikit perbedaan tampak pada indeks penjualan berdasarkan harga berlaku dan harga konstan di triwulan II, dimana masing-masing terpantau naik sebesar 1,35 persen untuk harga berlaku dan turun sebesar 0,74 persen untuk harga konstan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya adanya pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan Tabel 3.11.1 atas dapat dilihat pula bahwa tingkat pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang sedikit menurun di dua triwulan awal pengamatan. Triwulan II tingkat pekerja mengalami penurunan paling signifikan sekitar 10,35 persen. Penurunan ini selanjutnya diikuti dengan

peningkatan yang tinggi sebesar 13,72 persen. Peningkatan terus berlanjut pada triwulan IV walau sedikit melambat, yaitu sebesar 1,90 persen.

Grafik 3.11.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di DKI Jakarta, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 2.11.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan komponen produktivitas perdagangan. Nilai produktivitas perdagangan diperoleh dengan membandingkan nilai penjualan dengan jumlah tenaga kerja. Dari hasil pengamatan selama empat triwulan, terlihat pergerakan cenderung mengalami penurunan. Produktivitas hanya terlihat mengalami kenaikan pada triwulan II, yaitu sebesar 13,05 persen. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya tingkat tenaga kerja pada triwulan ini ketika omzet sedang mengalami peningkatan.

3.11.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.11.2.

Data pada Tabel 3.11.2 menunjukkan bahwa nilai penjualan dan nilai pembelian baik yang diukur berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan menunjukkan penurunan di triwulan I. Pada triwulan ini keduanya mengalami penurunan terbesar dibandingkan dengan penurunan yang terpantau selama empat triwulan pengamatan. Selanjutnya, triwulan II keduanya mengalami kenaikan tertinggi. Berdasarkan harga berlaku, indeks penjualan mengalami kenaikan sebesar 25,38 persen dan indeks pembelian naik sebesar 25,72 persen. Kenaikan ini sempat terhenti di triwulan III, sebelum akhirnya mengalami kenaikan kembali di triwulan IV.

Tabel 3.11.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di DKI Jakarta, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	81,68	125,38	93,13	109,56
- Atas Dasar Harga Konstan	79,78	124,14	92,05	102,32
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	81,41	125,72	91,82	106,89
- Atas Dasar Harga Konstan	79,53	124,42	90,78	100,03
3. Pekerja	100,00	97,33	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	81,68	128,81	93,13	109,56

Jumlah tenaga kerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor terlihat cenderung tetap. Hal ini nampak pada indeks tenaga kerja yang berada stabil di indeks 100 persen selama tiga triwulan pengamatan. Perubahan hanya terlihat sekali pada triwulan II, yaitu mengalami penurunan sebesar 2,67 persen. Sedang untuk produktivitas pergerakannya berhimpitan dengan indeks penjualan dimana mengalami penurunan paling signifikan di triwulan I, yaitu sebesar 8,32 persen. Pergerakan produktivitas selanjutnya berbalik naik signifikan di triwulan II, dimana pada triwulan ini besaran produktivitas mencapai titik tertinggi selama empat triwulan pengamatan. Kenaikan terjadi mencapai indeks 128,81 persen.

3.11.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.11.3.

Dari Tabel 3.11.3, dapat diidentifikasi bahwa perkembangan indeks nilai penjualan maupun indeks pembelian cenderung mengalami penurunan selama empat triwulan pengamatan. Penurunan paling signifikan terjadi pada triwulan I, dimana indeks penjualan atas dasar harga berlaku mengalami penurunan sebesar 11,23 persen. Hal serupa terjadi pada indeks pembelian jika dilihat berdasarkan harga berlaku yang turut mengalami penurunan sebesar 12,32 persen. Pergerakan naik baru terlihat di triwulan III dengan tingkat kenaikan yang bervariasi. Masing-masing sebesar 1,34 persen untuk indeks penjualan dan 0,48 persen untuk indeks pembelian (harga berlaku). Ada sedikit perbedaan pada indeks pembelian dilihat dari harga berlaku dan harga konstan, perbedaan

ini bisa terjadi karena adanya pengaruh harga pada aktivitas PB selain mobil dan sepeda motor di triwulan tersebut.

Tabel 3.11.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di DKI Jakarta, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	88,77	99,42	101,34	90,07
- Atas Dasar Harga Konstan	88,50	97,34	100,16	89,94
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	87,68	99,52	100,48	90,42
- Atas Dasar Harga Konstan	87,42	97,37	99,29	90,31
3. Pekerja	102,71	95,11	103,85	109,09
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	86,43	104,53	97,58	82,57

Untuk komponen produktivitas terlihat PB selain mobil dan motor cenderung mengalami tren negatif. Level produktivitas terendah terjadi pada triwulan IV dimana indeks produktivitas mengalami penurunan sebesar 17,43 persen. Tercatat, level produktivitas hanya mengalami pergerakan positif pada triwulan II, yaitu mengalami kenaikan 4,53 persen.

3.11.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait bagaimana perkembangan indikator kegiatan Perdagangan Eceran (PE) Selain Mobil dan Motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.11.4 sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 3.11.4 terlihat bahwa pada penjualan berdasarkan harga berlaku menunjukkan gejolak naik turun di empat triwulan pengamatan. Tingkat kenaikan tertinggi untuk indeks penjualan terjadi pada triwulan III, dimana indeks mengalami pergerakan positif sebesar 33,04 persen. Sedang tingkat terendah terjadi pada triwulan IV dengan indeks sebesar 92,03 persen atau turun sebesar 7,97 persen. Berbeda dengan pergerakan indeks penjualan, indeks pembelian PE selain mobil dan sepeda motor menunjukkan pergerakan yang cenderung positif. Sebagai halnya indeks penjualan, indeks pembelian mengalami tingkat kenaikan tertinggi pada triwulan III dimana tingkat kenaikan mencapai 14,38 persen. Indeks pembelian kemudian mengalami penurunan di triwulan akhir pengamatan sebesar 2,67 persen berdasarkan harga berlaku.

Tabel 3.11.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di DKI Jakarta, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	102,95	99,72	133,04	92,03
- Atas Dasar Harga Konstan	101,21	97,40	129,65	88,93
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,40	108,49	114,38	97,33
- Atas Dasar Harga Konstan	101,56	105,30	111,14	94,29
3. Pekerja	98,21	87,96	117,05	100,60
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	104,83	113,38	113,65	91,48

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor tercatat mengalami penurunan di dua triwulan awal. Penurunan terbesar terjadi pada triwulan II sebesar 12,04 persen. Pergerakan kemudian diikuti dengan kenaikan di dua triwulan selanjutnya, dimana pada triwulan III tingkat pekerja menyentuh indeks tertingginya. Sedang untuk komponen produktivitas terpantau bergerak positif, hanya pada triwulan IV terlihat mengalami penurunan.

3.12 Provinsi Jawa Barat

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Jawa Barat diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Bandung, Garut, Kota Bandung, Kota Bekasi dan Kota Cimahi dengan total sampel sebanyak 340 responden yang diamati selama empat triwulan.

3.12.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, indeks penjualan dan pembelian baik yang diukur berdasarkan harga berlaku maupun konstan pada triwulan I secara bersamaan mengalami peningkatan nilai indeks.

Pada triwulan berikutnya, kedua indeks ini menunjukkan penurunan. Masing-masing sebesar 2,72 persen untuk indeks penjualan dan 3,26 persen untuk indeks pembelian. Fenomena ini dilihat atas dasar harga berlaku. Triwulan III pergerakan kembali mengalami peningkatan, berdasarkan penghitungan

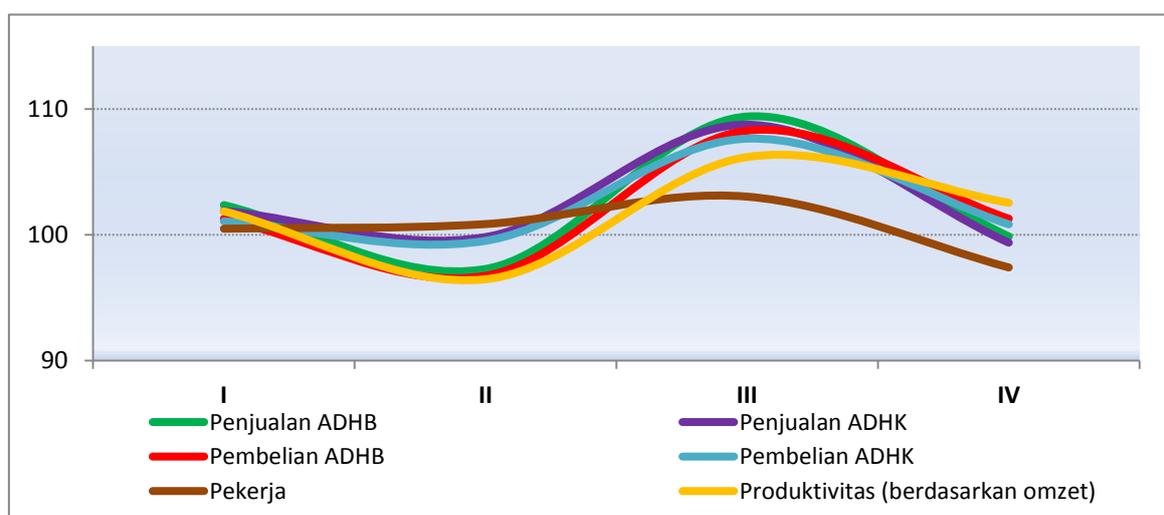
harga berlaku kedua indeks meningkat masing-masing sebesar 9,40 persen dan 8,28 persen.

Tabel 3.12.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jawa Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	102,36	97,28	109,40	99,87
- Atas Dasar Harga Konstan	101,90	99,82	108,75	99,37
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,28	96,74	108,28	101,28
- Atas Dasar Harga Konstan	101,07	99,52	107,64	100,83
3. Pekerja	100,48	100,85	103,03	97,40
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	101,87	96,46	106,18	102,54

Berdasarkan Grafik 3.12.1 dapat dilihat pula bahwa untuk jumlah pekerja cenderung mengalami peningkatan. Hanya pada triwulan IV terlihat terjadi penurunan tenaga kerja sebesar 2,60 persen. Sementara itu, dari sisi produktivitasnya, perkembangan komponen ini cenderung bergerak positif. Produktivitas hanya mengalami penurunan pada triwulan II. Produktivitas terbesar terjadi pada triwulan III, dimana pada triwulan ini nilai produktivitas mengalami peningkatan sebesar 6,18 persen.

Grafik 3.12.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jawa Barat, 2013



3.12.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.12.2.

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel diatas menunjukkan adanya penurunan di triwulan II, baik untuk indeks penjualan maupun untuk pembelian. Berdasarkan harga berlaku indeks penjualan pada triwulan ini mengalami penurunan sebesar 14,10 persen diikuti dengan indeks pembeliannya yang turut mengalami penurunan sebesar 14,26 persen. Kemudian untuk triwulan III, baik omzet maupun nilai pembeliannya berada pada level peningkatan terbesar dibanding triwulan lainnya, dimana masing-masing mengalami kenaikan sebesar 17,70 persen dan 17,79 persen.

Tabel 3.12.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,19	85,90	117,70	107,43
- Atas Dasar Harga Konstan	100,61	85,45	117,15	106,23
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,71	85,74	117,79	106,96
- Atas Dasar Harga Konstan	98,12	85,32	117,27	105,87
3. Pekerja	103,95	100,00	112,18	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	96,38	85,90	104,92	107,43

Dari tabel di atas didapatkan informasi pula bahwa perkembangan komponen tenaga kerja selama empat triwulan cukup stabil dan tidak mengalami penurunan. Bahkan terlihat mengalami peningkatan di triwulan I sebesar 3,95 persen. Sedang perkembangan komponen produktivitas mengalami penurunan di dua triwulan awal. Penurunan paling signifikan terjadi pada triwulan II sebesar 14,10 persen. Lebih lanjut, produktivitas mengalami peningkatan pada triwulan III dan mencapai tingkat produktivitas tertinggi pada triwulan IV dengan indeks mencapai 107,43 persen.

3.12.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari Tabel 3.12.3, terlihat bahwa perkembangan indeks penjualan dan pembelian kegiatan Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor cenderung mengalami penurunan.

Jika dilihat dari harga berlaku maupun harga konstan, perkembangan indeks penjualan selama empat triwulan pengamatan hanya mengalami peningkatan pada triwulan III, yaitu sebesar 1,12 persen. Sebaliknya indeks penjualan cenderung mengalami penurunan. Level penurunan terbesar terjadi pada triwulan IV, yaitu terjadi penurunan sebesar 7,90 persen. Hal yang serupa dapat dilihat pada perkembangan indeks pembelian. Perbedaan terjadi pada triwulan II dimana menurut harga berlaku indeks pembelian mengalami peningkatan sebesar 1,62 persen sedang menurut harga konstan indeks mengalami penurunan sebesar 2,18 persen. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi).

Tabel 3.12.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,83	94,61	101,12	92,10
- Atas Dasar Harga Konstan	76,49	81,88	102,88	95,61
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	87,40	101,62	102,06	85,09
- Atas Dasar Harga Konstan	70,19	87,82	103,83	89,33
3. Pekerja	93,86	103,27	103,43	84,51
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	99,97	91,61	97,76	108,97

Dari tabel di atas dapat pula dilihat informasi bahwa terjadi penurunan pada komponen tenaga kerja pada triwulan I dan triwulan IV, sedang di dua triwulan lainnya perkembangan terpantau mengalami peningkatan masing-masing 3,27 persen untuk triwulan II dan 3,43 persen untuk triwulan III. Sedang untuk komponen produktivitas terpantau mengalami penurunan sepanjang empat triwulan pemantauan.

3.12.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.12.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor cenderung mengalami peningkatan di tiga triwulan awal.

Tabel 3.12.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	104,13	110,53	103,16	93,11
- Atas Dasar Harga Konstan	106,24	118,67	102,14	92,88
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,91	108,77	100,39	96,92
- Atas Dasar Harga Konstan	106,05	117,24	99,37	96,65
3. Pekerja	101,06	100,58	100,88	99,33
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	103,04	109,89	102,25	93,74

Pada Tabel 3.12.4 terlihat pergerakan indeks penjualan maupun indeks pembelian mengalami peningkatan di tiga triwulan awal. Peningkatan ini mengalami puncaknya di triwulan II dimana berdasarkan harga berlaku indeks penjualan mengalami kenaikan 10,53 dan indeks pembelian mengalami kenaikan 8,77 persen. Penurunan baru terjadi pada triwulan IV baik dilihat dari harga berlaku maupun harga konstan. Sedikit perbedaan muncul dari indeks pembelian di triwulan III dimana berdasarkan harga berlaku, nilai pembelian mengalami kenaikan tipis sebesar 0,39 persen sedang berdasarkan harga konstan mengalami penurunan sebesar 0,63 persen. Hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh harga yang naik pada triwulan tersebut.

Sementara untuk aspek tenaga kerja dan produktivitas, keduanya juga mengalami peningkatan di tiga triwulan awal. Komponen tenaga kerja mengalami tingkat peningkatan terbesar pada triwulan I, yaitu sebesar 1,06 persen. Sedang untuk produktivitas berada pada level tertinggi pada triwulan II, yaitu sebesar 9,89 persen. Hal ini didukung oleh naiknya nilai penjualan pada triwulan tersebut. Selanjutnya, baik tenaga kerja maupun produktivitas mengalami penurunan pada triwulan IV.

3.13 Provinsi Jawa Tengah

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Jawa Tengah diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Jepara, Kendal, Semarang, Kota Semarang, dan Pekalongan, dengan total sampel sebanyak 370 responden (selama 4 triwulan).

3.13.1 Perdagangan

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3.13.1, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan. Dari tabel di atas tampak bahwa pada triwulan II dan IV nilai penjualan dan pembelian mengalami peningkatan.

Tabel 3.13.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jawa Tengah, 2013

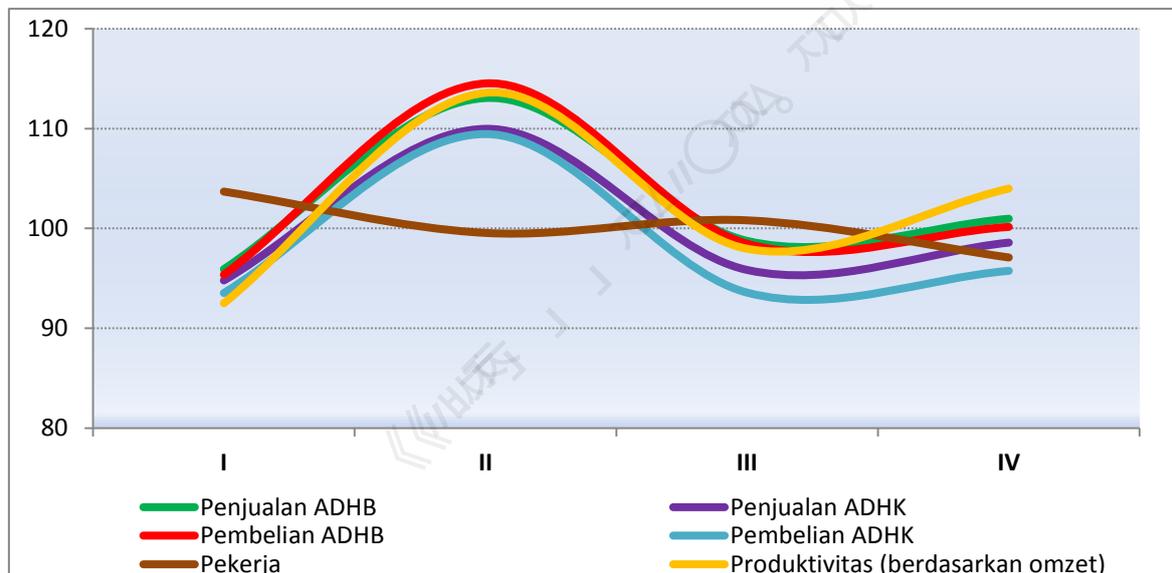
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,92	113,06	98,75	100,97
- Atas Dasar Harga Konstan	94,79	109,97	95,84	98,58
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,36	114,52	98,46	100,15
- Atas Dasar Harga Konstan	93,53	109,45	93,57	95,75
3. Pekerja	103,69	99,55	100,81	97,09
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	92,51	113,58	97,96	103,99

Kondisi yang berbeda terjadi pada triwulan I dan III yang mengalami penurunan indeks. Hal ini ditunjukkan oleh indeks penjualan pembelian masing-masing sebesar 113,06 persen dan 114,52 persen di triwulan II, kontra kondisi dengan yang terjadi pada triwulan I yang indeks penjualan dan pembeliannya turun masing-masing sekitar 5 persen. Kemudian, laju nilai penjualan dan pembelian pada dua triwulan akhir kembali fluktuatif dimana indeks penjualan dan pembelian kembali mengalami peningkatan di triwulan IV sebesar 0,97 persen setelah menurun di triwulan III. Namun demikian, pola yang berbeda ditunjukkan dari indeks yang diukur berdasarkan harga konstan, dimana secara berturut-turut pada triwulan III hingga IV indeks penjualan dan pembelian tercatat selalu mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang sedikit berfluktuasi. Pada Grafik 3.13.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja berkebalikan dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya. Tercatat pada triwulan I indeks pekerja mengalami kenaikan sebesar 3,69 persen, kemudian sedikit mengalami penurunan sekitar setengah persen di triwulan II. Pada triwulan III indeks pekerja memberikan respon positif dengan kembali meningkat sebesar hampir satu persen sebelum akhirnya harus turun kembali di triwulan IV.

Selanjutnya, dari Grafik 3.13.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Jawa Tengah. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator lainnya, khususnya dengan nilai penjualan atas dasar harga berlaku.

Grafik 3.13.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jawa Tengah, 2013



Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan II, dengan kenaikan sebesar 13,58 persen. Tidak hanya di triwulan II, peningkatan produktivitas juga terjadi pada triwulan IV, dengan kenaikan sekitar 4 persen. Hal tersebut merepresentasikan bahwa tingkat efisiensi dari aktivitas perdagangan meningkat pada dua triwulan tersebut, dan mencapai kondisi yang paling efisien di triwulan II.

3.13.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.13.2.

Tabel 3.13.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,73	105,72	97,70	101,07
- Atas Dasar Harga Konstan	94,99	102,30	93,02	96,21
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,13	111,03	96,89	101,34
- Atas Dasar Harga Konstan	96,32	107,56	92,01	96,45
3. Pekerja	101,83	101,13	102,39	100,28
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	94,01	104,55	95,42	100,79

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel di bawah menggambarkan kondisi yang mirip dengan keadaan perdagangan secara umum. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian hanya terjadi pada triwulan II dan IV saja. Untuk triwulan II, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik sebesar 5,72 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik cukup signifikan sebesar 11,03 persen. Kemudian untuk triwulan IV, level peningkatan baik omzet maupun nilai pembeliannya sedikit lebih kecil dibanding triwulan II, dimana masing-masing hanya naik sekitar satu persen. Namun demikian, ada perbedaan pola yang terjadi antara indeks yang diukur berdasarkan harga konstan dengan harga berlaku, dimana secara berturut-turut pada triwulan III hingga IV indeks penjualan dan pembelian menurut harga konstan selalu mengalami penurunan.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan II, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 4,55 persen. Pola fluktuatif ini cenderung lebih dipengaruhi oleh perkembangan omzetnya, mengingat kondisi pekerja pada jenis kegiatan ini stabil menunjukkan tren yang positif atau selalu meningkat.

3.13.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada tabel 3.13.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami penurunan sekitar empat persen dibandingkan triwulan IV 2012. Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian mampu menunjukkan peningkatan signifikan pada triwulan II, dengan kenaikan sebesar 18,59 persen dan 22,74 persen (diukur atas dasar harga berlaku). Namun, setelah mencapai titik tertinggi di triwulan II, ada indikasi penurunan kembali pada aktivitas penjualan dan pembelian di triwulan III yang ditandai dengan menurunnya kedua indeks tersebut masing-masing sekitar lima persen.

Tabel 3.13.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,45	118,59	94,96	102,08
- Atas Dasar Harga Konstan	95,26	117,82	94,75	101,74
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	91,11	122,74	88,35	101,66
- Atas Dasar Harga Konstan	90,59	120,71	87,79	98,25
3. Pekerja	108,36	98,11	99,90	89,87
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	88,09	120,87	95,05	113,59

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini cenderung menurun, dimana hanya pada triwulan I saja indeks pekerja mengalami peningkatan. Artinya terjadi kenaikan sekitar 8,36 persen jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada kegiatan ini pada triwulan I, jika dibandingkan dengan satu triwulan sebelumnya. Sedangkan tiga triwulan selanjutnya indeks pekerja selalu mengalami penurunan dengan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 10,13 persen. Hal ini secara tidak langsung tentu berpengaruh pada peningkatan produktivitas pada triwulan IV, yang mengalami kenaikan sebesar 13 persen lebih meskipun kenaikan nilai omzetnya hanya sekitar dua persen.

3.13.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan tabel 3.13.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki perbedaan pola dengan jenis kegiatan lainnya. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami penurunan sekitar satu persen dibandingkan triwulan IV 2012. Kemudian, nilai indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan pada dua triwulan berikutnya, terutama pada triwulan III. Kenaikan pada triwulan III ini merupakan kenaikan tertinggi, dimana indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku masing-masing mencapai 125,35 persen dan 127,16 persen. Peningkatan tersebut terkait dengan meningkatnya konsumsi masyarakat menghadapi tahun ajaran baru, ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri khususnya untuk kebutuhan-kebutuhan eceran seperti makanan dan pakaian.

Tabel 3.13.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,93	105,68	125,35	96,87
- Atas Dasar Harga Konstan	91,77	91,54	111,17	93,34
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,89	108,47	127,16	96,83
- Atas Dasar Harga Konstan	91,52	92,95	111,98	93,19
3. Pekerja	101,41	99,84	100,46	99,43
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	97,56	105,85	124,78	97,43

Sementara itu, peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks penjualan di triwulan III diikuti oleh indeks produktivitasnya yang juga mencapai titik puncak di triwulan tersebut, dengan peningkatan indeks sebesar 24,78 persen. Sedangkan untuk jumlah pekerja cenderung tidak ada perubahan yang berarti atau mengalami tren yang cukup stabil selama empat triwulan pengamatan.

3.14 Provinsi DI Yogyakarta

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi DI Yogyakarta diwakili oleh beberapa wilayah meliputi

Kabupaten Kulon Progo, Gunung Kidul, Sleman, dan Kota Yogyakarta dengan total realisasi sampel yang masuk sebanyak 119 responden (selama 4 triwulan).

3.14.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, indeks penjualan dan pembelian baik yang diukur berdasarkan harga berlaku maupun konstan pada triwulan I secara bersamaan mengalami penurunan indeks yang selengkapnya tersaji pada Tabel 3.14.1 sebagai berikut..

Tabel 3.14.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di DI Yogyakarta, 2013

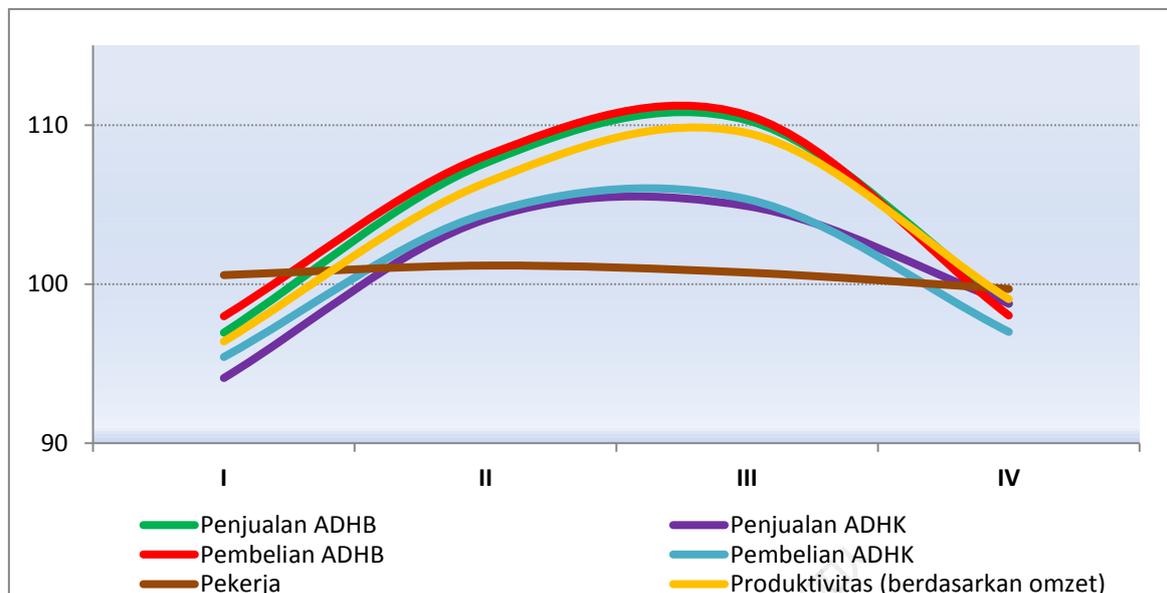
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,95	107,61	110,30	98,76
- Atas Dasar Harga Konstan	94,10	104,07	104,91	98,79
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,98	108,07	110,62	98,03
- Atas Dasar Harga Konstan	95,42	104,42	105,34	97,00
3. Pekerja	100,57	101,17	100,73	99,70
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	96,40	106,37	109,50	99,06

Dua triwulan berikutnya, kedua indeks ini mulai menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Untuk triwulan II, berdasarkan penghitungan harga berlaku kedua indeks meningkat masing-masing sebesar 7,61 persen dan 8,07 persen. Kemudian di triwulan III, kedua indeks ini mengalami peningkatan dimana masing-masing indeksnya mampu mencapai level 110 persen lebih sebelum akhirnya turun kembali di triwulan IV.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa untuk jumlah pekerja cenderung stabil atau tidak ada perubahan yang mencolok selama empat triwulan pengamatan. Sementara itu, dari sisi produktivitasnya, perkembangan komponen ini mirip dengan pergerakan yang terjadi pada indeks penjualan dan pembelian. Pada triwulan II dan III, indeks produktivitas perdagangan meningkat sebesar 6,37 persen dan 9,50 persen. Angka tersebut mencerminkan bahwa pada dua periode tersebut terjadi peningkatan efisiensi tenaga kerja kegiatan perdagangan.

Alur pergerakan keempat indeks tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Grafik 3.14.1.

Grafik 3.14.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di DI Yogyakarta, 2013



3.14.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.14.2 sebagai berikut.

Tabel 3.14.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di DI Yogyakarta, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,89	109,77	90,66	104,73
- Atas Dasar Harga Konstan	91,87	109,73	88,78	110,01
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,39	111,02	89,47	103,64
- Atas Dasar Harga Konstan	94,07	110,99	88,16	106,42
3. Pekerja	102,26	100,55	100,82	102,04
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	92,79	109,17	89,92	102,63

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel diatas menunjukkan pola fluktuasi yang berbeda dengan keadaan perdagangan secara umum. Untuk triwulan II, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik cukup signifikan sebesar 9,77 persen diikuti dengan indeks pembeliannya yang turut naik sebesar 11,02 persen. Kemudian untuk triwulan IV, level peningkatan baik omzet maupun nilai pembeliannya lebih kecil dibanding triwulan II, dimana masing-masing hanya naik sekitar 4,73 persen dan 3,64 persen. Sedangkan untuk triwulan I dan III, indeks penjualan dan pembelian secara bersamaan mengalami penurunan dengan penurunan paling besar terjadi di triwulan III sekitar 10 persen.

Sementara indeks penjualan dan pembelian memiliki pola yang fluktuatif, perkembangan indeks pekerja pada kegiatan ini cukup stabil yang selalu meningkat tiap triwulannya. Namun, kenaikan selama satu tahun penuh tersebut ternyata hanya memberikan kontribusi pada kenaikan tingkat produktivitas pada dua triwulan II dan IV saja, dengan pertumbuhan sebesar 9,17 persen dan 2,63 persen.

3.14.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari Tabel 3.14.3, terlihat bahwa perkembangan indeks penjualan dan pembelian kegiatan Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor selaras dengan pergerakan indikator perdagangan umum sebelumnya.

Tabel 3.14.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di DI Yogyakarta, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	90,04	117,28	131,49	96,51
- Atas Dasar Harga Konstan	89,81	98,85	133,66	96,51
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	88,33	120,02	131,37	95,97
- Atas Dasar Harga Konstan	88,08	101,22	133,65	95,97
3. Pekerja	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	90,04	117,28	131,49	96,51

Jika dilihat dari harga berlaku, baik indeks penjualan maupun pembelian mengalami kenaikan dari triwulan II dan triwulan III. Berbeda halnya jika dilihat dari harga konstan dimana indeks penjualan justru mengalami penurunan di

triwulan II. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada aktivitas ini di triwulan tersebut. Lebih lanjut, kenaikan paling tinggi terjadi pada triwulan III, dengan peningkatan indeks penjualan dan pembelian sekitar 31 persen. Pada penghujung tahun, kedua indeks ini serempak menunjukkan penurunan yang tepat sama baik menurut harga konstan maupun harga berlakunya, masing-masing adalah 3,49 persen (penjualan) dan 4,03 persen (pembelian).

Dari tabel di atas didapatkan informasi pula bahwa tidak ada perubahan sama sekali terhadap perkembangan komponen tenaga kerja selama empat triwulan penuh. Hal ini berpengaruh pada perkembangan indeks produktivitas yang nilai-nilainya sama dengan nilai omzet tiap triwulannya. Lebih lanjut, produktivitas paling baik dicapai pada triwulan III dengan indeks mencapai 131,49 persen.

3.14.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan tabel 3.14.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memilikiflukuasi pola yang sama dengan jenis kegiatan lainnya.

Tabel 3.14.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di DI Yogyakarta, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,83	105,71	126,96	95,11
- Atas Dasar Harga Konstan	96,08	99,43	118,45	91,89
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	99,37	105,65	127,48	94,85
- Atas Dasar Harga Konstan	96,58	99,40	118,88	91,65
3. Pekerja	100,04	101,39	100,71	98,94
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	98,79	104,25	126,07	96,13

Pada triwulan I, terhitung berdasarkan harga berlaku kedua indeks tersebut mengalami penurunan sekitar satu persen dibandingkan triwulan IV 2012. Kemudian, nilai indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan pada dua triwulan berikutnya, terutama pada triwulan III. Kenaikan pada

triwulan III ini merupakan kenaikan tertinggi, dimana indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku masing-masing mencapai 126,96 persen dan 127,48 persen. Peningkatan tersebut terbilang wajar mengingat pada triwulan III bertepatan dengan tahun ajaran baru, bulan puasa dan perayaan Idul Fitri dimana permintaan masyarakat akan barang-barang eceran seperti makanan dan pakaian cenderung tinggi.

Data pada Tabel 3.14.4 juga terlihat bahwa jumlah pekerja pada kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor menunjukkan adanya peningkatan secara kontinyu di tiap triwulannya kecuali pada triwulan IV. Tercatat hanya pada triwulan IV saja indeks pekerja sedikit mengalami penurunan sebesar 1,06 persen.

Sementara untuk aspek produktivitasnya, indeks produktivitas kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan paling tinggi pada triwulan III, yaitu sebesar 26,07 persen jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Angka tersebut memberikan indikasi sederhana bahwa pada periode tersebut efisiensi tenaga kerja kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor mencapai kondisi yang paling optimal.

3.15 Provinsi Jawa Timur

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Jawa Timur diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Pasuruan, Sidoarjo, Gresik, Kota Pasuruan, Mojokerto, dan Surabaya, dengan total sampel sebanyak 360 responden.

3.15.1 Perdagangan

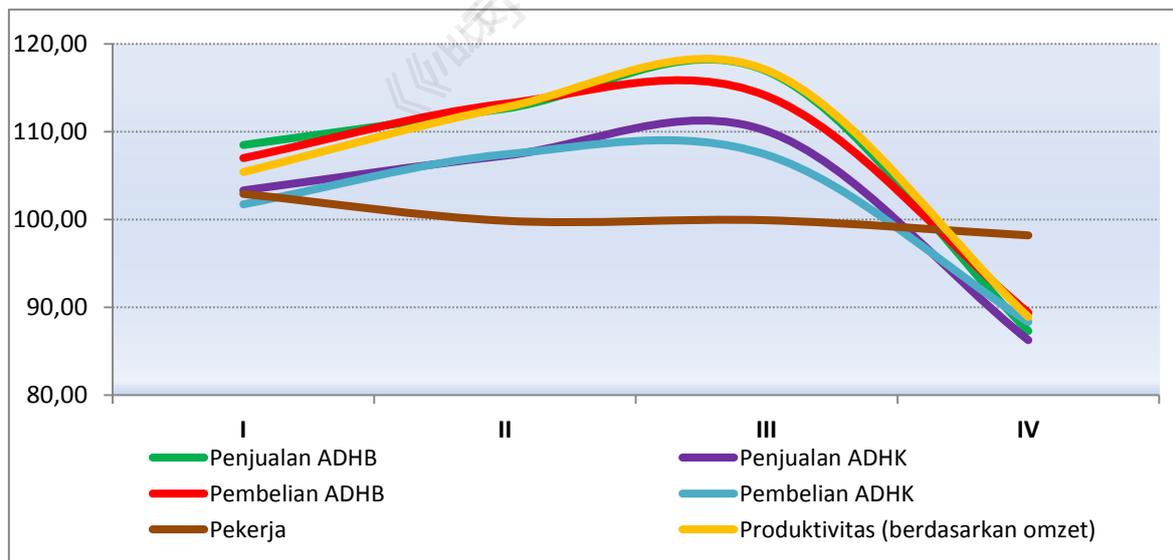
Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan mengalami peningkatan pada tiga triwulan pertama pengamatan, dan mengalami penurunan yang cukup signifikan di triwulan IV. Dari Tabel 3.15.1 terlihat bahwa pergerakan indeks penjualan dan pembelian selama tiga triwulan pertama konsisten menunjukkan adanya peningkatan, dengan level pertumbuhan yang beragam pada masing-masing triwulannya. Titik kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III, dimana aktivitas penjualan dan pembelian berada pada puncaknya, dengan nilai indeks masing-masing naik sekitar 16,91 persen (harga berlaku) dan 14,07 persen (harga berlaku). Kondisi ini sangat mungkin disebabkan karena pada triwulan III bertepatan dengan momen perayaan hari raya Idul Fitri, dimana konsumsi masyarakat akan kebutuhan makanan dan non makanan cenderung tinggi.

Tabel 3.15.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jawa Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	108,49	112,63	116,91	87,31
- Atas Dasar Harga Konstan	103,32	107,28	110,08	86,27
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	107,00	113,19	114,07	89,39
- Atas Dasar Harga Konstan	101,74	107,42	107,37	88,34
3. Pekerja	102,92	99,86	99,92	98,20
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	105,41	112,78	117,01	88,92

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang sedikit menurun. Hanya pada triwulan I saja terjadi kenaikan indeks pekerja sebesar 2,92 persen, sedangkan pada tiga triwulan sisanya terus mengalami penurunan jumlah pekerja.

Grafik 3.15.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Jawa Timur, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.15.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan. Produktivitas disini dimaksudkan untuk mengukur keseluruhan nilai penjualan yang mampu dihasilkan oleh setiap pekerja. Oleh karena didasarkan pada omzet, garis pola perkembangan produktivitas mirip dengan pola perkembangan nilai penjualannya. Pada grafik di

atas tampak bahwa produktivitas perdagangan selalu meningkat di tiap triwulan kecuali pada triwulan IV. Diawali dengan kenaikan sebesar 5,41 persen di triwulan I, indeks produktivitas kemudian perlahan naik hingga nilainya mencapai 117,01 persen di triwulan III. Namun, tren kenaikan tersebut tidak bertahan hingga triwulan IV yang justru mengalami penurunan produktivitas sekitar 11 persen. Hal ini sejalan dengan merosotnya omzet perdagangan pada triwulan tersebut.

3.15.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.15.2. Data pada tabel 3.15.2 menunjukkan bahwa nilai penjualan baik yang diukur berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan terus menunjukkan laju peningkatan selama empat triwulan. Peningkatan omzet tersebut bervariasi di tiap triwulannya, dimana peningkatan yang paling tinggi terjadi pada triwulan II dengan indeks penjualan mencapai 116,17 persen (harga berlaku). Kondisi ini juga diikuti dengan indeks nilai pembeliannya, dengan kenaikan optimum terjadi di triwulan II sebesar 16,03 persen (harga berlaku).

Tabel 3.15.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	106,55	116,17	104,18	103,73
- Atas Dasar Harga Konstan	107,62	115,89	103,78	103,93
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	105,38	116,03	103,12	103,91
- Atas Dasar Harga Konstan	106,37	115,80	102,75	104,12
3. Pekerja	99,00	100,60	105,92	95,16
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	107,62	115,47	98,36	109,00

Selain itu, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang fluktuatif. Setelah mengalami penurunan pada triwulan I sebesar 1,00 persen, pada dua triwulan selanjutnya jumlah pekerja mengalami peningkatan. Kemudian turun kembali di penghujung tahun. Dinamika perkembangan pekerja tersebut tentu akan mempengaruhi nilai produktivitas. Sedangkan untuk nilai produktivitas sendiri tercatat terjadi

penurunan pada triwulan III. Hal ini kemungkinan disebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang cukup besar (hampir 6 persen) tetapi tidak diimbangi dengan besar laju kenaikan omzetnya.

3.15.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.15.3.

Tabel 3.15.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	138,80	134,67	112,00	72,93
- Atas Dasar Harga Konstan	99,58	134,15	110,32	72,38
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	140,08	137,50	110,97	71,46
- Atas Dasar Harga Konstan	98,22	136,97	109,18	70,85
3. Pekerja	106,37	100,39	96,48	93,17
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	130,50	134,14	116,09	78,28

Dari Tabel 3.15.3 dibawah ini dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan pola baik indeks nilai penjualan maupun indeks pembelian antara nilai pada harga berlaku dibandingkan dengan harga konstannya. Jika dilihat dari harga berlaku, baik indeks penjualan maupun pembelian terus mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan III. Berbeda halnya jika dilihat dari harga konstan dimana indeks penjualan dan juga pembelian mengalami penurunan di triwulan I. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada aktivitas ini di triwulan tersebut.

Untuk komponen produktivitas terlihat PB selain mobil dan motor mengalami tren positif sampai pada triwulan III, tetapi turun drastis pada triwulan IV. Kenaikan tertinggi indeks produktivitas terjadi pada triwulan II, dengan kenaikan mencapai 34,14 persen. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan indeks produktivitas yang mampu dicapai jenis kegiatan lainnya.

3.15.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait bagaimana perkembangan indikator kegiatan Perdagangan Eceran (PE) Selain Mobil dan Motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.15.4 sebagai berikut.

Tabel 3.15.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Jawa Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	102,61	103,79	126,05	83,97
- Atas Dasar Harga Konstan	101,87	94,10	113,61	82,12
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,51	103,98	122,13	87,69
- Atas Dasar Harga Konstan	99,73	93,16	109,62	85,76
3. Pekerja	102,28	99,44	100,19	100,11
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	100,32	104,38	125,81	83,88

Berdasarkan Tabel 3.15.4 terlihat bahwa baik pada penjualan maupun pembelian berdasarkan harga berlaku menunjukkan adanya peningkatan nilai secara kontinyu hingga pada triwulan III. Kenaikan paling signifikan terjadi pada triwulan III, dimana indeks penjualannya mencapai 126,05 persen dan indeks pembelianya mencapai 122,13 persen. Kondisi tersebut sejalan dengan yang terjadi pada usaha perdagangan secara umum. Terlihat adanya perbedaan yang cukup kontras antara indeks pembelian harga konstan dengan harga berlaku. Jika dilihat dari harga konstan, hanya pada triwulan III saja indeks pembelian mengalami kenaikan nilai. Berbeda jika dilihat dari harga berlakunya, yang terus mengalami peningkatan dari triwulan ke triwulan kecuali pada triwulan IV.

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor cenderung tidak ada perubahan yang berarti atau mengalami tren yang cukup stabil. Tercatat hanya pada triwulan II saja indeks pekerja sedikit mengalami penurunan sekitar setengah persen. Sedangkan produktivitas untuk jenis kegiatan ini terus tumbuh dan mencapai peningkatan paling tinggi di triwulan III, yakni sebesar 25,81 persen.

3.16 Provinsi Banten

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Perdagangan 2013 di Provinsi Banten diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kota Tangerang, Cilegon, dan Serang dengan total sampel sejumlah 124 responden.

3.16.1 Perdagangan

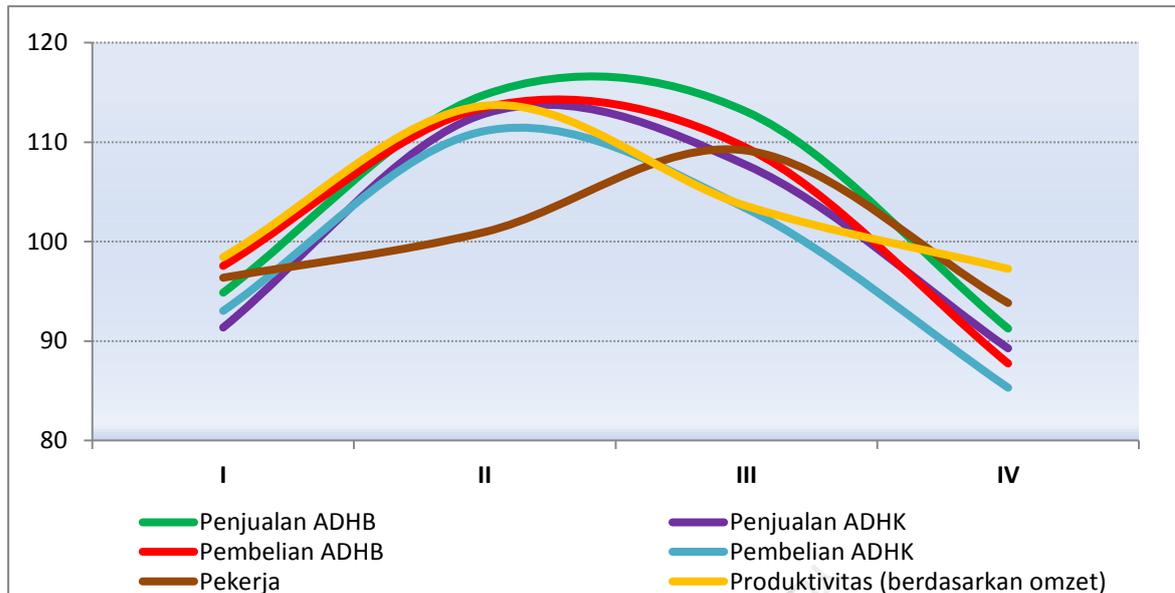
Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian perusahaan/usaha perdagangan mengalami peningkatan pada triwulan II dan III. Peningkatan terbesar terjadi pada pada triwulan II. Dari tabel di atas terlihat bahwa pergerakan indeks penjualan dan pembelian selama tahun 2013 relatif beriringan. Pada triwulan I, terjadi penurunan nilai penjualan dan pembelian, kemudian naik pada triwulan II. Kenaikan tetap terjadi pada triwulan III namun kenaikan tersebut semakin melambat. Pada triwulan IV, nilai penjualan dan pembelian kembali mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi tersebut berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku dan juga atas dasar harga konstan.

Tabel 3.16.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Banten, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,87	114,78	113,07	91,26
- Atas Dasar Harga Konstan	91,36	112,87	107,69	89,27
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,56	113,49	109,43	87,75
- Atas Dasar Harga Konstan	93,04	111,13	103,32	85,31
3. Pekerja	96,37	100,97	109,16	93,83
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	98,44	113,67	103,58	97,27

Lebih lanjut, indeks jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan menunjukkan pergerakan yang berbeda dengan indeks penjualan maupun pembelian. Perbedaan terjadi pada triwulan III. Bila pada penjualan dan pembelian terjadi perlambatan kenaikan, maka jumlah pekerja justru mengalami percepatan kenaikan pada triwulan III yang ditandai dengan semakin besarnya indeks tersebut dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 3.16.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Banten, 2013



Selanjutnya, Grafik 3.16.1 juga menyajikan informasi mengenai indeks produktivitas pekerja pada kegiatan perdagangan. Pada triwulan I, produktivitas pekerja turun sekitar 1,56 persen. Kemudian pada triwulan II dan III, produktivitas tersebut naik sekitar 13,67 persen dan 3,58 persen. Namun pada triwulan IV, produktivitas tersebut kembali mengalami penurunan yaitu sekitar 2,73 persen.

3.16.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Salah satu kegiatan perdagangan yang cukup penting adalah perdagangan mobil dan sepeda motor. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 4,38 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di Banten selama 4 triwulan.

Data STKU menunjukkan bahwa pada triwulan I dan IV, perdagangan mobil dan sepeda motor di Banten mengalami penurunan. Sedangkan pada triwulan II dan III, kegiatan tersebut mengalami peningkatan. Kondisi tersebut berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku dan juga atas dasar harga konstan.

Seperti perdagangan secara keseluruhan, indeks penjualan dan pembelian perdagangan mobil dan sepeda motor pun mengalami peningkatan pada triwulan II dan III. Selain itu, indeks tertingginya pun berada pada triwulan II. Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang fluktuatif. Jumlah pekerja pada Triwulan I turun sekitar 1,88 persen dari triwulan sebelumnya. Namun, pada triwulan II,

mengalami kenaikan sekitar 1,20 persen. Hal yang sama terjadi pada triwulan III. Sementara pada triwulan IV, jumlah pekerja tidak mengalami perubahan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Tabel 3.16.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Banten, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	79,89	114,28	101,38	72,96
- Atas Dasar Harga Konstan	79,85	114,24	101,38	72,14
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	71,85	114,19	101,36	73,72
- Atas Dasar Harga Konstan	71,80	114,15	101,36	72,87
3. Pekerja	98,12	101,20	101,20	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	81,42	112,93	100,18	72,96

Untuk indeks produktivitas pekerja, tercatat bahwa indeks terbesar terjadi pada triwulan II dengan peningkatan produktivitas pekerja sekitar 12,93 persen. Indeks terkecil terjadi pada triwulan IV dengan penurunan produktivitas pekerja sekitar 27,04 persen. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 3.16.3.

3.16.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan yang menyumbang proporsi omzet terbesar pada kegiatan perdagangan. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 48,87 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di Banten selama 4 triwulan.

Indeks penjualan kegiatan perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan pada triwulan II dan III. Namun mengalami penurunan pada triwulan I dan IV. Berbeda dengan indeks penjualan, indeks pembelian mengalami peningkatan pada I, II, dan III. Hanya pada triwulan IV yang mengalami penurunan.

Tabel 3.16.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Banten, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,98	107,76	108,09	92,58
- Atas Dasar Harga Konstan	93,76	107,68	107,59	91,99
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,96	101,89	106,78	86,09
- Atas Dasar Harga Konstan	101,62	101,77	106,48	85,20
3. Pekerja	108,93	96,83	101,64	102,69
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	86,28	111,30	106,35	90,16

Untuk indeks jumlah pekerja, hanya triwulan II yang mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan tersebut terjadi penurunan jumlah pekerja sekitar 3,17 persen. Triwulan lainnya mengalami kenaikan jumlah pekerja dengan kenaikan terbesar pada triwulan I yaitu naik sekitar 8,93 persen.

Pada indeks produktivitas pekerja, triwulan I dan IV mengalami penurunan produktivitas sedangkan triwulan II dan III mengalami peningkatan produktivitas. Penurunan produktivitas terbesar berada pada triwulan I karena pada saat omzet penjualan turun, jumlah pekerja justru mengalami kenaikan secara optimal sehingga omzet yang dihasilkan untuk setiap pekerja menjadi semakin kecil. Begitu halnya dengan triwulan II yang merupakan periode terjadi peningkatan produktivitas terbesar. Pada saat omzet mengalami penurunan, jumlah pekerja justru mengalami kenaikan. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.16.3.

3.16.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan perdagangan yang paling banyak menyerap pekerja. Kegiatan ini mampu menyerap lebih dari 80 persen pekerja pada kegiatan perdagangan, dampaknya dapat mengurangi masalah pengangguran yang terjadi di Provinsi Banten.

Secara umum pergerakan indeks penjualan dan pembelian kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor serupa dengan total kegiatan perdagangan yaitu indeks tersebut mengalami peningkatan pada triwulan II dan III serta peningkatan terbesar berada pada triwulan II. Namun,

peningkatan penjualan dan pembelian triwulan II kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor lebih besar daripada kegiatan perdagangan secara keseluruhan.

Tabel 3.16.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Banten, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	99,06	123,17	119,39	90,18
- Atas Dasar Harga Konstan	90,71	118,78	108,30	86,80
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	99,26	123,45	111,93	89,12
- Atas Dasar Harga Konstan	90,24	118,78	101,08	85,56
3. Pekerja	95,28	101,25	110,54	93,13
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	103,97	121,65	108,00	96,82

Untuk indeks jumlah pekerja, pada triwulan II dan III mengalami peningkatan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan jumlah pekerja terbesar terjadi pada triwulan III yaitu naik sekitar 10,54 persen. Sedangkan pada triwulan I dan IV mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya dimana penurunan terbesar terjadi pada triwulan IV yaitu turun sekitar 6,87 persen.

Pada indeks produktivitas pekerja, hanya triwulan IV yang mengalami penurunan produktivitas pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan tersebut terjadi penurunan produktivitas pekerja sekitar 3,18 persen. Triwulan lainnya mengalami kenaikan produktivitas pekerja dengan kenaikan terbesar pada triwulan II yaitu naik sekitar 21,65 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.16.4.

3.17 Provinsi Bali

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Perdagangan 2013 di Provinsi Bali diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Badung, Gianyar, dan Kota Denpasar dengan total sampel sebanyak 138 responden.

3.17.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian perusahaan/usaha perdagangan mengalami penurunan pada triwulan II dan peningkatan pada triwulan III. Sedangkan pada triwulan I, nilai pembelian mengalami penurunan sementara nilai penjualan menghasilkan arah yang berbeda.

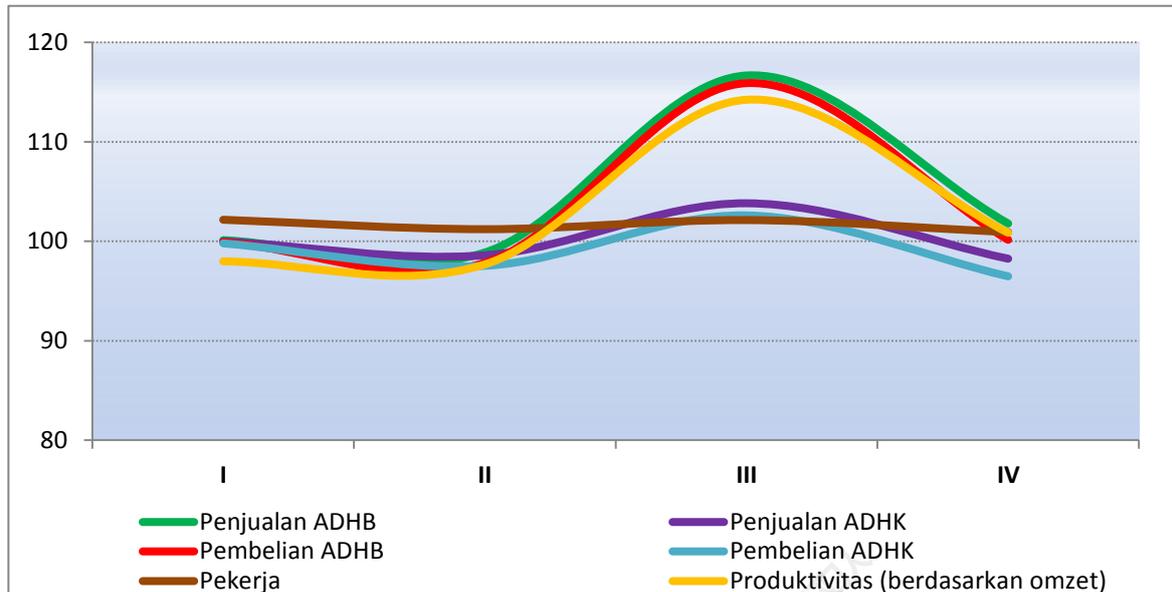
Tabel 3.17.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Bali, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,12	98,88	116,68	101,79
- Atas Dasar Harga Konstan	99,99	98,60	103,83	98,25
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	99,93	97,84	115,91	100,15
- Atas Dasar Harga Konstan	99,80	97,54	102,61	96,48
3. Pekerja	102,17	101,22	102,14	100,92
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	97,99	97,68	114,24	100,86

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan menunjukkan pergerakan yang terus meningkat sepanjang 2013. Hal tersebut ditandai dengan nilai indeks jumlah pekerja yang lebih besar dari 100. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan I dan peningkatan terkecil terjadi pada triwulan IV.

Berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku, nilai penjualan mengalami peningkatan sedangkan berdasarkan perhitungan atas dasar harga konstan nilai penjualan mengalami penurunan. Keadaan tersebut berarti bahwa secara riil nilai penjualan mengalami penurunan sedangkan secara absolut nilai tersebut mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada kegiatan ini di triwulan tersebut. Sementara itu, pada triwulan IV, atas dasar harga berlaku, baik penjualan maupun pembelian mengalami peningkatan sedangkan atas dasar harga konstan, baik penjualan maupun pembelian mengalami penurunan.

Grafik 3.17.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Bali, 2013



Selanjutnya, Grafik 3.17.1 juga menyajikan informasi mengenai indeks produktivitas pekerja pada kegiatan perdagangan. Produktivitas pekerja terlihat turun sekitar 2,01 persen pada triwulan I dan turun kembali sekitar 2,32 persen pada triwulan II. Sedangkan pada triwulan III dan IV, produktivitas tersebut naik sekitar 14,24 persen dan 0,86 persen.

3.17.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Salah satu kegiatan perdagangan yang cukup penting adalah perdagangan mobil dan sepeda motor. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 54,71 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di Bali selama 4 triwulan. Proporsi kegiatan tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan dengan kegiatan perdagangan lainnya.

Data STKU menunjukkan bahwa pada triwulan I, III dan IV, nilai penjualan dari perdagangan mobil dan sepeda motor di Bali mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan III. Sedangkan pada triwulan II, nilai penjualan kegiatan tersebut mengalami penurunan.

Nilai pembelian kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor meningkat pada triwulan I kemudian menurun pada triwulan II. Sementara itu, pada triwulan III dan IV, atas dasar harga berlaku, nilai pembelian mengalami peningkatan sedangkan atas dasar harga konstan, nilai pembelian mengalami penurunan. Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang terus meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan I dan peningkatan terkecil terjadi pada triwulan IV.

Tabel 3.17.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Bali, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,19	94,78	121,24	104,30
- Atas Dasar Harga Konstan	101,30	94,77	101,10	100,90
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,58	93,52	119,70	101,34
- Atas Dasar Harga Konstan	101,67	93,51	99,94	97,91
3. Pekerja	108,74	103,84	103,12	102,50
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	93,06	91,27	117,57	101,76

Untuk indeks produktivitas pekerja, tercatat bahwa indeks terbesar terjadi pada triwulan III dengan peningkatan produktivitas pekerja sekitar 17,57 persen. Indeks terkecil terjadi pada triwulan II dengan penurunan produktivitas pekerja sekitar 8,73 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.17.3 di atas.

3.17.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan yang penting pada kegiatan perdagangan. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 8,04 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di Bali selama 4 triwulan.

Indeks penjualan kegiatan perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan pada triwulan II dan IV. Sedangkan pada triwulan lainnya, nilai penjualan kegiatan tersebut mengalami penurunan. Seperti indeks penjualan, indeks pembelian pun mengalami peningkatan pada triwulan II dan IV serta mengalami penurunan pada triwulan lainnya. Namun, bila pada indeks penjualan, peningkatan terbesar terjadi pada triwulan II, maka pada indeks pembelian, peningkatan terbesarnya terjadi pada triwulan IV.

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang terus meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan I dan peningkatan terkecil terjadi pada triwulan IV.

Tabel 3.17.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Bali, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	74,46	112,77	88,76	106,84
- Atas Dasar Harga Konstan	74,35	112,76	78,47	101,99
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	74,16	105,19	89,52	111,14
- Atas Dasar Harga Konstan	74,02	105,18	79,18	106,15
3. Pekerja	108,51	101,06	103,98	100,60
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	68,62	111,58	85,36	106,19

Pada indeks produktivitas pekerja, triwulan I dan III mengalami penurunan produktivitas sedangkan triwulan II dan IV mengalami peningkatan produktivitas. Penurunan produktivitas terbesar berada pada triwulan I karena pada saat omzet penjualan turun, jumlah pekerja justru mengalami kenaikan secara optimal sehingga omzet yang dihasilkan untuk setiap pekerja menjadi semakin kecil. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.17.3.

3.17.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan perdagangan yang paling banyak menyerap pekerja. Walaupun bukan kegiatan dengan proporsi omzet terbesar, namun STKU 2013 mendapatkan bahwa secara rata-rata kegiatan tersebut mampu menyerap lebih dari 80 persen pekerja pada kegiatan perdagangan. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat mengurangi masalah pengangguran yang terjadi di Provinsi Bali.

Secara umum indeks penjualan dan pembelian kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor bergerak dengan beringan. Baik nilai penjualan maupun pembelian mengalami peningkatan pada triwulan I, II dan III. Sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan. Peningkatan nilai penjualan dan pembelian terbesar terjadi pada triwulan III.

Tabel 3.17.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Bali, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	107,83	101,77	117,27	97,43
- Atas Dasar Harga Konstan	107,28	101,06	113,58	93,91
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	105,29	105,08	114,85	95,97
- Atas Dasar Harga Konstan	104,68	104,15	112,76	92,09
3. Pekerja	99,93	100,47	101,69	100,48
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	107,90	101,29	115,32	96,96

Untuk indeks jumlah pekerja, pada triwulan II, III, dan IV mengalami peningkatan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan jumlah pekerja terbesar terjadi pada triwulan III yaitu naik sekitar 1,69 persen. Sedangkan pada triwulan I mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan jumlah pekerja sekitar 0,07 persen.

Pada indeks produktivitas pekerja, hanya triwulan IV yang mengalami penurunan produktivitas pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan tersebut terjadi penurunan produktivitas pekerja sekitar 3,04 persen. Triwulan lainnya mengalami kenaikan produktivitas pekerja dengan kenaikan terbesar pada triwulan III yaitu naik sekitar 15,32 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.17.4.

3.18 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Perdagangan 2013 di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram dengan total sampel sejumlah 120 responden.

3.18.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian perusahaan/usaha perdagangan mengalami peningkatan pada triwulan II dan III. Namun, peningkatan terbesar berada pada triwulan III.

Tabel 3.18.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di NTB, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,23	111,88	114,04	97,77
- Atas Dasar Harga Konstan	90,71	108,92	107,38	97,77
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,43	103,73	113,40	103,00
- Atas Dasar Harga Konstan	92,81	100,80	106,07	103,03
3. Pekerja	104,29	109,75	101,86	100,60
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	90,35	101,94	111,96	97,19

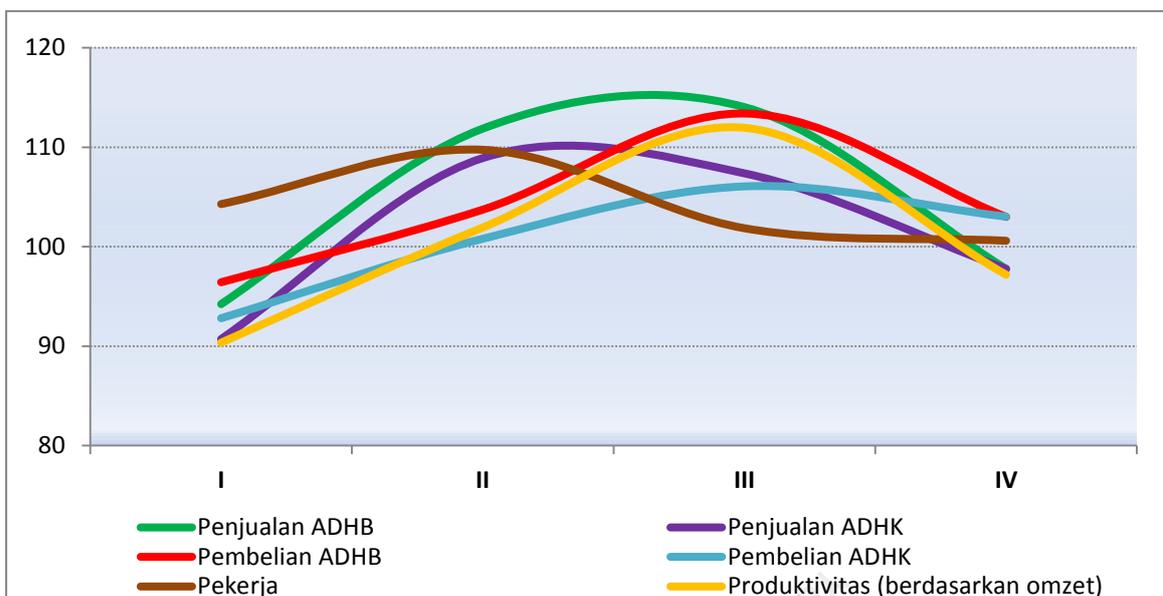
Dari Tabel 3.18.1 dapat dilihat bahwa pada triwulan I, terjadi penurunan nilai penjualan dan pembelian, kemudian naik pada triwulan II. Kenaikan tetap terjadi pada triwulan III namun kenaikan tersebut semakin besar. Pada triwulan IV, nilai penjualan kembali mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan nilai pembelian tetap mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi tersebut berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku dan juga atas dasar harga konstan.

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan menunjukkan pergerakan yang terus meningkat sepanjang 2013. Hal tersebut ditandai dengan nilai indeks jumlah pekerja yang lebih besar dari 100. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan I dan peningkatan terkecil terjadi pada triwulan IV.

Selanjutnya, Tabel 3.18.1 juga menyajikan informasi mengenai indeks produktivitas pekerja pada kegiatan perdagangan. Pada triwulan I, produktivitas pekerja turun sekitar 9,65 persen. Kemudian pada triwulan II dan III, produktivitas tersebut naik sekitar 1,94 persen dan 11,96 persen. Namun pada triwulan IV, produktivitas tersebut kembali mengalami penurunan yaitu sekitar 2,81 persen.

Bagaimana pola pergerakan empat indeks di atas dapat dilihat selengkapnya pada Grafik 3.18.1.

Grafik 3.18.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di NTB, 2013



3.18.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Salah satu kegiatan perdagangan yang cukup penting adalah perdagangan mobil dan sepeda motor. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 63,08 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di NTB selama 4 triwulan. Proporsi kegiatan tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan dengan kegiatan perdagangan lainnya.

Tabel 3.18.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di NTB, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	92,20	113,03	104,26	99,22
- Atas Dasar Harga Konstan	86,71	110,99	104,30	99,27
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,19	99,61	102,45	109,25
- Atas Dasar Harga Konstan	90,43	97,64	102,46	109,31
3. Pekerja	98,96	114,59	104,01	100,54
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	93,17	98,63	100,24	98,69

Data STKU menunjukkan bahwa pada triwulan I dan IV, nilai penjualan dari perdagangan mobil dan sepeda motor di NTB mengalami penurunan. Sedangkan pada triwulan II dan III, nilai penjualan kegiatan tersebut mengalami peningkatan. Kondisi tersebut berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku dan juga atas dasar harga konstan. Berbeda dengan nilai penjualan, nilai pembelian mengalami penurunan pada triwulan I dan II. Sedangkan pada triwulan III dan IV, nilai pembelian kegiatan tersebut mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya.

Sementara itu, peningkatan jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor terjadi pada triwulan II, III dan IV. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan II dengan peningkatan sekitar 14,59 persen. Pada triwulan selanjutnya, peningkatan jumlah pekerja tetap terjadi namun semakin melambat. Sedangkan pada triwulan I, jumlah pekerja mengalami penurunan sekitar 1,04 persen. Untuk indeks produktivitas pekerja, tercatat bahwa hanya pada triwulan III produktivitas pekerja mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan produktivitas tersebut sekitar 0,24 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.18.2.

3.18.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan yang penting pada kegiatan perdagangan. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 3,57 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di NTB selama 4 triwulan.

Tabel 3.18.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di NTB, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	150,64	80,32	154,59	106,99
- Atas Dasar Harga Konstan	158,11	68,04	124,33	115,87
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	145,80	80,56	154,79	108,79
- Atas Dasar Harga Konstan	153,51	68,17	123,82	117,49
3. Pekerja	190,83	99,52	85,99	101,12
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	78,94	80,71	179,78	105,80

Selama 4 triwulan pada 2013, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, nilai penjualan dan pembelian kegiatan perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor relatif mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hanya pada triwulan II, nilai penjualan dan pembelian kegiatan tersebut mengalami penurunan. Atas dasar harga berlaku, peningkatan terbesar terjadi pada triwulan III. Hal tersebut dikarenakan besarnya permintaan barang dagangan untuk keperluan hari raya (lebaran).

Untuk indeks jumlah pekerja, triwulan II dan III mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Triwulan lainnya mengalami kenaikan jumlah pekerja dengan kenaikan terbesar pada triwulan I yaitu naik hingga 90,83 persen atau naik hampir dua kali lipat dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat data yang tidak bisa didapatkan pada triwulan sebelumnya sehingga angka indeks yang dihasilkan menjadi lebih besar. Hal tersebut juga merupakan keterbatasan yang ada pada STKU 2013.

Pada indeks produktivitas pekerja, triwulan I dan II mengalami penurunan produktivitas sedangkan triwulan III dan IV mengalami peningkatan produktivitas. Penurunan produktivitas terbesar berada pada triwulan I dan peningkatan produktivitas terbesar berada pada triwulan III. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.18.3.

3.18.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan perdagangan yang cukup banyak menyerap pekerja. Berdasarkan data hasil STKU 2013 mendapatkan bahwa secara rata-rata kegiatan tersebut mampu menyerap sekitar 22,61 persen pekerja pada kegiatan perdagangan.

Secara umum pergerakan indeks penjualan dan pembelian kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor serupa dengan total kegiatan perdagangan yaitu indeks tersebut mengalami peningkatan pada triwulan II dan III serta peningkatan terbesar berada pada triwulan III. Namun, peningkatan penjualan dan pembelian triwulan II kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor lebih besar daripada kegiatan perdagangan secara keseluruhan.

Untuk indeks jumlah pekerja, pada triwulan II mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan jumlah pekerja tersebut sekitar 0,16 persen. Sedangkan pada triwulan lainnya, jumlah pekerja mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Tabel 3.18.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di NTB, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,29	113,33	131,20	94,39
- Atas Dasar Harga Konstan	94,20	109,58	112,42	93,39
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,06	115,39	130,13	93,31
- Atas Dasar Harga Konstan	93,00	111,58	111,24	92,40
3. Pekerja	104,01	99,84	100,32	100,64
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	90,65	113,51	130,78	93,79

Seperti indeks penjualan dan pembelian, indeks produktivitas pekerja pun mengalami kenaikan pada triwulan II dan III. Serta mengalami penurunan pada triwulan lainnya. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan III dengan peningkatan sekitar 30,78 persen. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada triwulan I dengan penurunan sekitar 9,35 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.18.4.

3.19 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Perdagangan 2013 di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Kupang dan Kota Kupang dengan total sampel sejumlah 89 responden.

3.19.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian perusahaan/usaha perdagangan mengalami peningkatan pada triwulan II dan IV. Namun, peningkatan terbesar berada pada triwulan IV.

Dari tabel 3.19.1 terlihat bahwa pergerakan indeks penjualan dan pembelian selama tahun 2013 relatif beriringan. Pada triwulan I, terjadi penurunan nilai penjualan dan pembelian, kemudian naik pada triwulan II. Pada triwulan III, nilai penjualan dan pembelian kembali mengalami penurunan

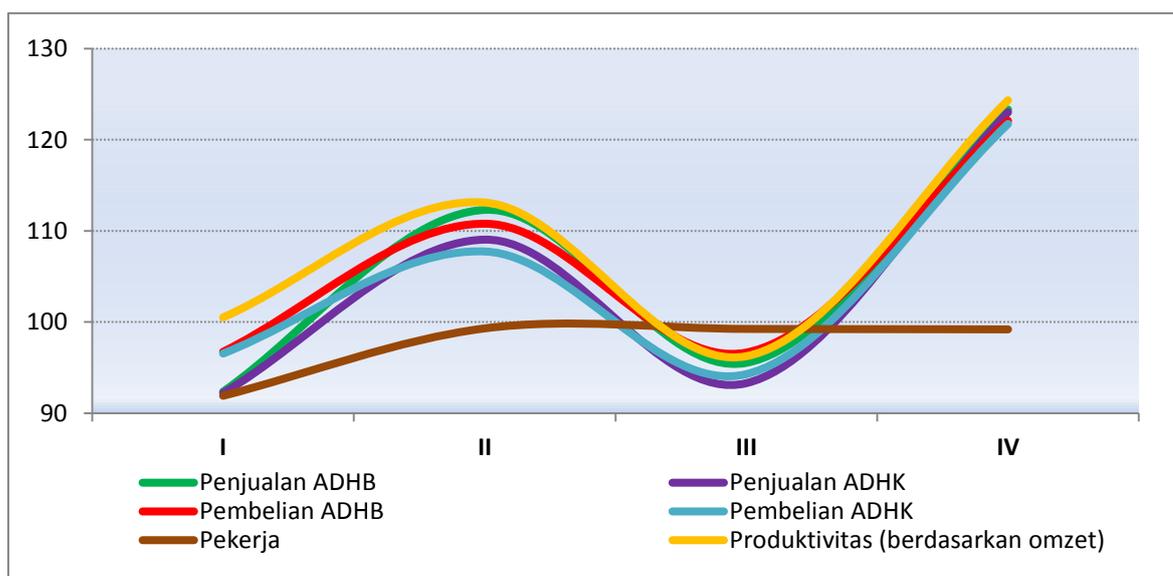
dibandingkan triwulan sebelumnya. Kemudian kembali naik pada triwulan IV. Kondisi tersebut berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku dan juga atas dasar harga konstan.

Tabel 3.19.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di NTT, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	92,35	112,31	95,52	123,32
- Atas Dasar Harga Konstan	92,19	109,04	93,29	123,02
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,73	110,79	96,65	122,08
- Atas Dasar Harga Konstan	96,54	107,74	94,28	121,74
3. Pekerja	91,90	99,30	99,24	99,19
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	100,50	113,11	96,25	124,34

Lebih lanjut, indeks jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan menunjukkan pergerakan yang berbeda dengan indeks penjualan maupun pembelian. Jumlah pekerja kegiatan perdagangan mengalami penurunan sepanjang tahun 2013. Penurunan jumlah tenaga kerja terbesar terjadi pada triwulan I dengan besaran sekitar 8,10 persen.

Grafik 2.20.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di NTT, 2013



Selanjutnya, Tabel 3.19.1 juga menyajikan informasi mengenai indeks produktivitas pekerja pada kegiatan perdagangan. Produktivitas pekerja mengalami penurunan hanya pada triwulan III. Pada triwulan tersebut, produktivitas pekerja menurun sekitar 3,75 persen. Sedangkan pada triwulan lainnya, produktivitas pekerja mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan IV dengan besaran sekitar 24,34 persen.

3.19.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Salah satu kegiatan perdagangan yang cukup penting adalah perdagangan mobil dan sepeda motor. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 33,16 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di NTT selama 4 triwulan.

Data STKU menunjukkan bahwa pada triwulan I dan III, nilai penjualan dan pembelian perdagangan mobil dan sepeda motor di NTT mengalami penurunan. Sedangkan pada triwulan II dan IV, nilai penjualan dan pembelian kegiatan tersebut mengalami peningkatan. Kondisi tersebut berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku dan juga atas dasar harga konstan.

Tabel 3.19.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di NTT, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,01	124,08	78,40	139,82
- Atas Dasar Harga Konstan	93,01	124,08	78,40	138,99
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,67	123,84	76,98	144,56
- Atas Dasar Harga Konstan	94,67	123,84	76,98	143,70
3. Pekerja	93,85	101,83	102,99	97,86
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	99,11	121,86	76,12	142,88

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang fluktuatif. Jumlah pekerja pada Triwulan I turun sekitar 0,89 persen dari triwulan sebelumnya. Namun, pada triwulan II, mengalami kenaikan sekitar 1,83 persen. Kenaikan juga terjadi pada triwulan III. Sementara pada triwulan IV, jumlah pekerja kembali mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Untuk indeks produktivitas pekerja, tercatat bahwa indeks terbesar terjadi pada triwulan IV dengan peningkatan produktivitas pekerja sekitar 42,88 persen. Sementara itu, indeks terkecil terjadi pada triwulan III dengan penurunan produktivitas pekerja sekitar 23,88 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.19.2.

3.19.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan penting pada kegiatan perdagangan. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut memiliki proporsi sekitar 24,05 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di NTT selama 4 triwulan.

Nilai penjualan dan pembelian kegiatan perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan pada triwulan II dan IV. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan IV. Sementara itu, pada triwulan lainnya, nilai penjualan dan pembelian kegiatan tersebut mengalami penurunan. Penurunan nilai penjualan terbesar terjadi pada triwulan I. Sedangkan penurunan nilai pembelian terbesar terjadi pada triwulan III.

Untuk indeks jumlah pekerja, hanya triwulan I yang mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan tersebut terjadi penurunan jumlah pekerja sekitar 8,46 persen. Pada tiga triwulan setelahnya, jumlah tenaga kerja tidak mengalami perubahan dibandingkan triwulan sebelumnya. Dengan demikian jumlah tenaga kerja pada triwulan II, III dan IV sama dengan triwulan I.

Tabel 3.19.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di NTT, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	80,53	105,69	91,84	128,83
- Atas Dasar Harga Konstan	80,42	105,49	85,76	131,09
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,67	104,73	91,77	123,07
- Atas Dasar Harga Konstan	95,51	104,60	85,53	125,26
3. Pekerja	91,54	100,00	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	87,97	105,69	91,84	128,83

Pada indeks produktivitas pekerja, triwulan I dan III mengalami penurunan produktivitas sedangkan triwulan II dan IV mengalami peningkatan produktivitas. Penurunan produktivitas terbesar berada pada triwulan I. Sedangkan peningkatan produktivitas terbesar berada pada triwulan IV. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.19.3.

3.19.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan perdagangan yang paling banyak menyerap pekerja. Selain itu, kegiatan tersebut juga memiliki proporsi omzet terbesar. STKU 2013 mendapatkan bahwa secara rata-rata kegiatan tersebut mampu menyerap lebih dari 50 persen pekerja pada kegiatan perdagangan. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat mengurangi masalah pengangguran yang terjadi di Provinsi NTT.

Nilai penjualan kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan pada empat triwulan tahun 2013 berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku. Namun, atas dasar harga konstan, nilai penjualan mengalami penurunan pada dua triwulan awal dan peningkatan pada dua triwulan akhir. Pada triwulan I dan II, nilai penjualan secara riil mengalami penurunan walaupun secara absolut nilai penjualan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada kegiatan ini di triwulan tersebut.

Tabel 3.19.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di NTT, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,12	107,15	112,58	108,83
- Atas Dasar Harga Konstan	99,79	99,67	110,55	107,40
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,97	104,69	116,69	106,55
- Atas Dasar Harga Konstan	98,62	97,67	114,51	105,07
3. Pekerja	90,70	97,60	96,69	99,53
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	110,38	109,78	116,44	109,34

Berbeda dengan nilai penjualan, nilai pembelian kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan pada triwulan III dan IV. Sementara itu, pada triwulan I, nilai pembelian mengalami penurunan. Sedangkan pada triwulan II, nilai pembelian atas dasar harga berlaku

mengalami peningkatan namun nilai pembelian atas dasar harga konstan mengalami penurunan.

Untuk indeks jumlah pekerja, sepanjang tahun 2013, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor terus mengalami penurunan. Penurunan jumlah pekerja terbesar terjadi pada triwulan I yaitu sekitar 9,30 persen. Sedangkan penurunan jumlah pekerja terkecil terjadi pada triwulan IV yaitu sekitar 0,47 persen.

Pada indeks produktivitas pekerja, sepanjang tahun 2013, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor terus mengalami peningkatan. Peningkatan produktivitas pekerja terbesar terjadi pada triwulan III yaitu sekitar 16,44 persen. Sedangkan peningkatan produktivitas pekerja terkecil terjadi pada triwulan IV yaitu sekitar 9,34 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.19.4.

3.20 Provinsi Kalimantan Barat

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Perdagangan 2013 di Provinsi Kalimantan Barat diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Pontianak dan Kota Pontianak dengan total sampel sejumlah 87 responden.

3.20.1 Perdagangan

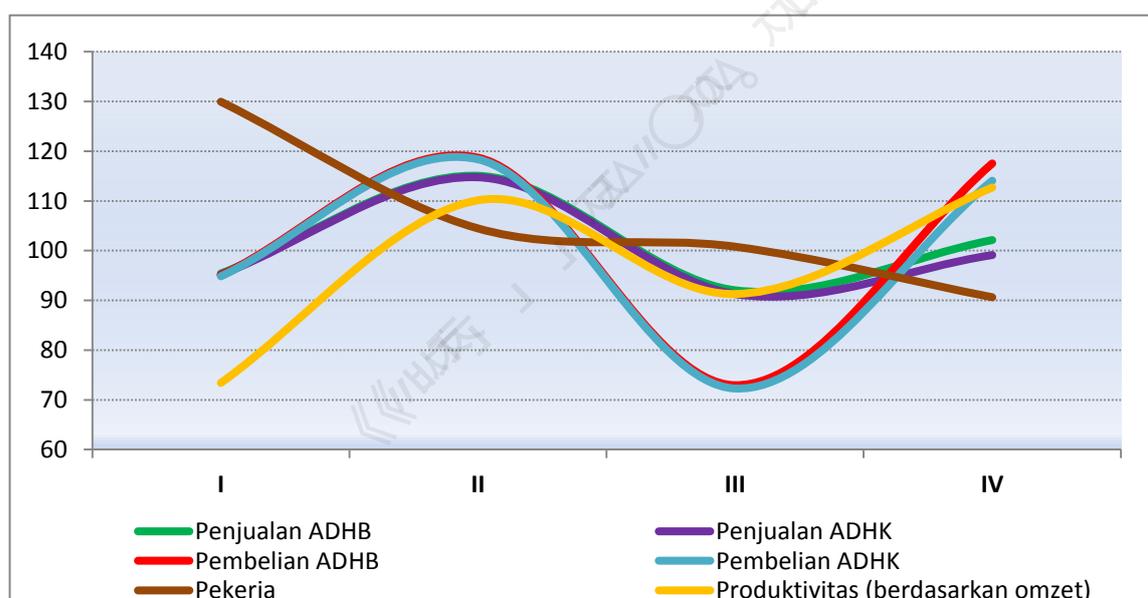
Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik pada nilai penjualan maupun nilai pembelian perusahaan/usaha perdagangan mengalami pergerakan yang berfluktuasi.

Tabel 3.20.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Kalimantan Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,40	115,05	92,03	102,13
- Atas Dasar Harga Konstan	95,20	114,76	91,27	99,12
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,07	118,70	72,94	117,54
- Atas Dasar Harga Konstan	94,85	118,38	72,28	114,07
3. Pekerja	129,96	104,47	100,80	90,63
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	73,41	110,13	91,29	112,69

Setelah mengalami penurunan pada triwulan I, nilai penjualan dan nilai pembelian naik pada triwulan II. Kemudian kembali turun pada triwulan III dan kembali naik pada triwulan selanjutnya. Namun demikian, nilai penjualan atas dasar harga konstan triwulan IV menunjukkan terjadi penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Keadaan tersebut berarti bahwa secara riil nilai penjualan mengalami penurunan sedangkan secara absolut nilai tersebut mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada kegiatan ini di triwulan tersebut. Selanjutnya, Tabel 3.20.1 di atas juga menyajikan informasi mengenai indeks produktivitas pekerja pada kegiatan perdagangan. Pada triwulan I dan III, produktivitas pekerja turun sekitar 26,59 persen dan 8,71. Kemudian pada triwulan II dan IV, produktivitas tersebut naik sekitar 10,13 persen dan 12,69 persen.

Grafik 3.20.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Kalimantan Barat, 2013



Lebih lanjut, indeks jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan menunjukkan pergerakan yang berbeda dengan indeks penjualan maupun pembelian. Perbedaan terjadi pada triwulan I dan III. Bila pada triwulan tersebut nilai penjualan dan pembelian mengalami penurunan, maka jumlah pekerja justru mengalami peningkatan. Dengan demikian, hanya pada triwulan IV, jumlah tenaga mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.20.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Salah satu kegiatan perdagangan yang cukup penting adalah perdagangan mobil dan sepeda motor. Berdasarkan data STKU, kegiatan

tersebut memiliki proporsi sekitar 63,08 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di Kalimantan Barat selama 4 triwulan. Proporsi tersebut merupakan proporsi terbesar dari kegiatan perdagangan lainnya.

Data STKU menunjukkan bahwa pada triwulan I dan III, nilai penjualan dan pembelian kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor di Kalimantan Barat mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada triwulan III. Sedangkan pada triwulan II dan IV, nilai penjualan dan pembelian kegiatan tersebut mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan II. Kondisi tersebut berdasarkan perhitungan atas dasar harga berlaku dan juga atas dasar harga konstan.

Lebih lanjut, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang terus meningkat sepanjang tahun 2013. Peningkatan jumlah tenaga kerja terbesar terjadi pada triwulan III yaitu sekitar 8,66 persen. Sedangkan peningkatan jumlah tenaga kerja terkecil terjadi pada triwulan II yaitu sekitar 0,42 persen.

Untuk indeks produktivitas pekerja, tercatat bahwa indeks terbesar terjadi pada triwulan II dengan peningkatan produktivitas pekerja sekitar 18,26 persen. Indeks terkecil terjadi pada triwulan III dengan penurunan produktivitas pekerja sekitar 24,43 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.20.2.

Tabel 3.20.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	91,49	118,76	82,12	112,16
- Atas Dasar Harga Konstan	91,49	118,73	81,33	109,99
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	91,66	120,92	66,05	115,49
- Atas Dasar Harga Konstan	91,66	120,89	65,43	113,27
3. Pekerja	105,37	100,42	108,66	102,10
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	86,82	118,26	75,57	109,85

3.20.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan penting pada kegiatan perdagangan. Berdasarkan data STKU, kegiatan tersebut

memiliki proporsi sekitar 3,57 persen terhadap total nilai omzet perdagangan di Kalimantan Barat selama 4 triwulan.

Tabel 3.20.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	84,05	104,62	99,72	110,25
- Atas Dasar Harga Konstan	80,29	104,62	96,09	110,25
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	83,38	104,22	101,01	111,69
- Atas Dasar Harga Konstan	79,98	104,22	97,69	111,69
3. Pekerja	108,70	104,00	96,15	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	77,32	100,60	103,71	110,25

Berdasarkan hasil STKU 2013, seperti indeks nilai penjualan dan nilai pembelian kegiatan perdagangan, nilai penjualan dan nilai pembelian perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor mengalami penurunan pada triwulan I, setelah itu nilai tersebut naik pada triwulan II. Kemudian kembali turun pada triwulan III dan kembali naik pada triwulan selanjutnya. Namun demikian, nilai pembelian atas dasar harga berlaku triwulan III menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara riil nilai penjualan mengalami penurunan walaupun secara absolut nilai penjualan tersebut mengalami peningkatan.

Untuk indeks jumlah pekerja, hanya triwulan III yang mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan tersebut terjadi penurunan jumlah pekerja sekitar 3,85 persen. Triwulan lainnya mengalami kenaikan jumlah pekerja dengan kenaikan terbesar terjadi pada triwulan I yaitu naik sekitar 8,70 persen.

Pada indeks produktivitas pekerja, hanya triwulan I yang mengalami penurunan produktivitas pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan tersebut terjadi penurunan produktivitas pekerja sekitar 22,68 persen. Triwulan lainnya mengalami kenaikan produktivitas pekerja dengan kenaikan terbesar terjadi pada triwulan IV yaitu naik sekitar 10,25 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.20.3.

3.20.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan perdagangan yang paling banyak menyerap pekerja. Walaupun bukan kegiatan dengan proporsi omzet terbesar, namun STKU 2013 mendapatkan bahwa secara rata-rata kegiatan tersebut mampu menyerap lebih dari 80 persen pekerja pada kegiatan perdagangan. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat mengurangi masalah pengangguran yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 3.20.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	112,29	102,46	136,66	74,72
- Atas Dasar Harga Konstan	111,35	101,30	136,11	69,38
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	124,05	105,55	123,01	125,87
- Atas Dasar Harga Konstan	122,20	103,43	122,13	117,35
3. Pekerja	137,26	105,29	99,55	88,11
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	81,81	97,31	137,27	84,80

Secara umum pergerakan indeks penjualan kegiatan perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan. Hanya pada triwulan IV, nilai penjualan tersebut mengalami penurunan. Berbeda dengan nilai penjualan, nilai pembelian kegiatan tersebut justru mengalami peningkatan sepanjang tahun 2103.

Untuk indeks jumlah pekerja, pada triwulan I dan II jumlah pekerja mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan jumlah pekerja terbesar terjadi pada triwulan I yaitu naik sekitar 37,26 persen. Sedangkan pada triwulan III dan IV, jumlah pekerja mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan jumlah pekerja terbesar terjadi pada triwulan IV yaitu turun sekitar 11,89 persen.

Pada indeks produktivitas pekerja, hanya triwulan III yang mengalami peningkatan produktivitas pekerja dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan tersebut terjadi peningkatan produktivitas pekerja sekitar 37,27 persen. Pada triwulan lainnya, produktivitas pekerja mengalami penurunan dengan penurunan terbesar terjadi pada triwulan I yaitu sekitar 18,19 persen. Lebih jelasnya lihat Tabel 3.20.4.

3.21 Provinsi Kalimantan Tengah

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Kalimantan Tengah diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Katingan, dan Kota Palangkaraya, dengan realisasi total sampel selama empat triwulan sebanyak 93 responden.

3.21.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU Perdagangan 2013 yang tertera pada tabel di atas, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan.

Tabel 3.21.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan Kalimantan Tengah, 2013

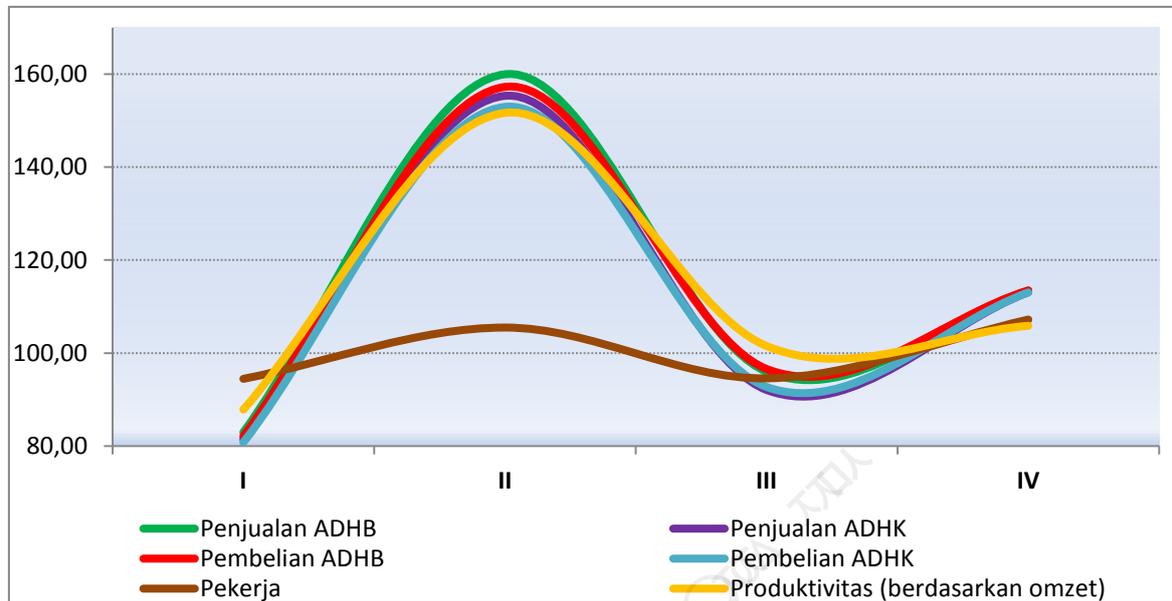
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	82,94	159,99	95,97	113,47
- Atas Dasar Harga Konstan	81,48	155,35	92,05	113,09
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	82,08	157,27	96,56	113,45
- Atas Dasar Harga Konstan	80,77	152,97	92,69	113,04
3. Pekerja	94,44	105,48	94,55	107,20
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	87,83	151,68	101,50	105,85

Nilai indeks penjualan dan pembelian (harga berlaku) tertinggi terjadi pada triwulan II dengan kenaikan sebesar 59,99 persen dan 57,27 persen. Sedangkan penurunan penjualan dan pembelian terendah terjadi pada triwulan I sebesar 17,06 persen dan 17,92 persen.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang sedikit berfluktuasi. Pada Grafik 3.21.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja searah dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya. Tercatat pada triwulan II indeks pekerja mengalami kenaikan sebesar 5,48 persen, kemudian mengalami

penurunan sekitar 5,45 persen di triwulan III. Pada triwulan IV indeks pekerja memberikan respon positif dengan kembali meningkat sebesar 7,20 persen.

Grafik 3.21.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Kalimantan Tengah, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.21.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Kalimantan Tengah. Alur pergerakan dari indeks ini mengalami pertumbuhan selama tiga triwulan dari triwulan II-IV. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan III, dengan kenaikan sebesar 51,68 persen.

3.21.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.21.2 sebagai berikut.

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel di atas menggambarkan kondisi yang agak berbeda dengan keadaan perdagangan secara umum. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian hanya terjadi pada triwulan II dan III saja. Untuk triwulan II, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik sebesar 10,72 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik sebesar 15,15 persen. Kemudian untuk triwulan III, level peningkatan omzet lebih tinggi dibanding triwulan II sedangkan pembeliannya sedikit dibawah triwulan sebelumnya, dimana masing-masing naik sebesar 11,45 persen dan 10,26 persen.

Tabel 3.21.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	78,04	110,72	111,45	93,23
- Atas Dasar Harga Konstan	74,92	109,31	109,65	92,33
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	80,94	115,15	110,26	92,44
- Atas Dasar Harga Konstan	78,11	113,72	108,52	91,62
3. Pekerja	90,30	107,04	93,43	108,52
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	86,42	103,44	119,29	85,92

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja di sektor perdagangan mobil dan motor menunjukkan fluktuasi. Ada penurunan indeks pekerja di triwulan I sebesar 9,70 persen, kemudian mengalami pertumbuhan lagi pada triwulan II sebesar 7,04 persen. Namun pada triwulan III meskipun indeks penjualan mengalami kenaikan tertinggi namun jumlah pekerja menurun sebesar 6, 57 persen, hal ini berhubungan langsung dengan tingkat produktivitas pada triwulan III yang merupakan tertinggi diantara tiga triwulan lainnya dengan kenaikan sekitar duapuluh persen.

3.21.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada tabel 3.21.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian Perdagangan Besar Selain Mobil dan Motor menunjukkan pertumbuhan yang paling tinggi diantara kegiatan lainnya. Pada triwulan II, indeks penjualan dan pembelian mengalami kenaikan tertinggi masing-masing sebesar 90,83 persen dan 85,59 persen (atas dasar harga berlaku). Namun, setelah mencapai titik tertinggi di triwulan III, ada indikasi penurunan kembali pada aktivitas penjualan dan pembelian di triwulan III yang ditandai dengan menurunnya kedua indeks tersebut masing-masing sekitar tujuh persen.

Tabel 3.21.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	80,12	190,83	92,29	114,37
- Atas Dasar Harga Konstan	78,76	184,44	88,90	114,14
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	78,03	185,59	92,45	114,25
- Atas Dasar Harga Konstan	76,81	179,70	89,18	113,96
3. Pekerja	103,28	103,17	101,54	106,06
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	77,58	184,96	90,89	107,84

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini selalu mengalami kenaikan meskipun di tiap triwulannya berbeda-beda, dimana pada triwulan IV indeks pekerja mengalami peningkatan tertinggi yaitu menjadi 106,06 persen. Artinya terjadi kenaikan sekitar 6,06 persen jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada kegiatan ini pada triwulan IV.

Pertumbuhan penjualan pada triwulan III yang tertinggi secara tidak langsung mempengaruhi nilai produktivitas sektor PB selain Mobil dan Motor pada triwulan III dengan nilai produktivitas mencapai 184,96 persen, berarti mengalami pertumbuhan sebesar 84,96 persen, meskipun pertumbuhan pekerjanya hanya naik sekitar tiga persen.

3.21.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan tabel 3.21.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor mengalami pertumbuhan pada tiga triwulan yaitu dari triwulan II- IV. Dimana indeks penjualan dan pembelian tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar 126,65 persen dan 128,57 persen peningkatan tersebut diprediksi dari adanya peningkatan konsumsi masyarakat dengan adanya Hari Raya Natal, dan liburan akhir tahun, khususnya untuk kebutuhan-kebutuhan eceran seperti makanan dan pakaian.

Tabel 3.21.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,50	107,94	102,75	126,65
- Atas Dasar Harga Konstan	97,26	105,88	94,42	126,01
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,74	108,47	105,39	128,57
- Atas Dasar Harga Konstan	97,54	106,51	96,75	128,02
3. Pekerja	93,33	105,54	91,36	106,76
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	104,47	102,27	112,47	118,64

Dari Tabel 3.21.4, dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan pola baik indeks nilai penjualan maupun indeks pembelian antara nilai pada harga berlaku dibandingkan dengan harga konstannya. Jika dilihat dari harga berlaku, pada triwulan III baik indeks penjualan maupun pembelian mengalami kenaikan, tetapi hal ini sedikit berbeda jika dilihat dari harga konstan dimana indeks penjualan dan juga pembelian mengalami penurunan di triwulan III. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada aktivitas ini di triwulan tersebut. Dari sisi pekerja peningkatan jumlah pekerja juga terjadi pada triwulan IV dengan penambahan pekerja sebesar 6,76 persen. Sementara itu, peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks penjualan di triwulan IV diikuti oleh indeks produktivitasnya yang juga mencapai titik puncak di triwulan tersebut, dengan peningkatan indeks sebesar 18,64 persen.

3.22 Provinsi Kalimantan Selatan

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Kalimantan Selatan diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan Kota Banjarmasin, dengan realisasi total sampel selama empat triwulan sebanyak 131 responden.

3.22.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU Perdagangan 2013 yang tertera pada tabel di atas, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami penurunan di dua triwulan pertama, dan mengalami pertumbuhan pada triwulan III dan IV.

Tabel 3.22.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan Kalimantan Selatan, 2013

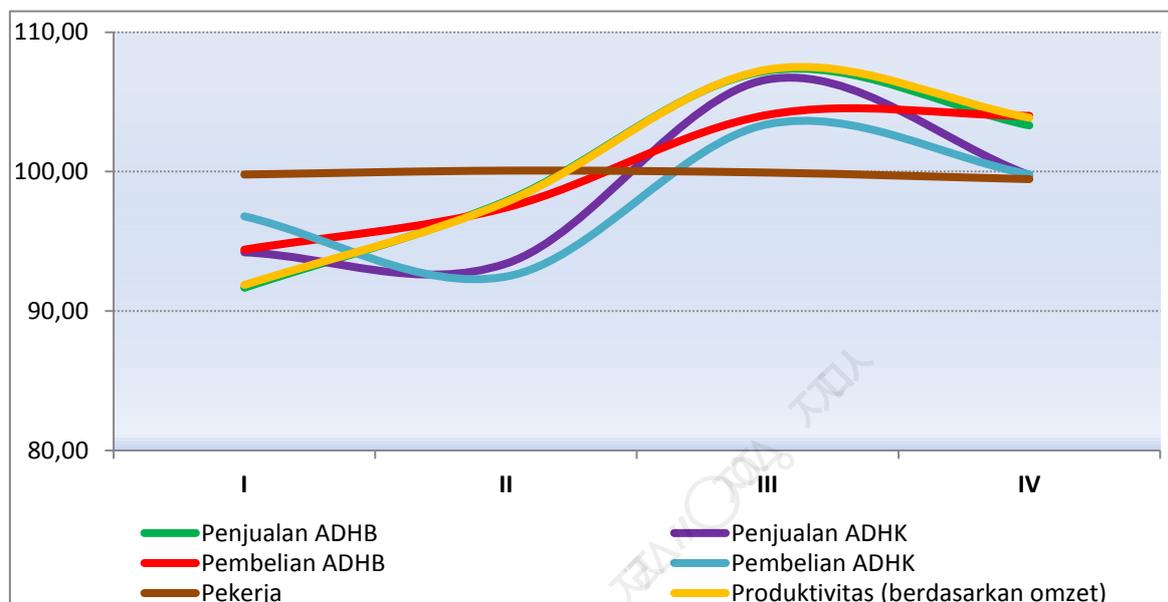
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	91,67	97,88	107,24	103,31
- Atas Dasar Harga Konstan	94,21	93,40	106,61	99,75
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,40	97,42	104,07	104,00
- Atas Dasar Harga Konstan	96,79	92,47	103,40	99,80
3. Pekerja	99,79	100,07	99,93	99,46
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	91,87	97,81	107,32	103,87

Nilai indeks kegiatan perdagangan penjualan dan pembelian tertinggi terjadi pada triwulan III dengan kenaikan sebesar 7,24 persen (harga berlaku) dan 4,07 persen (harga berlaku). Kondisi kenaikan pada triwulan III ini dipengaruhi oleh momen hari raya Idul Fitri, dimana konsumsi masyarakat mengalami kenaikan. Nilai indeks penjualan dan pembelian pada triwulan IV atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan sedikit mengalami perbedaan dimana nilai penjualan dan pembelian (harga berlaku) mengalami kenaikan sebesar 3,31 persen dan 4,00 persen sedangkan indeks nilai penjualan dan nilai pembelian mengalami penurunan 0,25 persen dan 0,20 persen (harga konstan). Adanya perbedaan hasil perhitungan disebabkan karena pada perhitungan indeks nilai penjualan dan pembelian atas dasar harga konstan, faktor inflasi harga diikutsertakan dalam penghitungan indeks, sehingga harga yang digunakan pada perhitungan indeks nilai penjualan triwulan pencacahan berbeda dengan harga pada triwulan sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang sedikit berfluktuasi. Pada Grafik 2.21.1 tercatat pada triwulan I indeks pekerja mengalami penurunan sebesar

0,21 persen, kemudian sedikit mengalami kenaikan sekitar 0,07 persen di triwulan II. Pada triwulan III indeks pekerja mengalami sedikit perubahan yaitu menurun sebesar 0,07 persen sebelum akhirnya harus turun kembali di triwulan IV.

Grafik 3.22.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Kalimantan Selatan, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.22.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Kalimantan Selatan. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator lainnya, khususnya dengan nilai penjualan atas dasar harga berlaku. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan III, dengan kenaikan sebesar 7,32 persen. Tidak hanya di triwulan III, peningkatan produktivitas juga terjadi pada triwulan IV, dengan kenaikan sekitar 3,87 persen. Hal tersebut merepresentasikan bahwa tingkat efisiensi dari aktivitas perdagangan meningkat sejalan dengan nilai penjualan dan pembelian di sektor perdagangan.

3.22.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.22.2.

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel di atas menggambarkan kondisi yang mirip dengan keadaan perdagangan secara umum. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian hanya terjadi pada triwulan III dan IV. Untuk triwulan III, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik sebesar 4,27 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik sebesar 4,59 persen. Kemudian untuk triwulan IV, kenaikannya sedikit

menurun dibanding triwulan sebelumnya meskipun indeks penjualannya tetap mengalami pertumbuhan sebesar 2,41 persen dan indeks pembelian mengalami pertumbuhan sebesar 2,40 persen. Namun demikian ada perbedaan pola yang terjadi antara indeks yang diukur berdasarkan harga konstan dengan harga berlaku, dimana pada triwulan IV indeks pembelian dan penjualan atas harga konstan berbeda arah dengan harga berlaku, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada aktivitas ini di triwulan tersebut.

Tabel 3.22.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	85,22	87,11	104,27	102,41
- Atas Dasar Harga Konstan	84,57	87,11	102,74	88,09
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	85,22	86,48	104,59	102,40
- Atas Dasar Harga Konstan	84,60	86,48	102,98	88,09
3. Pekerja	94,74	100,00	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	89,95	87,11	104,27	102,41

Berdasarkan Tabel 3.21.1 di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan mobil dan sepeda motor cenderung stabil. Hanya tercatat pada triwulan I indeks pekerja mengalami penurunan sebesar 5,26 persen, sedangkan triwulan selanjutnya tidak mengalami perubahan indeks pekerja.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan III, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 4,27 persen.

3.22.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada tabel 3.22.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.

Pada triwulan I, kedua indeks masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,22 persen dan 3,39 persen dibandingkan triwulan IV 2012. Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan tertinggi pada triwulan III, dengan kenaikan sebesar 13,99 persen dan 16,52 persen (diukur atas dasar harga berlaku). Namun, setelah mencapai titik tertinggi di triwulan III, ada indikasi penurunan kembali pada aktivitas penjualan dan pembelian di triwulan IV yang ditandai dengan menurunnya kedua indeks tersebut masing-masing 5,06 persen dan 4,14 persen.

Tabel 3.22.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	99,78	104,58	113,99	94,94
- Atas Dasar Harga Konstan	97,50	103,36	113,87	90,19
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,61	105,80	116,52	95,86
- Atas Dasar Harga Konstan	94,97	104,36	116,64	90,20
3. Pekerja	102,09	100,82	101,22	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	97,73	103,73	112,61	94,94

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini cenderung naik, kenaikan indeks pekerja mengalami peningkatan tertinggi pada triwulan I, dimana jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada kegiatan ini sebesar 2,09 persen.

Sedangkan untuk indeks produktivitas terlihat mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan III, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 12,61 persen.

3.22.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan tabel 3.22.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor

mengalami pertumbuhan di triwulan II sampai triwulan IV. Kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III, dimana kenaikan indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku masing-masing 8,32 persen dan 2,43 persen. Peningkatan tersebut terkait dengan meningkatnya konsumsi masyarakat menghadapi tahun ajaran baru, ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri khususnya untuk kebutuhan-kebutuhan eceran seperti makanan dan pakaian.

Tabel 3.22.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,21	105,21	108,32	104,82
- Atas Dasar Harga Konstan	101,97	96,98	108,20	104,56
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,10	105,43	102,43	105,81
- Atas Dasar Harga Konstan	108,86	96,10	102,30	105,50
3. Pekerja	100,79	99,89	99,55	99,21
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	95,46	105,32	108,81	105,66

Sedangkan untuk jumlah pekerja cenderung mengalami penurunan dengan penurunan terbesar pada triwulan IV sebesar 0,79 persen. Sementara itu, peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks penjualan di triwulan III diikuti oleh indeks produktivitasnya yang juga mencapai titik puncak di triwulan tersebut, dengan peningkatan indeks sebesar 8,81 persen.

3.23 Provinsi Kalimantan Timur

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Kalimantan Timur diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Kutai Kertanegara, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Tarakan dengan realisasi total sampel selama empat triwulan sebanyak 59 responden.

3.23.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU Perdagangan 2013 di Provinsi Kalimantan Timur yang tertera pada tabel di atas, secara umum baik nilai

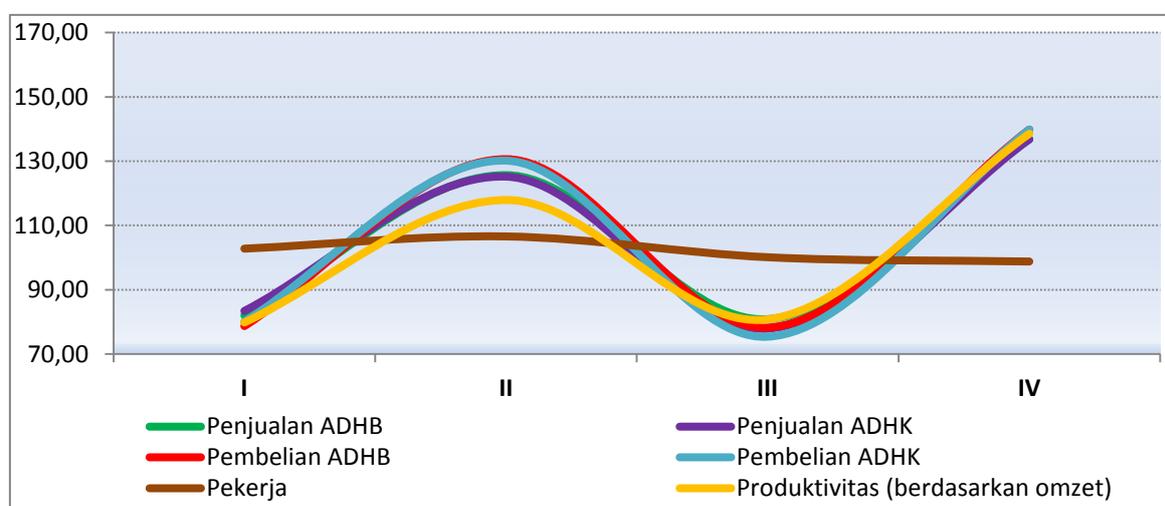
penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan.

Tabel 3.23.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan Kalimantan Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	82,01	125,64	80,84	136,80
- Atas Dasar Harga Konstan	83,39	125,18	77,86	136,79
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	78,67	130,60	78,20	139,82
- Atas Dasar Harga Konstan	80,06	130,15	75,36	139,83
3. Pekerja	102,77	106,57	100,09	98,76
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	79,79	117,90	80,77	138,53

Pada triwulan I kegiatan perdagangan nilai penjualan tercatat sebesar 82,01 yang artinya mengalami penurunan sebesar 17,99 persen. Namun memasuki triwulan II indeks nilai penjualan dan pembelian mengalami pertumbuhan sebesar 25,64 persen dan 30,60 persen. Sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan IV dengan indeks penjualan dan pembelian mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 36,80 persen dan 39,82 persen.

Grafik 3.23.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Kalimantan Timur, 2013



Lebih lanjut, berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan kecenderungan mengalami pertumbuhan meskipun tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja berbanding terbalik dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya seperti omzet dan pembeliannya. Tercatat pada triwulan IV indeks pekerja mengalami penurunan sebesar 1,24 persen, meskipun nilai omzet dan pembelian menunjukkan nilai tertinggi. Hal ini mempengaruhi produktivitas pada triwulan yang juga mengalami kenaikan tertinggi sebesar 38,53 persen. Dari Grafik 3.23.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas di triwulan I, karena nilai penjualan dan pembelian mengalami penurunan, hal ini juga mempengaruhi produktivitas di triwulan I dengan penurunan tertinggi sebesar 20,21 persen.

3.23.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Perkembangan nilai penjualan dan pembelian selama empat triwulan pada jenis kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 3.23.2.

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan sepeda motor menggambarkan kondisi yang mirip dengan keadaan perdagangan secara umum. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian hanya terjadi pada triwulan II dan IV saja. Untuk triwulan II, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik sebesar 27,75 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik sebesar 33,37 persen.

Tabel 3.23.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	79,62	127,75	78,99	139,06
- Atas Dasar Harga Konstan	81,17	127,65	75,97	139,06
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	76,08	133,37	76,07	142,36
- Atas Dasar Harga Konstan	77,62	133,30	73,17	142,36
3. Pekerja	100,00	108,17	100,00	99,56
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	79,62	118,10	78,99	139,67

Kemudian untuk triwulan IV, level peningkatan baik omzet maupun nilai pembeliannya sedikit lebih tinggi dibanding triwulan II, dimana masing-masing hanya naik sekitar tigapuluh sembilan persen dan empatpuluh dua persen. Hal ini juga terjadi pada pola yang diukur berdasarkan harga konstan, dimana indeks penjualan dan pembelian menunjukkan arah yang sama dengan harga berlaku yaitu mengalami pertumbuhan yang positif.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan IV, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 39,67 persen. Pola fluktuatif ini cenderung lebih dipengaruhi oleh perkembangan omzetnya, mengingat kondisi pekerja pada jenis kegiatan ini cenderung stabil, meskipun faktor pekerja di triwulan IV sedikit mengalami penurunan sebesar 0,44 persen.

3.23.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada Tabel 3.23.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian sektor PB Selain Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan perkembangan yang positif. Dimana tiap triwulannya selalu mengalami pertumbuhan nilai diatas 100 persen. Pada triwulan I, indeks penjualan dan pembelian tersebut mengalami kenaikan yang tertinggi sekitar 29 persen dan sekitar 27 persen untuk indeks pembeliannya (atas dasar harga berlaku) dibandingkan triwulan IV 2012.

Tabel 3.23.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	129,25	106,73	103,69	104,81
- Atas Dasar Harga Konstan	128,08	99,94	98,23	104,31
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	126,77	107,13	101,80	104,62
- Atas Dasar Harga Konstan	126,26	102,30	97,72	104,41
3. Pekerja	114,47	90,00	100,00	100,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	112,91	118,59	103,69	104,81

Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian di triwulan II tetap mengalami pertumbuhan walaupun sedikit lebih kecil yaitu sebesar 6,73 persen dan 7,13 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Demikian pula untuk triwulan II dan IV tetap mengalami pertumbuhan dari triwulan I hingga triwulan IV (atas dasar harga berlaku). Berbeda halnya jika dilihat dari harga konstan dimana indeks penjualan dan juga pembelian mengalami penurunan di triwulan II dan III. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada aktivitas ini di triwulan tersebut.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini cenderung berfluktuasi, dimana pada triwulan II indeks pekerja tercatat sebesar 90,00 persen. Artinya terjadi penurunan sekitar 10,00 persen jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada kegiatan ini pada triwulan II, jika dibandingkan dengan satu triwulan sebelumnya. Sedangkan tingkat produktivitas pada kegiatan ini cenderung memiliki pola yang sama dengan nilai penjualan dan pembelian, dimana tiap triwulannya mengalami pertumbuhannya diatas 100 persen. Produktivitas tertinggi tercapai pada triwulan II dengan pertumbuhan sebesar 18,59 persen.

3.23.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.23.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki perbedaan pola dengan jenis kegiatan lainnya.

Tabel 3.23.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Kalimantan Timur, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	109,76	102,41	103,93	99,91
- Atas Dasar Harga Konstan	109,09	98,70	102,36	99,82
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	109,77	102,79	105,16	99,57
- Atas Dasar Harga Konstan	109,06	98,78	103,59	99,86
3. Pekerja	109,68	104,69	100,75	90,00
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	100,07	97,83	103,16	111,01

Pada triwulan I sampai dengan III, ketiga indeks tersebut mengalami pertumbuhan dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 9,76 persen untuk indeks penjualan dan 9,77 persen untuk indeks pembelian. Namun pada triwulan IV mengalami penurunan. Sama seperti pola penjualan dan pembelian jumlah pekerja selama triwulan I-III mengalami pertumbuhan, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan I dengan kenaikan sebesar 9,68 persen.

Sementara itu, peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks produktivitasnya terjadi pada triwulan IV sebesar 11,01 persen, secara tidak langsung hal ini juga di pengaruhi oleh jumlah pekerja yang menurun pada triwulan IV sekitar sepuluh persen.

3.24 Provinsi Sulawesi Utara

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Sulawesi Utara diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Minahasa dan Kota Manado dengan realisasi total sampel selama empat triwulan sebanyak 106 responden.

3.24.1 Perdagangan

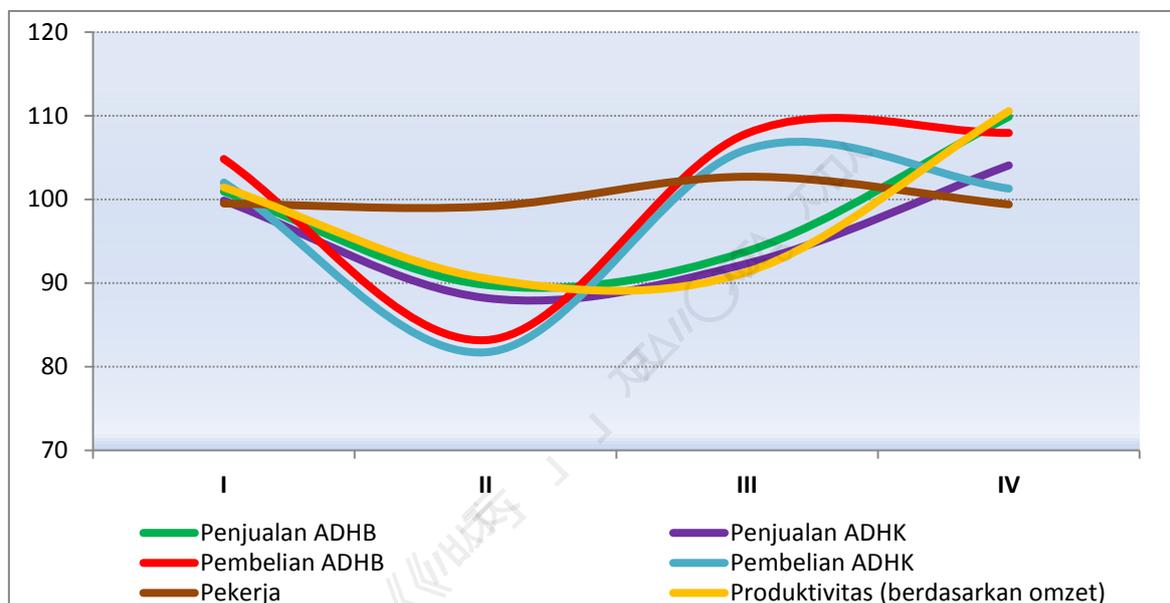
Berdasarkan hasil pengamatan STKU Perdagangan 2013 yang tertera pada tabel di bawah, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan.

Tabel 3.24.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan Sulawesi Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,93	89,77	93,80	109,87
- Atas Dasar Harga Konstan	99,85	88,21	92,32	104,06
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	104,82	83,16	107,89	107,94
- Atas Dasar Harga Konstan	102,01	81,71	105,97	101,28
3. Pekerja	99,50	99,14	102,70	99,39
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	101,43	90,55	91,33	110,55

Dimulai pada triwulan I indeks pembelian dan penjualan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,93 persen dan 4,82 persen (atas dasar harga berlaku). Memasuki triwulan II mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 10,23 persen, yang merupakan penurunan paling tinggi selama empat triwulan. Memasuki triwulan IV terjadi peningkatan omzet dan pembelian, dimana peningkatan yang paling tinggi terjadi pada triwulan IV dengan indeks penjualan mencapai 109,87 persen (harga berlaku). Kondisi ini juga diikuti dengan indeks nilai pembeliannya, dengan kenaikan sebesar 7,94 persen (harga berlaku).

Grafik 3.24.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Utara, 2013



Pada Grafik 3.24.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja berkebalikan dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya. Tercatat pada triwulan I indeks pekerja mengalami penurunan sebesar 0,50 persen, kemudian mengalami penurunan lagi sekitar setengah persen di triwulan II. Pada triwulan III indeks pekerja memberikan respon positif dengan kembali meningkat sebesar 2,70 persen sebelum akhirnya harus turun kembali di triwulan IV. Dari Grafik 3.24.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Sulawesi Utara. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator lainnya, khususnya dengan nilai penjualan atas dasar harga berlaku. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan IV, dengan kenaikan sebesar 10 persen lebih.

3.24.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.24.2 sebagai berikut.

Tabel 3.24.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	186,43	63,14	83,19	103,26
- Atas Dasar Harga Konstan	170,05	57,59	75,65	93,89
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	185,71	52,81	111,23	98,04
- Atas Dasar Harga Konstan	169,52	48,24	101,15	89,15
3. Pekerja	100,58	100,00	113,04	89,01
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	185,35	63,14	73,59	116,00

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel di atas menggambarkan kondisi yang fluktuatif. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian hanya terjadi pada triwulan I dan IV saja. Untuk triwulan I, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik sebesar 86,43 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik cukup signifikan sebesar 85,71 persen. Kemudian untuk triwulan II menunjukkan kondisi dimana indeks penjualan dan pembelian yang terendah, dimana masing-masing turun sebesar 36,86 persen dan 47,19 persen.

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan keadaan yang cukup stabil. Hanya pada triwulan IV saja terjadi penurunan sekitar sebelas persen, sedangkan pada tiga triwulan sisanya terus mengalami pertumbuhan jumlah pekerja dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar 13,04 persen. Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan I, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 85,35 persen.

3.24.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada tabel 3.24.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang positif. Dimana selama tiga triwulan mengalami pertumbuhan meskipun nilai kenaikannya tidak signifikan. Pada triwulan III, indeks tersebut merupakan kenaikan tertinggi sebesar 2,28 persen dan 2,24 persen (atas dasar harga berlaku). Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian yang terendah terjadi pada triwulan IV masing-masing turun sebesar 17,80 persen dan 16,53 persen.

Tabel 3.24.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,10	100,83	102,28	82,20
- Atas Dasar Harga Konstan	100,10	100,83	102,25	78,41
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,15	106,97	102,24	83,47
- Atas Dasar Harga Konstan	100,15	106,97	102,21	79,72
3. Pekerja	101,66	98,91	100,55	101,64
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	98,46	101,94	101,72	80,88

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini cenderung stabil, hanya pada triwulan II meskipun indikator indeks penjualan dan pembelian mengalami pertumbuhan, namun jumlah pekerja pada sektor ini di triwulan II sedikit mengalami penurunan sekitar satu persen. Hal ini secara tidak langsung turut berpengaruh pada peningkatan produktivitas pada triwulan II, yang mengalami kenaikan sebesar 1,94 persen. Sedangkan triwulan I, III, dan IV jumlah tenaga kerja yang dapat diserap mengalami pertumbuhan sekitar satu persen.

3.24.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan tabel 3.24.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki perbedaan pola dengan jenis kegiatan lainnya. Selama tiga triwulan yaitu triwulan I,II, dan III indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku berada di bawah angka 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha PE selain mobil dan motor mengalami penurunan, dengan nilai yang terendah berada di triwulan I sebesar 5,17 persen dan 12,46 persen.

Sedangkan indeks yang mengalami pertumbuhan terjadi pada triwulan IV, dimana indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku masing-masing sebesar 11,92 persen dan 11,13 persen. Peningkatan tersebut terkait dengan meningkatnya konsumsi menjelang Natal dan liburan akhir tahun khususnya untuk kebutuhan-kebutuhan eceran seperti makanan dan pakaian.

Tabel 3.24.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,83	99,74	96,21	111,92
- Atas Dasar Harga Konstan	94,83	99,68	96,19	106,82
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	87,54	96,32	107,27	111,13
- Atas Dasar Harga Konstan	87,54	96,25	107,24	104,94
3. Pekerja	98,96	99,04	101,04	101,29
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	95,83	100,71	95,22	110,49

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor PE selain mobil dan motor menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada triwulan I dan II mengalami penurunan jumlah pekerja masing-masing sebesar 1,04 persen dan 0,96 persen. Setelah mengalami penurunan pada dua triwulan sebelumnya pada triwulan III dan IV mengalami pertumbuhan jumlah pekerja masing-masing sebesar 1,04 persen dan 1,29 persen.

Secara tidak langsung pola peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks penjualan di triwulan IV diikuti oleh indeks produktivitasnya yang juga mencapai titik puncak di triwulan tersebut, dengan peningkatan indeks sebesar 10,49 persen. Sedangkan untuk jumlah pekerja cenderung tidak ada perubahan yang berarti atau mengalami tren yang cukup stabil selama empat triwulan pengamatan.

3.25 Provinsi Sulawesi Tengah

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Sulawesi Tengah diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Donggala, dan Kota Palu, dengan realisasi total sampel selama empat triwulan sebanyak 116 responden.

3.25.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU Perdagangan 2013 yang tertera pada tabel di atas, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan.

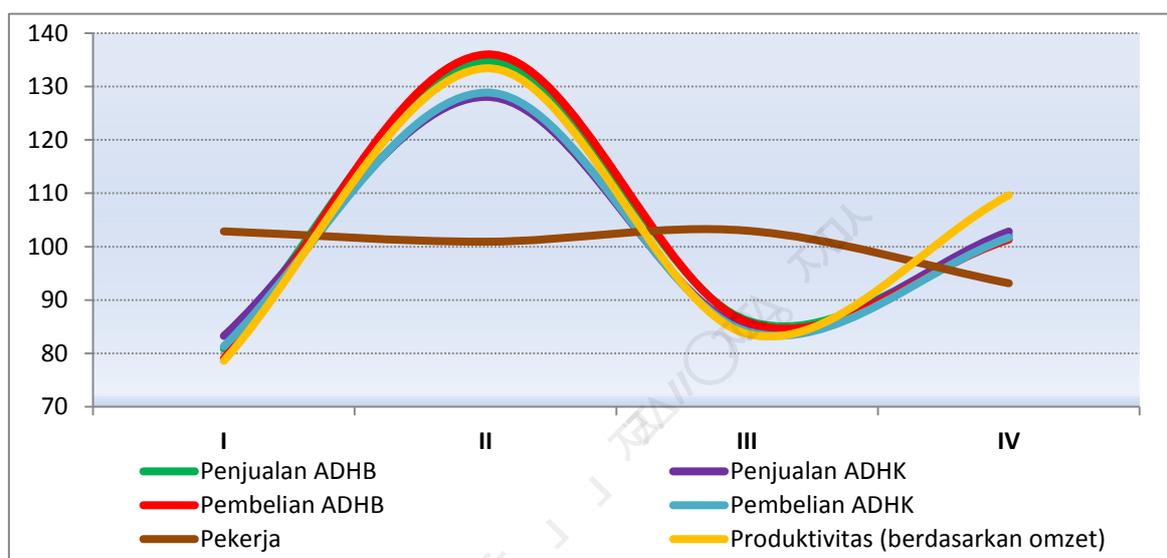
Nilai indeks penjualan dan pembelian tertinggi terjadi pada triwulan II dengan kenaikan sebesar 34,65 persen dan 36,00 persen. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada triwulan I dengan nilai penjualan 80,87 persen, berarti terjadi penurunan indeks sekitar sembilan belas persen.

Tabel 3.25.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan Sulawesi Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	80,87	134,65	86,16	102,12
- Atas Dasar Harga Konstan	83,27	128,07	84,69	102,84
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	79,05	136,00	85,87	101,32
- Atas Dasar Harga Konstan	81,35	128,86	84,12	101,71
3. Pekerja	102,87	100,93	102,99	93,14
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	78,61	133,41	83,66	109,64

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang stabil cenderung bertumbuh selama tiga triwulan. Pada Grafik 3.25.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja berkebalikan dengan alur perkembangan komponen indikator penjualan dan pembelian. Tercatat pada triwulan I indeks pekerja mengalami kenaikan sebesar 2,87 persen, meskipun nilai penjualan dan pembelian mengalami penurunan.

Grafik 3.25.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Tengah, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.25.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Sulawesi Tengah. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator lainnya, khususnya dengan nilai penjualan atas dasar harga berlaku. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan II, dengan kenaikan sebesar 33 persen lebih. Tidak hanya di triwulan II, peningkatan produktivitas juga terjadi pada triwulan IV, dengan kenaikan sebesar 9,64 persen. Hal tersebut merepresentasikan bahwa tingkat efisiensi dari aktivitas perdagangan meningkat pada dua triwulan tersebut, dan mencapai kondisi yang paling efisien di triwulan II.

3.25.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.25.2. Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor di Provinsi Sulawesi Tengah pada tabel diatas menggambarkan kondisi yang cenderung melemah, dimana selama empat triwulan nilai penjualan dan pembelian selalu di bawah angka 100 persen.

Tercatat indeks penjualan dan pembelian yang terendah terjadi pada triwulan I, dengan penurunan sebesar 21,21 persen. Selanjutnya pada triwulan IV indeks penjualan dan pembelian juga mengalami penurunan masing-masing turun sebesar 0,88 persen dan 2,15 persen.

Tabel 3.25.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	78,79	95,96	93,59	99,12
- Atas Dasar Harga Konstan	80,81	96,26	96,81	99,12
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	74,82	95,50	97,72	97,85
- Atas Dasar Harga Konstan	76,50	95,79	100,80	97,85
3. Pekerja	104,29	100,71	100,10	99,78
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	75,55	95,29	93,50	99,34

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana jumlah pekerja di sektor perdagangan mobil dan sepeda motor cenderung mengalami pertumbuhan dengan penambahan jumlah pekerja tertinggi terjadi pada triwulan I naik sebesar 4,29 persen. Terlihat pula fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi selama empat triwulan nilainya di bawah 100 persen. Produktivitas terendah terjadi pada triwulan I dengan indeks produktivitas 75,55 persen, yang berarti menurun sebesar 24,45 persen.

3.25.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada Tabel 3.25.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian sektor perdagangan selain mobil dan sepeda motor menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.

Pada triwulan II, kedua indeks tersebut mengalami kenaikan yang mencolok dimana indeks penjualan maupun pembelian mencapai angka lebih dari tiga ratus persen. Faktor yang mempengaruhi nilai kenaikan disebabkan adanya ekspor hasil laut dan kakao yang tinggi pada triwulan II. Komoditas yang tercakup pada sektor ini bersifat musiman sehingga pada triwulan tertentu

seperti triwulan I dan II mengalami penurunan, tetapi pada triwulan II kenaikannya cukup besar.

Dari Tabel 3.25.3 dibawah ini tampak bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini cenderung stabil, dimana hanya pada triwulan I saja indeks pekerja sebesar 96,52 persen. Artinya terjadi penurunan sekitar 3,48 persen jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada kegiatan ini pada triwulan I. Sedangkan tiga triwulan lainnya indeks pekerja selalu mengalami pertumbuhan lebih dari seratus persen.

Tabel 3.25.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	64,23	352,99	51,80	108,59
- Atas Dasar Harga Konstan	72,39	327,21	47,61	108,04
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	66,95	338,32	49,07	108,81
- Atas Dasar Harga Konstan	75,45	313,64	45,11	108,22
3. Pekerja	96,52	103,13	103,9	104,69
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	66,55	342,27	49,85	103,72

3.25.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.25.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki perbedaan pola dengan jenis kegiatan lainnya yang berfluktuasi naik dan turun. Pada kegiatan ini selama empat triwulan mengalami pertumbuhan dengan nilai yang bervariasi. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami kenaikan sekitar empat dibandingkan triwulan IV 2012. Kemudian, nilai indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan pada dua triwulan berikutnya, terutama pada triwulan III. Kenaikan pada triwulan III ini merupakan kenaikan tertinggi, dimana indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku masing-masing mencapai 133,29 persen dan 130,54 persen. Peningkatan tersebut terkait dengan meningkatnya konsumsi masyarakat menghadapi tahun

ajaran baru, ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri khususnya untuk kebutuhan-kebutuhan eceran seperti makanan dan pakaian.

Tabel 3.25.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Tengah, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,90	110,11	133,29	107,37
- Atas Dasar Harga Konstan	102,20	96,41	126,07	109,52
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	104,58	109,24	130,54	107,15
- Atas Dasar Harga Konstan	103,08	95,10	122,94	108,31
3. Pekerja	103,65	100,59	104,04	85,17
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	100,25	109,46	128,11	126,06

Sementara itu, peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks penjualan di triwulan III diikuti oleh indeks produktivitasnya yang juga mencapai titik puncak di triwulan tersebut, dengan peningkatan indeks sebesar 28,11 persen. Sedangkan untuk jumlah pekerja cenderung mengalami peningkatan, hanya pada triwulan IV mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 14,83 persen.

3.26 Provinsi Sulawesi Selatan

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Sulawesi Selatan diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, dan Kota Makassar dengan total sampel sebanyak 180 responden.

3.26.1 Perdagangan

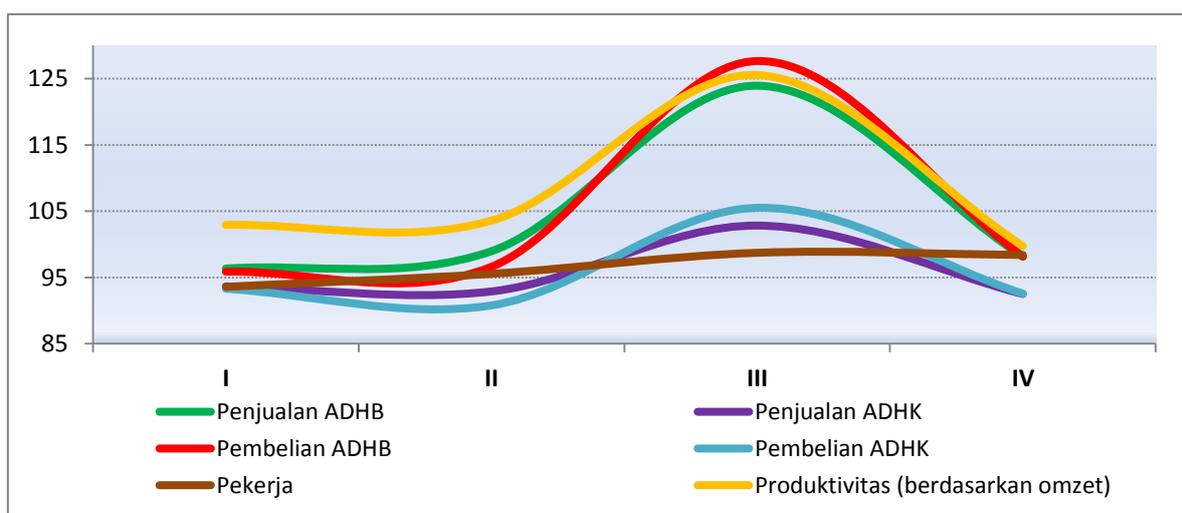
Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, indeks penjualan dan pembelian baik yang diukur berdasarkan harga berlaku maupun konstan cenderung mengalami penurunan pada semua triwulan kecuali pada Triwulan III. Hal ini mengindikasikan bahwa pada Triwulan I, II, dan IV kegiatan perdagangan mengalami penurunan kuantitas barang penjualan dan pembelian sedangkan pada Triwulan III terjadi peningkatan kuantitas barang penjualan dan pembelian.

Tabel 3.26.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,34	98,97	123,94	98,14
- Atas Dasar Harga Konstan	93,64	92,89	102,83	92,5
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,87	96,61	127,67	98,15
- Atas Dasar Harga Konstan	93,3	90,78	105,51	92,56
3. Pekerja	93,59	95,55	98,72	98,39
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	102,94	103,58	125,55	99,75

Tabel di atas juga memperlihatkan jumlah pekerja menunjukkan indeks yang selalu menurun untuk setiap triwulannya dengan tingkat penurunan kurang dari 5 persen, meskipun efisiensi jumlah tenaga kerja tersebut tidak mempengaruhi tingkat produktivitasnya. Di sisi lain tingkat produktivitas pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III terus mengalami kenaikan. Fluktuasi kenaikan dan penurunan indeks penjualan, indeks pembelian, indeks peningkatan jumlah tenaga kerja, serta indeks tingkat produktivitas pada sektor perdagangan diperlihatkan oleh Grafik 3.26.1.

Grafik 3.26.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Selatan, 2013



3.26.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan disajikan pada Tabel 3.26.2 sebagai berikut.

Tabel 3.26.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,40	75,17	114,66	111,48
- Atas Dasar Harga Konstan	90,44	73,62	115,53	110,57
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,12	74,79	110,45	115,95
- Atas Dasar Harga Konstan	90,24	73,27	111,25	115,02
3. Pekerja	93,75	95,56	98,45	98,86
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	99,62	78,66	116,46	112,76

Dibandingkan dengan perkembangan kegiatan perdagangan secara umum, fluktuasi indikator perdagangan mobil dan motor pada Triwulan I, II, dan III pada Tabel 3.26.2 di atas menunjukkan pola yang sama. Tetapi pada Triwulan IV, nilai indeks penjualan dan pembelian menunjukkan perkembangan yang kontras. Sementara nilai indeks pada kegiatan perdagangan secara umum mengalami penurunan, nilai indeks penjualan dan pembelian pada kegiatan tersebut mengalami peningkatan di atas 10 persen.

Seperti halnya kegiatan perdagangan pada umumnya, tingkat jumlah tenaga kerja pada kegiatan perdagangan mobil dan motor juga mengalami penurunan pada setiap triwulannya. Sementara itu tingkat produktivitas menunjukkan pola yang selaras dengan nilai indeks penjualan maupun pembelian komoditas tersebut. Tingkat produktivitas menurun pada dua triwulan pertama, yakni sebesar 0,38 persen dan 21,34 persen, kemudian meningkat pada dua triwulan akhir, yakni sebesar 16,46 persen dan 12,76 persen.

3.26.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari Tabel 3.26.3, terlihat bahwa perkembangan indeks penjualan dan pembelian kegiatan Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor berbeda dengan pergerakan indikator perdagangan umum sebelumnya.

Pada Triwulan I dan III jenis kegiatan perdagangan ini mengalami peningkatan indeks penjualan dan pembelian baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada dua periode tersebut terjadi kenaikan kuantitas barang. Sementara itu pada Triwulan II dapat diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan kuantitas barang terlihat dari indeks penjualan dan pembelian baik atas dasar harga berlaku dan konstan yang menurun. Adapun pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada aktivitas perdagangan ini terjadi pada Triwulan IV, terlihat dari nilai indeks penjualan dan pembelian yang memiliki arah yang berbeda berdasarkan ukuran indeks atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

Tabel 3.26.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	223,49	68,4	115,11	101,88
- Atas Dasar Harga Konstan	174,18	67,94	109,63	97,02
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	202,69	73,03	110,32	101,44
- Atas Dasar Harga Konstan	158,27	72,5	105,06	96,61
3. Pekerja	71,43	100	100	100
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	312,89	68,4	115,11	101,88

Dari tabel di atas didapatkan informasi pula bahwa penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak hampir 30 persen terjadi pada Triwulan I 2013, sedangkan pada tiga triwulan berikutnya perkembangan komponen ini tidak mengalami perubahan. Penurunan jumlah tenaga kerja di triwulan awal tahun 2013 tersebut memberikan peningkatan produktivitas yang sangat signifikan, dengan kenaikan nilai indeks produktivitas sebesar 212,89 persen. Nilai indeks sempat menurun pada Triwulan II tetapi terus meningkat pada dua triwulan berikutnya.

3.26.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.26.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki fluktuasi yang berbeda dengan jenis kegiatan lainnya.

Tabel 3.26.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Selatan, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,37	111,93	128,27	92,62
- Atas Dasar Harga Konstan	93,00	103,4	96,94	85,03
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,59	108,36	136,33	90,99
- Atas Dasar Harga Konstan	93,19	100,17	102,68	83,53
3. Pekerja	94,91	95,32	98,87	98,05
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	99,43	117,43	129,74	94,46

Pada Triwulan I dan Triwulan IV aktivitas perdagangan ini mengalami penurunan kuantitas barang dagangan ditandai dengan menurunnya indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Sementara itu kenaikan kuantitas barang perdagangan terindikasi pada Triwulan II dengan peningkatan indeks penjualan dan pembelian kurang dari 20 persen. Pada Triwulan III, indeks penjualan menunjukkan arah yang berbeda antara perhitungan atas dasar harga berlaku dan harga konstan, sementara indeks pembelian menunjukkan arah yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut terjadi kenaikan harga penjualan dengan kuantitas barang dagangan pembelian yang meningkat, tetapi harga pembelian adalah konstan.

Data pada Tabel 3.26.4 juga memperlihatkan jumlah pekerja pada kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor yang menunjukkan adanya penurunan secara kontinyu di setiap triwulannya. Dengan perampingan jumlah tenaga kerja tersebut, indeks produktivitas kegiatan ini meningkat pada Triwulan II dan Triwulan III dengan kenaikan setiap triwulannya dibawah 30 persen, sedangkan penurunan produktivitas terjadi pada Triwulan I dan Triwulan IV dengan penurunan kurang dari 10 persen.

3.27 Provinsi Sulawesi Tenggara

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Sulawesi Tenggara diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Konawe dan Kota Kendari dengan total sampel sebanyak 100 responden.

3.27.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum nilai penjualan dan nilai pembelian perusahaan/usaha perdagangan mengalami pergerakan yang berfluktuasi.

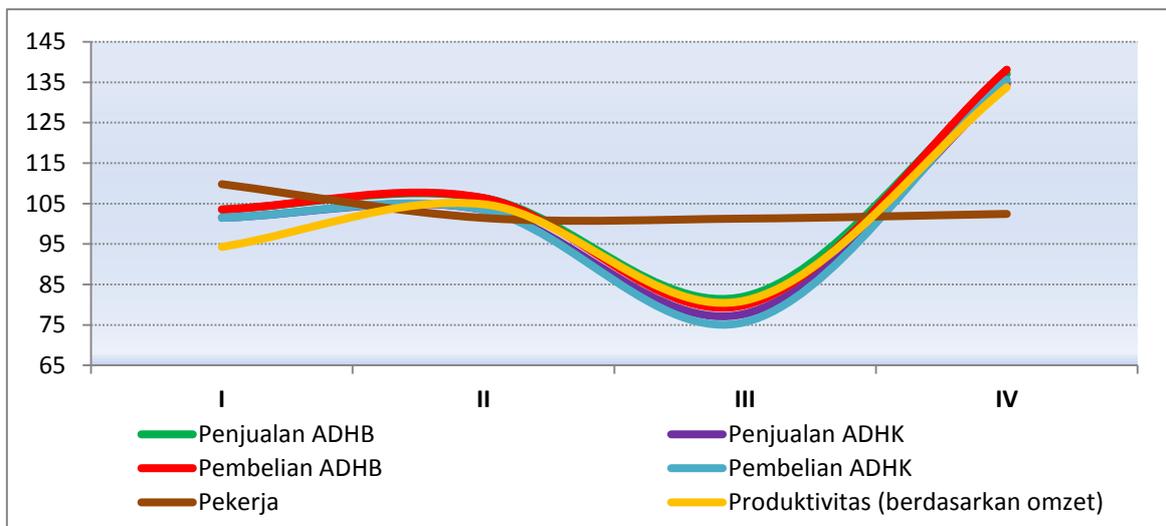
Tabel 3.27.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Tenggara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,53	106,35	82,07	137,02
- Atas Dasar Harga Konstan	101,5	103,48	77,77	134,49
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	103,56	106,37	79,91	138,11
- Atas Dasar Harga Konstan	101,49	103,44	75,71	135,61
3. Pekerja	109,79	101,45	101,29	102,44
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	94,29	104,83	81,03	133,76

Setelah mengalami peningkatan pada Triwulan I dan Triwulan II, nilai penjualan dan nilai pembelian turun pada Triwulan III kemudian kembali naik pada Triwulan IV. Nilai indeks penjualan dan pembelian yang diukur atas dasar harga berlaku dan harga konstan menunjukkan arah yang selaras. Hal tersebut menunjukkan terjadinya perubahan kuantitas barang dagangan tanpa pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi).

Berbeda dengan fluktuasi nilai indeks penjualan dan pembelian, indeks jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan menunjukkan pergerakan yang terus meningkat pada setiap triwulannya. Kenaikan tertinggi terjadi pada Triwulan I 2013, yakni sebesar 9,79 persen. Seiring dengan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat, produktivitas tenaga kerja menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selaras dengan perkembangan nilai indeks penjualan dan pembelian. Pada triwulan I dan III, produktivitas pekerja turun sekitar 5,71 persen dan 18,97 persen. Kemudian pada triwulan II dan IV, produktivitas tersebut naik sekitar 4,83 persen dan 33,76 persen.

Grafik 3.27.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Tenggara, 2013



3.27.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan disajikan pada Tabel 3.27.2 sebagai berikut.

Tabel 3.27.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Tenggara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	102,35	107,27	70,98	129,7
- Atas Dasar Harga Konstan	100,14	104,99	68,56	129,51
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,83	107,37	70,7	129,68
- Atas Dasar Harga Konstan	99,61	105,05	68,24	129,5
3. Pekerja	116,05	101,91	102,23	104,86
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	88,2	105,26	69,43	123,69

Adapun tingkat jumlah tenaga kerja pada aktivitas perdagangan ini menunjukkan nilai yang selalu meningkat pada setiap triwulannya. Sementara itu, seiring dengan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat, tingkat produktivitas menunjukkan arah yang sama dengan fluktuasi indeks penjualan dan pembelian. Produktivitas menurun pada Triwulan I dan III, masing-masing

sebesar 11,80 persen dan 30,57 persen, kemudian meningkat pada Triwulan II dan IV, yakni sebesar 5,26 persen dan 23,69 persen.

3.27.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari Tabel 3.27.3, terlihat bahwa perkembangan indeks pembelian kegiatan Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor selaras dengan pergerakan indeks pembelian perdagangan umum. Fluktuasi nilai indeks penjualan juga memiliki pola yang serupa, kecuali pada Triwulan III. Pada periode tersebut, secara riil nilai penjualan mengalami penurunan walaupun secara absolut nilai penjualan tersebut meningkat ditunjukkan dengan berbedanya arah nilai indeks pada pengukuran atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

Tabel 3.27.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Tenggara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	112,6	105,28	101,03	103,95
- Atas Dasar Harga Konstan	109,06	101,5	91,21	101,53
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	112,79	105,26	91,44	108,35
- Atas Dasar Harga Konstan	109,25	101,49	82,92	105,67
3. Pekerja	114,81	100	102,88	100,56
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	98,07	105,28	98,2	103,38

Dari tabel di atas didapatkan informasi pula bahwa pada aktivitas perdagangan ini jumlah tenaga kerja tidak pernah mengalami penurunan. Penambahan jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada triwulan pertama, yakni sebesar 14,81 persen. Sementara itu tingkat produktivitas menunjukkan tren yang berfluktuasi. Produktivitas meningkat pada Triwulan II dan Triwulan IV, sedangkan pada Triwulan I dan Triwulan III produktivitas tenaga kerja berdasarkan nilai omzet tersebut mengalami penurunan dibawah 2,00 persen, yakni sebesar 1,93 persen dan 1,80 persen.

3.27.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.27.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki fluktuasi pola yang berbeda dengan jenis kegiatan lainnya.

Tabel 3.27.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Tenggara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,76	103,12	117,64	182,61
- Atas Dasar Harga Konstan	101,76	98,35	109,33	173,37
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	104,37	102,44	116,66	186,96
- Atas Dasar Harga Konstan	104,37	97,3	107,57	177,25
3. Pekerja	98,26	101,45	98,73	99,19
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	103,57	101,64	119,15	184,09

Perkembangan omzet penjualan dan pembelian pada jenis kegiatan perdagangan ini terus mengalami peningkatan pada setiap triwulannya ditandai dengan nilai indeks yang bernilai lebih dari 100 persen. Akan tetapi pada Triwulan II, nilai indeks penjualan dan pembelian mempunyai arah yang berbeda antara hasil pengukuran atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kurun waktu tersebut terjadi peningkatan nilai penjualan dan pembelian secara absolut tetapi tidak secara riil akibat adanya faktor kenaikan harga (inflasi).

Data pada Tabel 3.27.4 juga memberikan informasi bahwa jumlah pekerja pada kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor menunjukkan adanya penurunan secara kontinyu di setiap triwulannya, kecuali di Triwulan II. Tetapi perampingan jumlah tenaga kerja tersebut tidak berpengaruh pada tingkat produktivitas. Indeks produktivitas terus meningkat pada setiap triwulannya, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada Triwulan IV yakni sebesar 84,09 persen.

3.28 Provinsi Gorontalo

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Gorontalo diwakili oleh dua wilayah meliputi Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo dengan total sampel sebanyak 80 responden.

3.28.1 Perdagangan

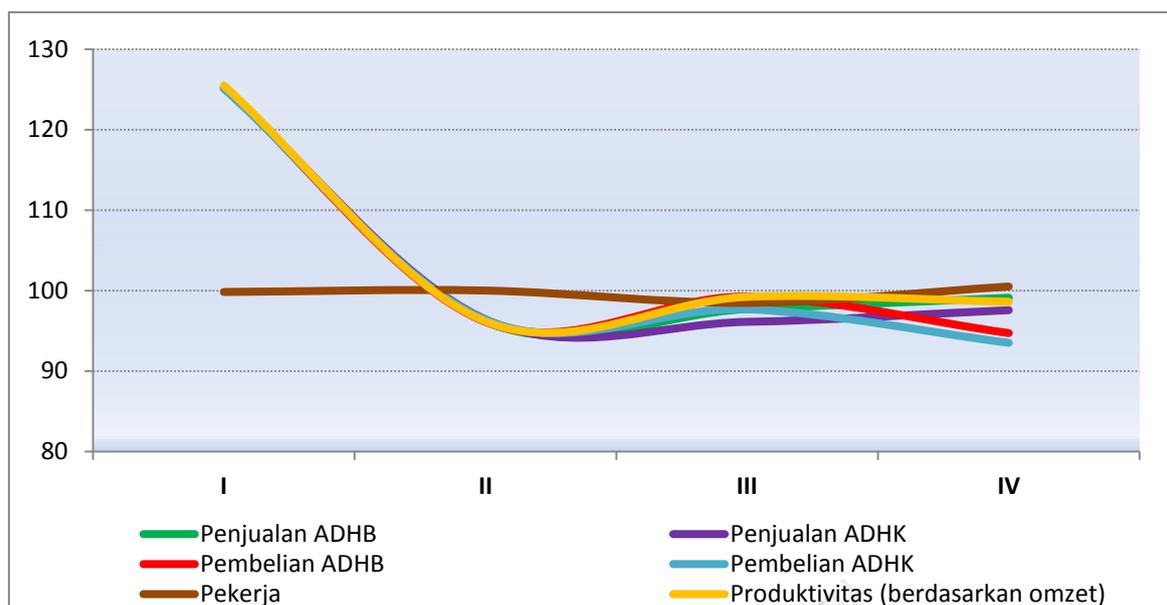
Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan mengalami peningkatan pada triwulan pertama, dan mengalami penurunan pada tiga triwulan berikutnya. Peningkatan indeks penjualan dan indeks pembelian pada triwulan pertama adalah sekitar 25 persen sedangkan penurunan indeks penjualan dan indeks pembelian pada tiga triwulan berikutnya adalah dibawah 10 persen.

Tabel 3.28.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Gorontalo, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	125,27	96,17	97,70	99,10
- Atas Dasar Harga Konstan	125,15	96,41	96,11	97,56
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	125,25	96,11	99,24	94,71
- Atas Dasar Harga Konstan	125,12	96,37	97,68	93,50
3. Pekerja	99,82	100,00	98,47	100,50
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	125,50	96,17	99,22	98,61

Berdasarkan tabel 3.28.1 dapat dilihat bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan pola yang berfluktuasi. Setelah mengalami penurunan jumlah pekerja pada triwulan I sebesar 0,18 persen pada triwulan II jumlah pekerja tidak mengalami perubahan. Kemudian pada triwulan III jumlah pekerja mengalami penurunan kembali sebesar 1,53 persen. Pada triwulan IV jumlah pekerja naik sebesar 0,50 persen. Adapun tingkat produktifitas tenaga kerja hanya meningkat pada triwulan I sebesar 25,50 persen, sementara pada tiga triwulan berikutnya produktifitas terus menurun, dengan penurunan terbesar terjadi pada triwulan II sebesar 3,83 persen. Pola indikator perdagangan Provinsi Gorontalo di gambarkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 3.28.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Gorontalo, 2013



3.28.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.28.2 sebagai berikut.

Tabel 3.28.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Gorontalo, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	126,81	96,11	98,29	94,69
- Atas Dasar Harga Konstan	126,79	96,35	98,23	94,69
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	126,70	96,18	98,99	91,56
- Atas Dasar Harga Konstan	126,68	96,45	98,94	91,56
3. Pekerja	102,49	101,21	102,64	97,43
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	123,73	94,96	95,77	97,19

Data pada tabel 3.28.2 menunjukkan bahwa nilai penjualan baik yang diukur berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan menunjukkan fluktuasi yang sama dengan pola perdagangan secara umum. Indeks penjualan dan indeks pembelian hanya mengalami kenaikan di triwulan I dan menurun di tiga triwulan

berikutnya. Tetapi jenis perdagangan ini mengalami kenaikan yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan perdagangan umum, yakni sekitar 26 persen.

Selain itu, jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan mobil dan sepeda motor menunjukkan tren yang terus meningkat pada tiga triwulan pertama dan menurun pada triwulan akhir. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada triwulan III yakni sebesar 2,64 persen. Sementara itu laju produktifitas mengikuti pola indeks penjualan dan pembelian jenis perdagangan ini. Indeks produktifitas meningkat sebesar 23,73 persen pada triwulan I dan menurun sekitar 5 persen pada setiap triwulan berikutnya.

3.28.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait gambaran indikator Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.28.3 sebagai berikut.

Dari Tabel 3.28.3, dapat diidentifikasi bahwa pola indikator jenis kegiatan perdagangan ini berbeda dengan pola perdagangan secara umum maupun perdagangan lainnya. Indeks penjualan dan pembelian terus mengalami kenaikan pada setiap triwulan kecuali pada triwulan III. Kenaikan tertinggi pada indeks penjualan dan pembelian terjadi pada triwulan I, yakni sekitar 90 persen. Sedangkan pada triwulan II dan IV kenaikan indeks adalah dibawah 5 persen.

Tabel 3.28.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Gorontalo, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	184,25	100,17	89,94	105,29
- Atas Dasar Harga Konstan	179,65	101,09	89,94	105,29
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	193,28	100,12	87,69	101,21
- Atas Dasar Harga Konstan	188,19	101,08	87,69	101,21
3. Pekerja	121,74	100,00	82,14	79,13
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	151,35	100,17	109,49	133,06

Adapun jumlah pekerja mengalami peningkatan pada triwulan I sebesar 21,74 persen. pada triwulan II jumlah pekerja adalah konstan, kemudian pada triwulan III dan IV jumlah pekerja mengalami penurunan masing masing sebesar 17,86 persen dan 20,87 persen. sementara itu, seiring dengan jumlah pekerja yang berfluktuasi produktifitas tenaga kerja terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan I yakni sebesar 51,35 persen.

3.28.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait bagaimana perkembangan indikator kegiatan Perdagangan Eceran (PE) Selain Mobil dan Motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.28.4 sebagai berikut.

Tabel 3.28.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Gorontalo, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	72,12	98,96	97,20	109,32
- Atas Dasar Harga Konstan	68,96	98,92	91,68	103,79
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	77,18	91,79	101,30	101,93
- Atas Dasar Harga Konstan	74,08	91,75	95,69	97,55
3. Pekerja	96,61	99,54	98,98	104,03
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	74,65	99,42	98,20	105,0

Berdasarkan Tabel 3.28.4 di atas terlihat bahwa baik pada indeks penjualan berdasarkan harga berlaku menunjukkan adanya penurunan nilai secara kontinyu hingga pada triwulan III. Kenaikan indeks penjualan baru terjadi pada triwulan IV. Sedang indeks pembelian atas dasar harga berlaku menunjukkan penurunan pada dua triwulan pertama sedang dua triwulan berikutnya mengalami kenaikan sebesar 1,30 persen dan 1,93 persen, sementara indeks pembelian atas dasar harga konstan mengalami penurunan selama empat triwulan pengamatan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kenaikan harga (Inflasi) pada triwulan tersebut yang mengakibatkan nilai pembelian secara riil adalah menurun meskipun secara absolut nilai pembelian adalah meningkat.

Indeks jumlah pekerja seperti pada tabel diatas menunjukkan trend yang terus menurun sampai triwulan III, kemudian jumlah pekerja meningkat pada triwulan IV. dengan peningkatan sebesar 4,03 persen sementara itu seperti halnya trend indeks jumlah pekerja, produktifitas tenaga kerja menunjukkan pola yang sama nilai indeks menurun pada tiga triwulan pertama kemudian meningkat pada triwulan IV sebesar 5 persen.

3.29 Provinsi Sulawesi Barat

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Sulawesi Barat diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamuju dengan total sampel sebanyak 80 responden.

3.29.1 Perdagangan

Berdasarkan hasil pengamatan STKU 2013, secara umum nilai penjualan perusahaan/usaha perdagangan mengalami pergerakan yang berfluktuasi.

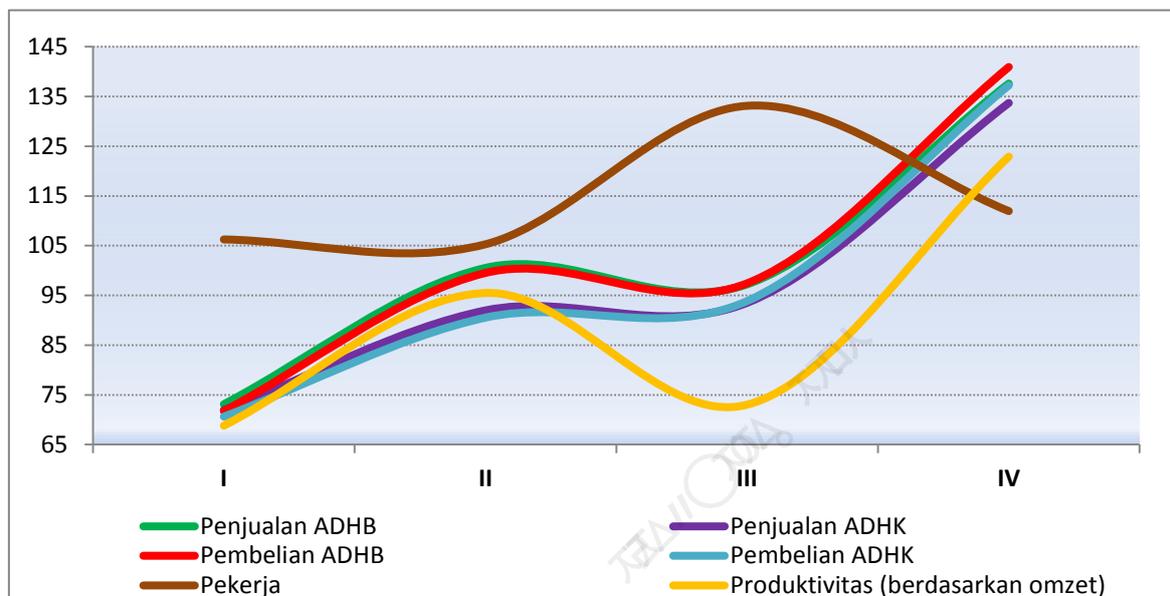
Tabel 3.29.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	73,12	100,54	97,24	137,61
- Atas Dasar Harga Konstan	71,97	91,99	93,52	133,71
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	71,73	99,53	97,44	140,94
- Atas Dasar Harga Konstan	70,62	90,54	93,87	137,26
3. Pekerja	106,26	105,29	133,14	111,96
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	68,81	95,49	73,03	122,91

Setelah mengalami penurunan pada triwulan I, nilai penjualan naik pada triwulan II. Kemudian kembali turun pada triwulan III dan kembali naik pada triwulan selanjutnya. Namun demikian, nilai penjualan atas dasar harga konstan triwulan II menunjukkan terjadi penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa pada triwulan tersebut secara riil nilai penjualan mengalami penurunan sedangkan secara absolut nilai tersebut mengalami peningkatan yang terjadi akibat adanya pengaruh kenaikan

harga-harga (inflasi) pada kegiatan ini. Sementara itu nilai pembelian kegiatan perdagangan terus mengalami penurunan pada tiga triwulan pertama, kemudian mengalami peningkatan cukup signifikan pada akhir triwulan, yakni sebesar 40,94 persen. Berbeda dengan indeks nilai penjualan, pengaruh kenaikan harga-harga tidak terdeteksi pada komponen ini.

Grafik 3.29.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Sulawesi Barat, 2013



Lebih lanjut, seperti yang tampak pada Grafik 3.29.1, indeks jumlah pekerja pada kegiatan perdagangan menunjukkan pergerakan yang berbeda dengan indeks penjualan maupun pembelian. Jumlah tenaga kerja pada sektor ini terus meningkat pada setiap triwulannya. Peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan III, yakni sebesar 33,14 persen. Adapun produktivitas tenaga kerja tidak menunjukkan pola yang sama dengan jumlah pekerja yang terus meningkat. Produktivitas tenaga kerja baru meningkat pada triwulan akhir 2013, setelah pada tiga triwulan sebelumnya terus mengalami penurunan.

3.29.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator-indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan disajikan pada Tabel 3.29.2.

Dibandingkan dengan perkembangan kegiatan perdagangan secara umum, fluktuasi indikator perdagangan mobil dan motor menunjukkan pola yang berbeda. Nilai indeks mengalami penurunan pada Triwulan I, II, dan III kemudian meningkat pada Triwulan IV.

Tabel 3.29.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	70,03	96,06	85,39	145,49
- Atas Dasar Harga Konstan	69,44	94,25	81,78	139,93
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	66,76	93,4	83,99	148,82
- Atas Dasar Harga Konstan	66,2	91,6	80,55	143,5
3. Pekerja	112,73	110,32	167,84	115,33
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	62,12	87,08	50,88	126,15

Sementara itu seperti halnya pada kegiatan perdagangan umum, tingkat jumlah tenaga kerja pada aktivitas perdagangan ini menunjukkan nilai yang selalu meningkat pada setiap triwulannya. Peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan III yakni sebesar 67,84 persen. Seiring dengan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat tersebut, tingkat produktivitas menunjukkan arah yang sama dengan fluktuasi indeks penjualan dan pembelian jenis kegiatan perdagangan ini. Produktivitas menurun pada Triwulan I, II, dan III, kemudian meningkat pada Triwulan IV, yakni sebesar 26,15 persen.

3.29.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari Tabel 3.29.3, terlihat bahwa perkembangan indeks penjualan kegiatan Perdagangan Besar (PB) selain mobil dan sepeda motor berbeda dengan pergerakan indeks penjualan perdagangan secara umum maupun jenis perdagangan lainnya.

Indeks selalu menunjukkan nilai yang menurun, kecuali pada Triwulan II. Namun demikian, nilai penjualan atas dasar harga konstan triwulan II menunjukkan terjadi penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Keadaan tersebut berarti bahwa secara riil nilai penjualan mengalami penurunan sedangkan secara absolut nilai tersebut mengalami peningkatan akibat adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada kegiatan ini di triwulan tersebut.

Sementara itu, nilai pembelian juga menunjukkan nilai yang menurun. Meskipun pada dua triwulan pertama indeks penjualan atas dasar harga berlaku

menunjukkan nilai yang meningkat, akan tetapi indeks penjualan atas dasar harga konstan menunjukkan nilai yang sebaliknya. Hal ini mengindikasikan terjadinya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi) pada kegiatan ini, yang mengakibatkan pada dua triwulan tersebut nilai pembelian menurun secara riil meskipun secara absolut nilai tersebut meningkat.

Tabel 3.29.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	89,75	105,15	94,83	97,97
- Atas Dasar Harga Konstan	77,18	70,18	82,38	85,7
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	110,45	104,92	98,68	95,21
- Atas Dasar Harga Konstan	94,4	68,68	85,45	82,99
3. Pekerja	98,31	100	100	100
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	91,29	105,15	94,83	97,97

Dari tabel di atas didapatkan informasi pula bahwa pada aktivitas perdagangan ini jumlah tenaga kerja mengalami penurunan pada triwulan pertama, kemudian pada tiga triwulan berikutnya jumlah tenaga kerja tidak mengalami perubahan. Adapun tingkat produktivitas menunjukkan tren yang berfluktuasi. Produktivitas menurun pada Triwulan I lalu meningkat pada Triwulan II kemudian menurun lagi pada Triwulan III dan Triwulan IV.

3.29.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.29.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki fluktuasi pola yang berbeda dengan jenis kegiatan lainnya.

Perkembangan nilai penjualan dan pembelian pada jenis kegiatan perdagangan ini menurun pada triwulan pertama, kemudian terus mengalami peningkatan pada tiga triwulan berikutnya. Akan tetapi pada Triwulan II, nilai indeks penjualan dan pembelian mempunyai arah yang berbeda antara hasil pengukuran atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kurun waktu tersebut terjadi peningkatan nilai

penjualan dan pembelian secara absolut tetapi tidak secara riil akibat adanya faktor kenaikan harga (inflasi).

Tabel 3.29.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Sulawesi Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	77,16	107,65	115,68	132,71
- Atas Dasar Harga Konstan	76,19	90,88	112,89	131,55
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	78,09	109,1	116,52	137,36
- Atas Dasar Harga Konstan	77,19	91,43	113,89	136,21
3. Pekerja	104,09	101,69	99,45	112,78
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	74,13	105,87	116,32	117,67

Data pada Tabel 3.29.4 juga memberikan informasi bahwa jumlah pekerja pada kegiatan PE selain mobil dan sepeda motor menunjukkan adanya peningkatan secara kontinyu di setiap triwulannya, kecuali di Triwulan III. Adapun nilai produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan pada triwulan pertama, kemudian terus meningkat pada tiga triwulan berikutnya dengan peningkatan terbesar terjadi pada akhir triwulan yakni sebesar 17,67 persen.

3.30 Provinsi Maluku

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Maluku diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kota Ambon, dengan total sampel sebanyak 10 responden.

3.30.1 Perdagangan

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3.30.1, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan. Dari tabel di atas tampak bahwa pada triwulan II dan IV nilai penjualan dan pembelian mengalami peningkatan, berkebalikan dengan kondisi yang terjadi pada triwulan I dan III yang mengalami penurunan indeks. Hal ini ditunjukkan oleh indeks penjualan dan pembelian masing-masing sebesar 129,3 persen dan 127,2 persen di triwulan II, kontra kondisi dengan yang terjadi pada triwulan I yang

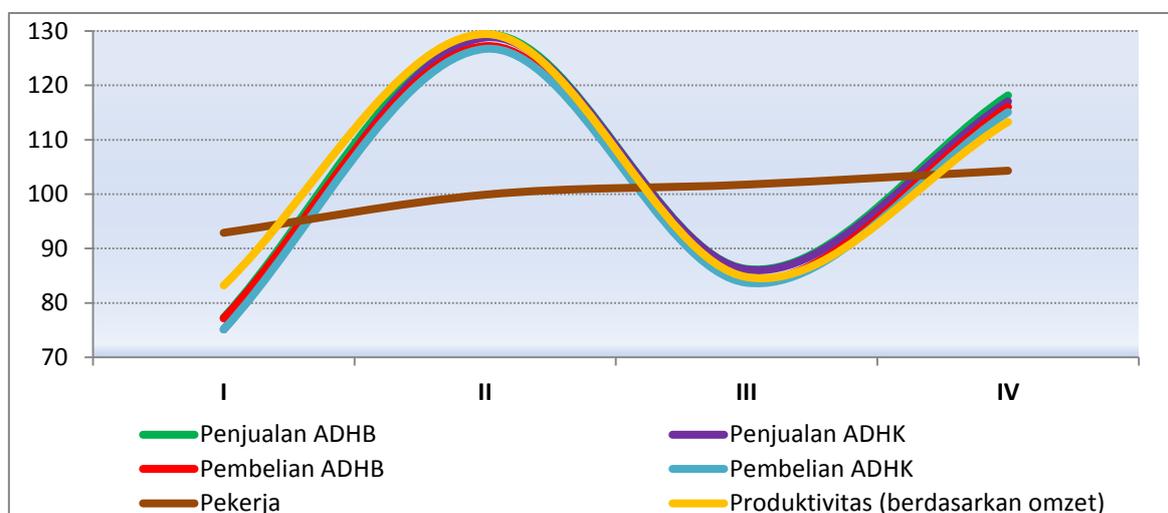
indeks penjualan dan pembeliannya turun masing-masing sekitar 22 persen. Kemudian, laju nilai penjualan dan pembelian pada dua triwulan akhir kembali fluktuatif. Pola yang terjadi pada dua triwulan awal kembali terulang, dimana indeks penjualan dan pembelian kembali mengalami peningkatan di triwulan IV sebesar 18,15 persen dan 16,04 persen setelah menurun di triwulan III.

Tabel 3.30.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Maluku, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	77,3	129,3	86,23	118,15
- Atas Dasar Harga Konstan	75,13	128,81	86,12	117,05
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	77,14	127,2	84,28	116,04
- Atas Dasar Harga Konstan	75,13	126,71	83,72	115,07
3. Pekerja	92,89	99,89	101,75	104,31
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	83,21	129,44	84,75	113,27

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang sedikit berfluktuasi. Pada Grafik 3.30.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja berkebalikan dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya. Tercatat pada triwulan I dan II indeks pekerja mengalami penurunan sebesar masing-masing sebesar 7,11 persen dan 0,11 persen.

Grafik 3.30.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Maluku, 2013



Pada triwulan III indeks pekerja memberikan respon positif dengan kembali meningkat sebesar 1,75 persen dan kembali naik 4,31 persen di triwulan IV. Selanjutnya, dari Grafik 3.30.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Maluku. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator lainnya, khususnya dengan nilai penjualan atas dasar harga berlaku. Pada Grafik 3.30.1 tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan II, dengan kenaikan sebesar 29,44 persen. Tidak hanya di triwulan II, peningkatan produktivitas juga terjadi pada triwulan IV, dengan kenaikan sebesar 13,27 persen. Hal tersebut merepresentasikan bahwa tingkat efisiensi dari aktivitas perdagangan meningkat pada dua triwulan tersebut, dan mencapai kondisi yang paling efisien di triwulan II.

3.30.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.30.2 sebagai berikut.

Tabel 3.30.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Maluku, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	84,52	185,91	52,6	117,61
- Atas Dasar Harga Konstan	83,05	185,91	52,6	117,61
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	81,81	184,19	49,72	126,74
- Atas Dasar Harga Konstan	80,38	184,19	49,72	126,74
3. Pekerja	99,5	99,75	103,03	148,77
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	84,95	186,38	51,05	79,05

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel diatas menggambarkan kondisi yang mirip dengan keadaan perdagangan secara umum. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian hanya terjadi pada triwulan II dan IV saja. Untuk triwulan II, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik sebesar 85,91 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik cukup signifikan sebesar 84,19 persen. Kemudian untuk triwulan IV, level peningkatan baik omzet maupun nilai pembelian dan penjualannya

sedikit lebih kecil dibanding triwulan II, dimana masing-masing hanya naik sebesar 17,61 persen dan 26,74 persen.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan II, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 86,38 persen. Pola fluktuatif ini cenderung lebih dipengaruhi oleh perkembangan omzetnya, mengingat kondisi pekerja pada jenis kegiatan ini menunjukkan penurunan pada triwulan I dan III serta peningkatan pada triwulan III dan IV.

3.30.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada Tabel 3.30.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami penurunan sekitar 20-40 persen.

Tabel 3.30.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Maluku, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	73,16	92,02	116,84	149,48
- Atas Dasar Harga Konstan	74,56	91,77	116,84	143,61
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	67,48	99,31	115,49	123,77
- Atas Dasar Harga Konstan	68,8	99,1	115,49	119,23
3. Pekerja	92,45	100	95,92	100
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	79,13	92,02	121,81	149,48

Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian kembali menunjukkan penurunan walaupun relatif kecil pada triwulan II, yaitu sebesar 7,98 persen dan 0,69 persen (diukur atas dasar harga berlaku). Namun, setelah mengalami penurunan di dua triwulan awal, pada triwulan III mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sekitar 24 persen baik indeks penjualan maupun pembelian. Pada triwulan IV kembali mengalami peningkatan walaupun relatif kecil yaitu hanya 8-9 persen.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini cenderung menurun, dimana hanya pada triwulan I dan II indeks pekerja mengalami penurunan sekitar 4-7 persen sedangkan pada triwulan III dan IV indeks pekerja tidak mengalami perubahan.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan IV, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 49,48 persen dilanjutkan peningkatan 21,81 persen pada triwulan III. Sedangkan pada triwulan I dan II indeks produktivitas mengalami penurunan masing-masing sebesar 20,87 persen dan 7,98 persen.

3.30.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada Tabel 3.30.4 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.

Tabel 3.30.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Maluku, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	73,91	99	124,88	108,27
- Atas Dasar Harga Konstan	69,93	98,05	124,59	108,27
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	77,92	93,76	124,16	109,18
- Atas Dasar Harga Konstan	74,02	92,79	122,54	109,18
3. Pekerja	91,85	99,91	101,9	96,7
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	80,47	99,09	122,55	111,96

Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami penurunan sekitar 23-27 persen. Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian kembali menunjukkan penurunan walaupun relatif kecil pada triwulan II, yaitu sebesar 1 persen dan 6,24 persen (diukur atas dasar harga berlaku). Namun, setelah mengalami penurunan di dua triwulan awal, pada triwulan III mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sekitar 24 persen baik indeks penjualan maupun pembelian. Pada triwulan IV kembali mengalami peningkatan walaupun relatif kecil yaitu hanya 8-9 persen. Peningkatan pada triwulan III erat kaitannya

dengan meningkatnya konsumsi masyarakat menghadapi tahun ajaran baru, ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri khususnya untuk kebutuhan-kebutuhan eceran seperti makanan dan pakaian.

Peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks penjualan di triwulan III diikuti oleh indeks produktivitasnya yang juga mencapai titik puncak di triwulan tersebut, dengan peningkatan indeks sebesar 22,55 persen. Sedangkan untuk jumlah pekerja cenderung tidak ada perubahan yang berarti atau mengalami tren yang cukup stabil selama empat triwulan pengamatan.

3.31 Provinsi Maluku Utara

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Maluku Utara diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kota Ternate dan Kota Tidore kepulauan, dengan total sampel sebanyak 12 responden.

3.31.1 Perdagangan

Tabel 3.31.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Maluku Utara, 2013

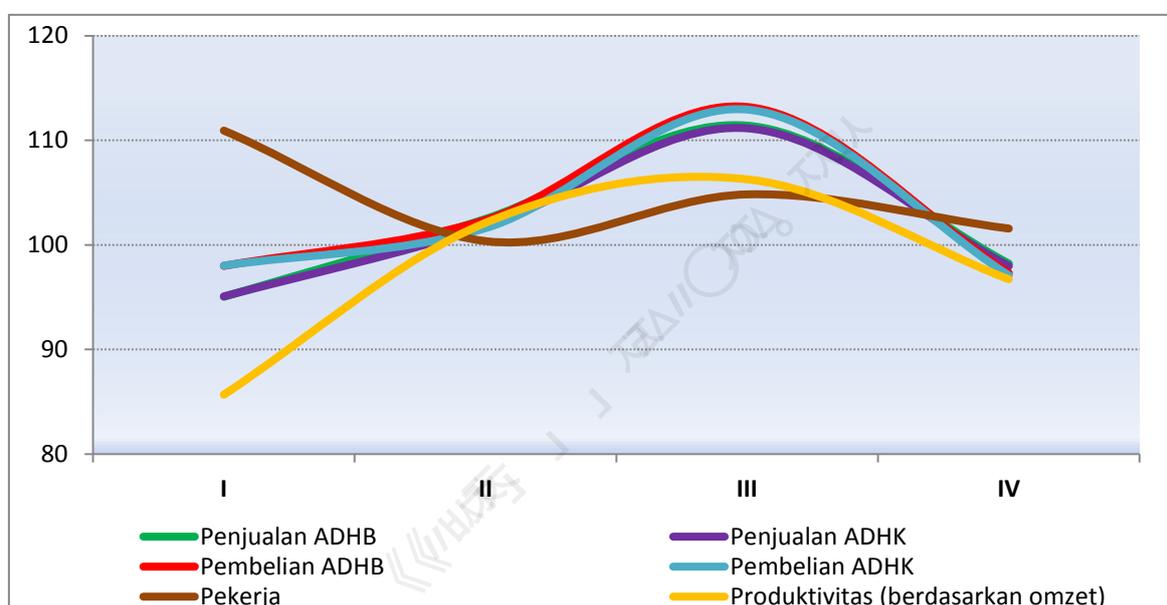
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	95,04	102,48	111,4	98,21
- Atas Dasar Harga Konstan	95,07	101,74	111,15	97,98
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,99	102,38	113,19	97,31
- Atas Dasar Harga Konstan	98,02	101,6	112,94	97,09
3. Pekerja	110,93	100,36	104,83	101,56
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	85,67	102,11	106,27	96,71

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan. Dari tabel di atas tampak bahwa pada triwulan II dan III nilai penjualan dan pembelian mengalami peningkatan, berkebalikan dengan kondisi yang terjadi pada triwulan I dan IV yang mengalami penurunan indeks. Hal ini ditunjukkan oleh indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku masing-masing sebesar 102,48 persen dan 102,38 persen di triwulan II, kontra kondisi dengan yang terjadi pada triwulan I yang indeks penjualan dan pembeliannya turun masing-

masing sekitar 3-4 persen. Pada triwulan III, indeks penjualan dan pembelian kembali mengalami peningkatan 11,4 persen dan 13,19 persen, namun pada triwulan IV kedua indeks kembali mengalami penurunan sekitar 1-2 persen.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang meningkat. Pada Grafik 3.31.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja sedikit berbeda dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya dimana semua indeks pekerja setiap triwulan sepanjang tahun 2013 semua mengalami peningkatan sekitar 0-11 persen.

Grafik 3.31.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Maluku Utara, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.31.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Maluku Utara. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator lainnya, khususnya dengan nilai penjualan atas dasar harga berlaku.

Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan III, dengan kenaikan sebesar 6 persen lebih. Tidak hanya di triwulan III, peningkatan produktivitas juga terjadi pada triwulan II, dengan kenaikan sekitar 2 persen. Hal tersebut merepresentasikan bahwa tingkat efisiensi dari aktivitas perdagangan meningkat pada dua triwulan tersebut, dan mencapai kondisi yang paling efisien di triwulan II.

3.31.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.31.2.

Tabel 3.31.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Maluku Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	72,6	110,31	118	110,8
- Atas Dasar Harga Konstan	72,6	110,31	118	110,8
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	93,2	109,84	127,99	105,56
- Atas Dasar Harga Konstan	93,2	109,84	127,99	105,56
3. Pekerja	47,92	100	100	105,8
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	151,51	110,31	118	104,73

Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel diatas menggambarkan kondisi yang sedikit berbeda dengan keadaan perdagangan secara umum. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian terjadi pada triwulan II, III dan IV. Untuk triwulan I, indeks penjualan dan pembelian baik atas dasar harga berlaku maupun konstan mengalami penurunan. Indeks penjualan mengalami penurunan sebesar 27,4 persen sedangkan indeks pembelian turun sebesar 6,8 persen. Untuk triwulan II, berdasarkan harga berlaku dan konstan indeks penjualan naik sebesar 10,31 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik sebesar 9,84 persen. Pada triwulan III, indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan masing-masing sebesar 18,0 dan 27,99 persen. Kemudian untuk triwulan IV, level peningkatan baik omzet maupun nilai pembeliannya sedikit lebih kecil dibanding triwulan III, dimana masing-masing hanya naik sebesar 10,8 persen dan 5,66 persen.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor mirip dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan I, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 51,51 persen. Pola fluktuatif ini cenderung lebih dipengaruhi oleh perkembangan omzetnya, mengingat kondisi pekerja pada jenis kegiatan ini stabil menunjukkan tren yang positif atau selalu meningkat.

3.31.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada Tabel 3.31.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada triwulan I, indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,25 persen dan 0,49 persen dibandingkan triwulan IV 2012.

Tabel 3.31.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Maluku Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,49	100,45	201,28	52,75
- Atas Dasar Harga Konstan	100,49	100,45	201,28	52,75
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	100,25	99,99	212,27	50,02
- Atas Dasar Harga Konstan	100,25	99,99	212,27	50,02
3. Pekerja	100	100	100	100
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	100,49	100,45	201,28	52,75

Selanjutnya, nilai indeks penjualan menunjukkan peningkatan kembali pada triwulan II, dengan kenaikan sebesar 0,45 persen dan sedangkan indeks pembelian mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Pada triwulan III indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu diatas 200 persen. Namun, setelah mencapai titik tertinggi di triwulan III, penurunan terjadi pada aktivitas penjualan dan pembelian di triwulan IV yang ditandai dengan menurunnya kedua indeks tersebut masing-masing sekitar 50 persen. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja kegiatan perdagangan besar selain mobil dan motor ini sepanjang tahun 2013 tidak mengalami perubahan alias tetap. Hal ini secara tidak langsung tentu berpengaruh pada pola produktivitas sepanjang tahun 2013, yang mengikuti pola indeks penjualannya dimana terjadi peningkatan indeks produktivitas pada triwulan I, II dan III dan terjadi penurunan sebesar 47,25 persen pada triwulan IV.

3.31.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.31.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki perbedaan pola dengan jenis kegiatan lainnya.

Tabel 3.31.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Maluku Utara, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	104,32	100,7	101,48	98,42
- Atas Dasar Harga Konstan	104,38	99,11	101,09	98,03
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	98,38	101,15	100,15	99,16
- Atas Dasar Harga Konstan	98,43	99,47	99,79	98,78
3. Pekerja	125,34	100,44	105,26	101,27
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	83,23	100,26	96,41	97,19

Pada triwulan I, indeks penjualan atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan sekitar 4,3 persen dibandingkan triwulan IV 2012 sedangkan indeks pembelian mengalami penurunan sekitar 1,62 persen. Pada triwulan II dan III nilai indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan walaupun relatif kecil yaitu sekitar 1 persen, kemudian pada triwulan IV kedua indeks mengalami penurunan baik atas dasar harga berlaku dan harga konstan sekitar 1-2 persen.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PE Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja kegiatan perdagangan besar selain mobil dan motor ini sepanjang tahun 2013 mengalami peningkatan antara 0,44 - 25,34 persen. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor berbeda dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi positif hanya terjadi pada triwulan II, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 0,26 persen sedangkan untuk triwulan lainnya mengalami penurunan indeks.

3.32 Provinsi Papua Barat

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Papua Barat diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Manokwari dan Kota Sorong, dengan total sampel sebanyak 12 responden.

3.32.1 Perdagangan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di bawah, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan. Dari tabel di atas tampak bahwa pada triwulan II dan IV nilai penjualan dan pembelian mengalami peningkatan, berkebalikan dengan kondisi yang terjadi pada triwulan I dan III yang mengalami penurunan indeks. Hal ini ditunjukkan oleh indeks penjualan dan pembelian masing-masing sebesar 127,96 persen dan 126,56 persen di triwulan II, kontra kondisi dengan yang terjadi pada triwulan I yang indeks penjualan dan pembeliannya turun masing-masing sekitar 3-5 persen. Kemudian, laju nilai penjualan dan pembelian pada dua triwulan akhir kembali fluktuatif. Pola yang terjadi pada dua triwulan awal kembali terulang, dimana indeks penjualan dan pembelian kembali mengalami peningkatan di triwulan IV sekitar 8-9 persen setelah menurun di triwulan III.

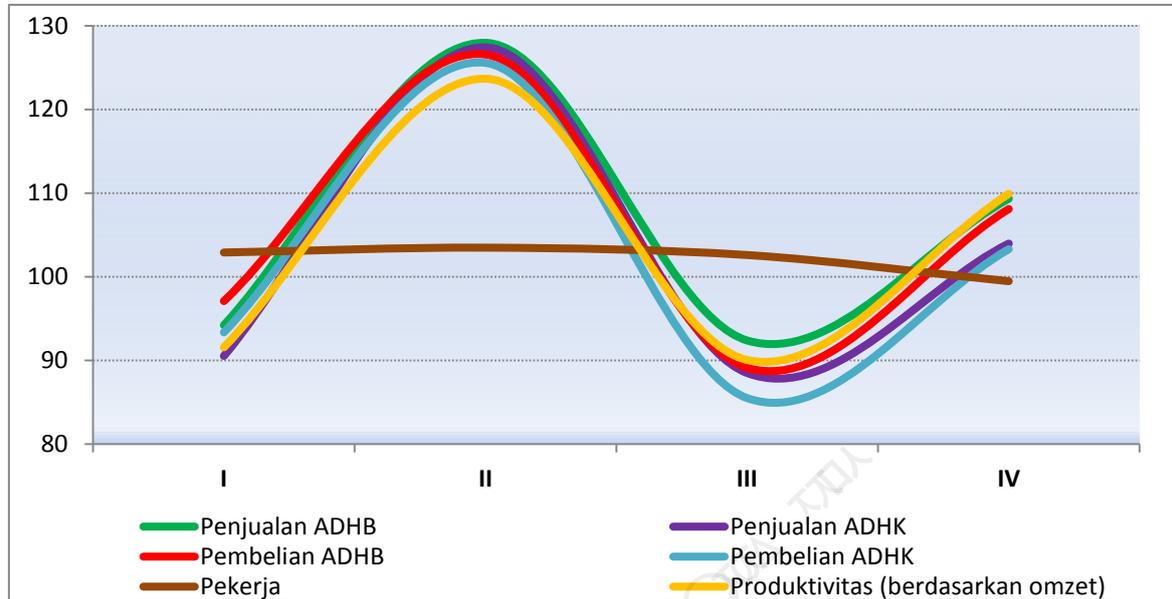
Tabel 3.32.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Papua Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,2	127,96	92,37	109,32
- Atas Dasar Harga Konstan	90,52	127,41	88,48	103,96
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	97,08	126,56	89,1	108,09
- Atas Dasar Harga Konstan	93,34	125,56	85,48	103,29
3. Pekerja	102,89	103,47	102,59	99,46
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	91,55	123,67	90,04	109,91

Dari Tabel 3.32.1 di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pada Grafik 3.32.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja sedikit berbeda dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya. Tercatat pada triwulan

I, II dan III indeks pekerja mengalami kenaikan sekitar 2-3 persen, kemudian sedikit mengalami penurunan sekitar setengah persen di triwulan IV.

Grafik 3.32.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Papua Barat, 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.32.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Papua Barat. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator lainnya, khususnya dengan nilai penjualan atas dasar harga berlaku. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mencapai titik tertinggi di triwulan II, dengan kenaikan sebesar 23 persen lebih. Tidak hanya di triwulan II, peningkatan produktivitas juga terjadi pada triwulan IV, dengan kenaikan sekitar 10 persen. Hal tersebut merepresentasikan bahwa tingkat efisiensi dari aktivitas perdagangan meningkat pada dua triwulan tersebut, dan mencapai kondisi yang paling efisien di triwulan II.

3.32.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.32.2. Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel di atas menggambarkan kondisi yang mirip dengan keadaan perdagangan secara umum. Tercatat peningkatan indeks penjualan dan pembelian hanya terjadi pada triwulan II dan IV saja. Untuk triwulan II, berdasarkan harga berlaku indeks penjualan naik sebesar 44,38 persen sedangkan indeks pembeliannya juga turut naik cukup signifikan sebesar 42,98 persen. Kemudian untuk triwulan IV, level peningkatan baik omzet maupun nilai pembeliannya sedikit lebih kecil dibanding triwulan II, dimana masing-masing hanya naik sekitar 7-8 persen.

Tabel 3.32.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Papua Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,74	144,38	78,57	108,96
- Atas Dasar Harga Konstan	92,99	143,02	75,15	105,11
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	96,07	142,98	78,64	107,69
- Atas Dasar Harga Konstan	94,31	141,64	75,23	103,92
3. Pekerja	99,14	105,49	107,12	100
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	95,56	136,87	73,35	108,96

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan mobil dan sepeda motor sama dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan II, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 36,87 persen. Pola fluktuatif ini cenderung lebih dipengaruhi oleh perkembangan omzetnya, mengingat kondisi pekerja pada jenis kegiatan ini stabil menunjukkan tren yang positif atau cenderung meningkat.

3.32.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada Tabel 3.32.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami peningkatan sekitar 12 persen dibandingkan triwulan IV 2012. Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian mampu menunjukkan peningkatan kembali pada triwulan II, dengan kenaikan sebesar 13,72 persen dan 11,91 persen (diukur atas dasar harga berlaku). Namun, setelah mencapai titik tertinggi di triwulan II, ada indikasi penurunan pada aktivitas penjualan dan pembelian di triwulan III yang ditandai dengan menurunnya kedua indeks tersebut masing-masing sekitar 21 persen. Namun pada triwulan IV kedua indeks kembali mengalami peningkatan sekitar 14 persen.

Tabel 3.32.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Papua Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	111,69	113,72	79,4	115,62
- Atas Dasar Harga Konstan	107,15	113,72	78,42	112,73
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	113,15	111,91	78,39	113,97
- Atas Dasar Harga Konstan	108,46	111,91	77,59	110,94
3. Pekerja	103,92	100	100	96,23
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	107,47	113,72	79,4	120,15

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini cenderung stabil, dimana hanya pada triwulan I saja indeks pekerja mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,92 persen jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada kegiatan ini pada triwulan I. Sedangkan dua triwulan selanjutnya indeks pekerja tidak mengalami perubahan dan pada triwulan IV terjadi penurunan sebesar 3,77 persen.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan besar selain mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Terlihat fluktuasi indeks produktivitas perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor sama dengan fluktuasinya nilai penjualan dan pembeliannya (harga berlaku). Tingkat efisiensi paling baik terjadi pada triwulan IV, yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks sebesar 20,15 persen.

3.32.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.32.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki perbedaan pola dengan jenis kegiatan lainnya. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,18 persen dan 5,48 persen dibandingkan triwulan IV 2012. Kemudian, nilai indeks penjualan dan pembelian mengalami peningkatan pada tiga triwulan berikutnya, terutama pada triwulan III. Kenaikan pada triwulan III ini merupakan kenaikan tertinggi, dimana indeks penjualan dan pembelian atas dasar harga berlaku masing-masing mencapai 118,45 persen dan 112,08 persen. Peningkatan tersebut terkait dengan meningkatnya konsumsi masyarakat menghadapi tahun ajaran

baru, ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri khususnya untuk kebutuhan-kebutuhan eceran seperti makanan dan pakaian.

Tabel 3.32.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Papua Barat, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	89,82	108,25	118,45	108,55
- Atas Dasar Harga Konstan	83,71	108,7	113,01	101,12
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	94,52	105,1	112,08	107,28
- Atas Dasar Harga Konstan	87,94	104,33	107,15	100,72
3. Pekerja	103,57	103,39	101,91	99,63
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	86,73	104,7	116,23	108,96

Sementara itu, peningkatan tertinggi yang terjadi pada indeks penjualan di triwulan III diikuti oleh indeks produktivitasnya yang juga mencapai titik puncak di triwulan tersebut, dengan peningkatan indeks sebesar 16,23 persen. Sedangkan untuk jumlah pekerja cenderung meningkat sedikit dan cukup stabil selama empat triwulan pengamatan.

3.33 Provinsi Papua

Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor perdagangan 2013 di Provinsi Papua diwakili oleh beberapa wilayah meliputi Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura, dengan total sampel sebanyak 8 responden.

3.33.1 Perdagangan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, secara umum baik nilai penjualan maupun nilai pembelian usaha perdagangan berdasarkan harga berlaku mengalami fluktuasi selama empat triwulan pengamatan. Dari tabel di atas tampak bahwa pada triwulan I nilai penjualan dan pembelian mengalami peningkatan, berkebalikan dengan kondisi yang terjadi pada triwulan III dan IV yang mengalami penurunan indeks. Hal ini ditunjukkan oleh indeks penjualan pembelian masing-masing sebesar 110,17 persen dan 108,07 persen di triwulan I. Kemudian, laju nilai penjualan dan pembelian pada triwulan II berbeda dimana nilai penjualan menunjukkan peningkatan 1,31 persen sedangkan nilai penjualan mengalami penurunan 7,54 persen. Indeks penjualan dan pembelian sama-sama mengalami penurunan di triwulan III setelah sebelumnya indeks

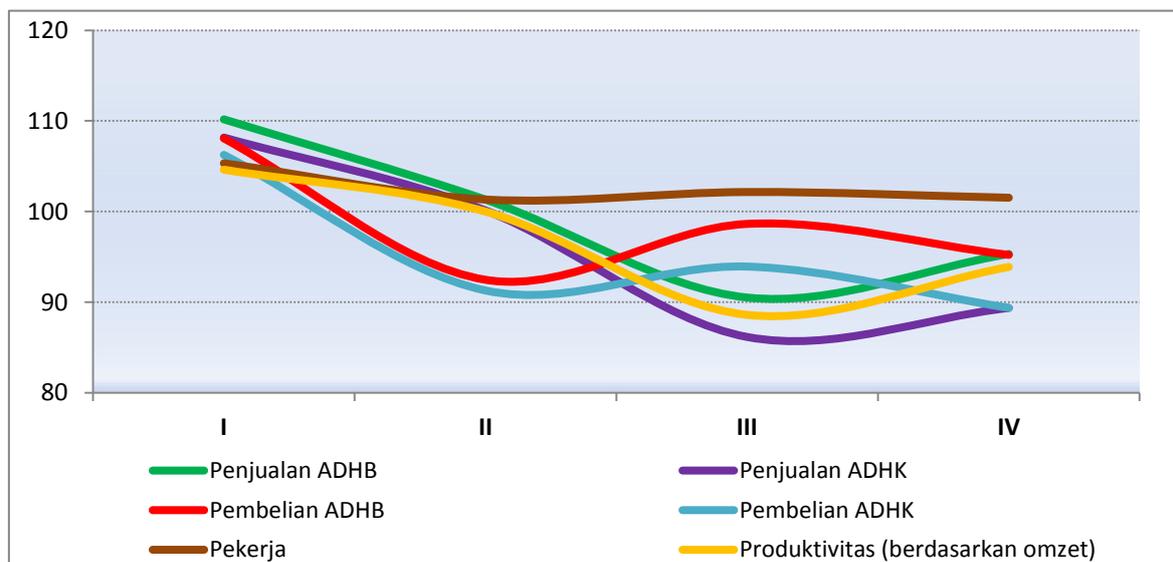
penjualan mengalami peningkatan dan indeks pembelian mengalami penurunan. Akhirnya pada triwulan IV mengalami hal yang serupa dengan triwulan sebelumnya yaitu sama-sama mengalami penurunan kembali masing-masing sebesar 4,69 persen dan 4,79 persen.

Tabel 3.33.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Papua , 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	110,17	101,31	90,5	95,31
- Atas Dasar Harga Konstan	108,16	100,11	86,15	89,35
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	108,07	92,46	98,63	95,21
- Atas Dasar Harga Konstan	106,25	91,28	93,92	89,36
3. Pekerja	105,32	101,32	102,15	101,52
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	104,61	99,99	88,59	93,88

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa jumlah pekerja pada sektor perdagangan menunjukkan tren yang meningkat. Pada Grafik 3.33.1 tampak bahwa alur perkembangan indeks pekerja agak berbeda dengan alur perkembangan komponen indikator lainnya. Tercatat pada sepanjang tahun 2013 indeks pekerja selalu mengalami peningkatan.

Grafik 3.33.1
Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan di Papua , 2013



Selanjutnya, dari Grafik 3.32.1 dapat dilihat pula informasi mengenai perkembangan produktivitas perdagangan di Papua . Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator pembelian. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mengalami peningkatan hanya di triwulan I, dengan kenaikan sebesar 4,61 persen sedangkan untuk triwulan selanjutnya terlihat selalu mengalami penurunan.

3.33.2 Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor

Informasi terkait indikator perdagangan mobil dan sepeda motor selama empat triwulan pengamatan tersaji pada Tabel 3.33.2. Perkembangan indikator perdagangan mobil dan motor pada tabel diatas menggambarkan kondisi yang mirip dengan keadaan perdagangan secara umum.

Tabel 3.33.2
Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Papua, 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	111,62	102,37	87,45	91,51
- Atas Dasar Harga Konstan	111,62	101,17	82,05	83,95
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	110,57	89,38	96,56	91,04
- Atas Dasar Harga Konstan	110,57	88,2	90,51	83,53
3. Pekerja	103,57	101,41	101,54	100,34
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	107,78	100,95	86,12	91,2

Dari tabel di atas tampak bahwa pada triwulan I nilai penjualan dan pembelian mengalami peningkatan, berkebalikan dengan kondisi yang terjadi pada triwulan III dan IV yang mengalami penurunan indeks. Hal ini ditunjukkan oleh indeks penjualan pembelian masing-masing sebesar 111,62 persen dan 110,57 persen di triwulan I. Kemudian, laju nilai penjualan dan pembelian pada triwulan II berbeda dimana nilai penjualan menunjukkan peningkatan 2,37 persen sedangkan nilai penjualan mengalami penurunan 10,62 persen. Indeks penjualan dan pembelian sama-sama mengalami penurunan di triwulan III setelah sebelumnya indeks penjualan mengalami peningkatan dan indeks pembelian mengalami penurunan. Akhirnya pada triwulan IV mengalami hal yang serupa dengan triwulan sebelumnya yaitu sama-sama mengalami penurunan kembali masing-masing sebesar 8,49 persen dan 8,96 persen.

Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Alur pergerakan dari indeks ini juga mirip dengan alur indikator pembelian. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mengalami peningkatan di triwulan I dan II, dengan kenaikan sebesar 7,78 persen dan 0,95 persen sedangkan untuk triwulan selanjutnya mengalami penurunan.

3.33.3 Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor

Dari data pada Tabel 3.33.3 didapatkan informasi bahwa secara umum baik indeks penjualan maupun pembelian menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami penurunan sekitar 8 persen dibandingkan triwulan IV 2012. Selanjutnya, nilai indeks penjualan dan pembelian mampu menunjukkan peningkatan kembali pada triwulan II, dengan kenaikan sebesar 3,49 persen dan 4,85 persen (diukur atas dasar harga berlaku). Pada triwulan III, terlihat perbedaan terjadi pada pola penjualan dan pembelian dimana indeks penjualan di triwulan ini menunjukkan penurunan sebesar 0,35 persen sedangkan indeks pembelian justru mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen. Akhirnya di triwulan IV terlihat bahwa kedua indeks sama-sama meningkat masing-masing sebesar 7,48 persen dan 7,89 persen.

Tabel 3.33.3
Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Papua , 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	108,60	103,49	99,65	107,48
- Atas Dasar Harga Konstan	100,91	103,49	99,65	106,42
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	108,55	104,85	100,24	107,89
- Atas Dasar Harga Konstan	100,78	104,85	100,24	106,82
3. Pekerja	113,33	100,00	111,76	110,53
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	95,82	103,49	89,16	97,24

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini selalu menunjukkan tren positif. Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan besar selain mobil dan motor melalui indeks

produktivitasnya. Alur pergerakan dari indeks ini berbeda dengan alur indikator lainnya. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mengalami peningkatan hanya di triwulan II, dengan kenaikan sebesar 3,49 persen sedangkan untuk triwulan lainnya mengalami penurunan.

3.33.4 Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan Tabel 3.33.4, laju indeks penjualan dan pembelian yang terjadi pada jenis kegiatan perdagangan eceran (PE) selain mobil dan motor memiliki perbedaan pola dengan jenis kegiatan lainnya. Pada triwulan I, kedua indeks tersebut mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,17 persen dan 1,79 persen dibandingkan triwulan IV 2012. Kemudian, nilai indeks penjualan dan pembelian mengalami penurunan triwulan II sekitar 2-4 persen. Pada triwulan III indeks penjualan dan pembelian kembali meningkat kembali sampai dengan triwulan IV.

Tabel 3.33.4
Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor
Triwulanan di Papua , 2013

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penjualan				
- Atas Dasar Harga Berlaku	107,17	98,06	106,29	108,83
- Atas Dasar Harga Konstan	101,94	96,50	106,29	108,83
2. Pembelian				
- Atas Dasar Harga Berlaku	101,79	96,84	111,41	108,89
- Atas Dasar Harga Konstan	97,22	95,29	111,41	108,89
3. Pekerja	106,76	101,34	101,74	102,96
4. Produktivitas (berdasarkan omzet)	100,39	96,77	104,47	105,7

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bagaimana perkembangan aspek tenaga kerja pada usaha PB Selain Mobil dan Motor. Pergerakan indeks pekerja ini selalu menunjukkan tren positif. Dari tabel di atas dapat dikaji pula bagaimana efisiensi perdagangan besar selain mobil dan motor melalui indeks produktivitasnya. Alur pergerakan dari indeks ini berbeda dengan alur indikator lainnya. Pada grafik di atas tampak bahwa produktivitas perdagangan mengalami penurunan hanya di triwulan II sebesar 3,23 persen sedangkan untuk triwulan lainnya mengalami peningkatan.

4

Kesimpulan



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil STKU-G 2013, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ➔ Secara umum, Indeks Penjualan Triwulanan 33 provinsi di Indonesia yang dihitung atas dasar harga berlaku memperlihatkan angka tertinggi pada Triwulan IV 2013 dimana Sulawesi Barat merupakan provinsi dengan indeks penjualan paling tinggi di triwulan tersebut. Sedangkan untuk indeks yang diukur atas harga berlaku, titik tertinggi Indeks Penjualan Triwulanan Indonesia atas dasar harga konstan terjadi pada triwulan II, dengan nilai indeks tertinggi dicapai oleh provinsi Bengkulu.
- ➔ Selaras dengan Indeks Penjualan Triwulanan, Indeks Pembelian Triwulanan 33 provinsi di Indonesia juga menunjukkan pencapaian nilai tertinggi pada Triwulan IV 2013 (untuk pengukuran atas harga berlaku) dan Triwulan II (untuk harga konstan). Sulawesi Barat merupakan provinsi dengan capaian indeks pembelian paling tinggi pada triwulan IV (atas harga berlaku) dan juga di triwulan II (atas harga konstan).
- ➔ Secara umum indeks pekerja pada usaha perdagangan tahun 2013 menunjukkan tren yang relatif konstan. Secara spesifik terjadi sedikit peningkatan pada triwulan I sampai dengan triwulan III dengan level pertumbuhan yang bervariasi.
- ➔ Produktivitas Tenaga Kerja Selama empat triwulan pengamatan tahun 2013 pada sektor perdagangan memperlihatkan tren yang fluktuatif, momen tertinggi terjadi pada triwulan IV yang dicapai oleh provinsi Kalimantan Timur.

Lampiran

STUKERAMAH

Kuesioner STKU PERDAGANGAN 2013

RAHASIA



STKU - G
TRIWULAN - 2013

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK
SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA
PERDAGANGAN
2013

Tujuan Survei : Untuk memperoleh data mengenai perkembangan margin perdagangan dan pengangkutan yang akan digunakan dalam penyusunan PDB/PDRB sektor perdagangan

Dasar Hukum : Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Kerahasiaan : Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang-undang (pasal 21 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)

Kewajiban : Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN

		<i>diisi oleh pencacah</i>	
1. Provinsi	:	<input type="text"/>	
2. Kabupaten/Kota*)	:	<input type="text"/>	
3. Nomor Urut Perusahaan	:	<input type="text"/>	
4. Nama Perusahaan	:		
a. Alamat	:		
b. E-mail	:		
c. Nomor Telepon	: (.....)		
5. Kegiatan Utama	: Perdagangan Mobil -1 Perdagangan Eceran**) -4 <input type="checkbox"/>		
	Perdagangan Sepeda Motor -2 Swalayan -5		
	Perdagangan Besar**) -3 Department Store -6		
6. Jenis/Kelompok Komodil	:	KBLI Lapangan	<input type="text"/>
			<i>diisi pengawas</i>
7. Hasil pencacahan	:		<input type="text"/>
			<i>diisi pencacah</i>

Ket: *) Coret yang tidak sesuai

**) Tidak termasuk perdagangan mobil dan sepeda motor

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas perusahaan.

Rincian 1: **Provinsi:** tuliskan nama dan kode provinsi.

Rincian 2: **Kabupaten/Kota:** tuliskan nama dan kode kabupaten/kota.

Rincian 3: **Nomor Urut Perusahaan:** tuliskan nomor urut perusahaan.

Rincian 4: **Nama Perusahaan:** tuliskan nama perusahaan, dan alamat lengkap perusahaan pada R.4a, *E-mail* perusahaan pada R.4b, serta nomor telepon perusahaan pada R.4.c.

Rincian 5: **Kegiatan Utama:** pilih salah satu jenis kegiatan utama perusahaan dan tuliskan kodenya.

Rincian 6: **Jenis/Kelompok Komoditi:** tuliskan jenis/kelompok komoditi dan lima digit kode KBLI 2009 pada kotak yang tersedia

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan perusahaan. Informasi yang ditanyakan adalah nilai penjualan barang dagangan (omset), nilai pembelian barang dagangan yang terjual, nilai pendapatan dari fee/komisi barang konsinyasi, dan jumlah pekerja per bulan pada triwulan sebelumnya dan triwulan sekarang.

Rincian 1: **Nilai Penjualan Barang Dagangan (Omset):** isikan seluruh nilai hasil penjualan barang dagangan, tidak termasuk barang konsinyasi.

Rincian 2: **Nilai Pembelian Barang Dagangan yang Terjual:** isikan seluruh nilai pembelian dari barang dagangan yang terjual termasuk biaya pengangkutan dan tidak termasuk barang konsinyasi.

Rincian 3: **Pendapatan dari Fee/Komisi Barang Konsinyasi:** isikan pendapatan dari fee/komisi barang konsinyasi yang diterima.

Rincian 4: **Jumlah Pekerja:** isikan seluruh pekerja yang biasanya terlibat dalam kegiatan di perusahaan ini. Pekerja yang diisikan disini adalah seluruh pekerja yang terlibat dalam kegiatan usaha perdagangan baik yang mendapatkan upah/gaji maupun yang tidak mendapat upah/gaji (pemilik dan pekerja keluarga).

BLOK III. PROSPEK USAHA

Rincian 1: Rincian ini terisi jika ada perbedaan isian Blok II R1 antar triwulan (jumlah masing-masing triwulan).

Penyebab perubahan nilai, bisa karena perubahan volume dan/atau harga.

a. **Volume:** Volume barang yang terjual triwulan sekarang naik/turun/tetap dari triwulan sebelumnya.

b. **Harga :** Harga barang yang terjual triwulan sekarang naik/turun/tetap dari triwulan sebelumnya.

Rincian 2: Rincian ini terisi jika ada kenaikan/penurunan harga dan yang diperdagangkan lebih dari satu komoditi,

a. Rincian ini terisi jika barang yang diperdagangkan lebih dari satu komoditi. Tuliskan nama komoditi yang menjadi penyebab utama kenaikan/penurunan harga tersebut. Jika satu komoditi, rincian ini tidak perlu diisi.

b. Tuliskan besarnya persentase kenaikan/penurunan harga komoditi tersebut.

Rincian 3: Rincian ini terisi jika ada kenaikan/penurunan harga, tuliskan persentase kenaikan/penurunan harga tersebut.

Rincian 4: Opini pengusaha terhadap keadaan usaha pada triwulan mendatang.

BLOK III. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan tambahan yang dianggap penting dan perlu yang masih ada kaitannya dengan data yang dituliskan dalam kuesioner.

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA

Uraian	Satuan	Triwulan Sebelumnya (..... - 201...)			Triwulan Sekarang (..... - 201...)		
		Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan
	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nilai Penjualan Barang Dagangan (Omset)	Juta Rp						
2. Nilai Pembelian Barang Dagangan yang Terjual	Juta Rp						
3. Pendapatan dari Fee/ Komisi Barang Konsinyasi	Juta Rp						
4. Jumlah Pekerja	orang						

BLOK III. PROSPEK USAHA

<p>1. Jika nilai penjualan barang dagangan (Blok II R1) mengalami perubahan pada triwulan sekarang dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, apa penyebabnya?</p> <table style="margin-left: 40px; border: none;"> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">Naik</td> <td style="text-align: center;">Turun</td> <td style="text-align: center;">Tetap</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">a. Volume</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: right;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">b. Harga</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: right;"><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <p>2. Jika ada kenaikan/penurunan harga (R1b kode 1 atau 2) dan yang diperdagangkan lebih dari satu komoditi,</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Komoditi apa yang menjadi penyebab utama kenaikan/penurunan harga tersebut?</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Berapa persen kenaikan/penurunan harga tersebut? %</p> <p>3. Secara umum berapa persen kenaikan/penurunan harga pada triwulan sekarang dibanding triwulan sebelumnya? %</p> <p>4. Bagaimana prospek omset triwulan yang akan datang dibanding triwulan sekarang?</p> <table style="margin-left: 40px; border: none;"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">lebih baik</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="padding-right: 20px;">lebih buruk</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: right;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td style="padding-right: 20px;">sama</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		Naik	Turun	Tetap		a. Volume	1	2	3	<input type="checkbox"/>	b. Harga	1	2	3	<input type="checkbox"/>	lebih baik	1	lebih buruk	3	<input type="checkbox"/>	sama	2				<div style="text-align: right; margin-bottom: 20px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="text-align: right; margin-bottom: 20px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="text-align: right; margin-bottom: 20px;"><input style="width: 30px; height: 15px;" type="text"/></div> <div style="text-align: right; margin-bottom: 20px;"><input style="width: 30px; height: 15px;" type="text"/></div> <div style="text-align: right; margin-bottom: 20px;"><input style="width: 30px; height: 15px;" type="text"/></div> <div style="text-align: right;"><input type="checkbox"/></div>
	Naik	Turun	Tetap																							
a. Volume	1	2	3	<input type="checkbox"/>																						
b. Harga	1	2	3	<input type="checkbox"/>																						
lebih baik	1	lebih buruk	3	<input type="checkbox"/>																						
sama	2																									

BLOK IV. CATATAN

Empty box for notes.

Diisi dengan sebenarnya,

Nama *Contact Person* : 201....

Nomor Telepon/HP :
(.....)
Nama, Tanda tangan dan Cap Perusahaan

Tanggal :
Pencacah
(.....)
Nama dan Tanda tangan

Tanggal :
Pengawas/Pemeriksa
(.....)
Nama dan Tanda tangan

Untuk hal-hal yang kurang jelas, harap hubungi BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.....

Nama :

Alamat/ No. Telp. :

.....



DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6 – 8 Jakarta 10710

Kotak Pos 1003, Jakarta 10010

Telp. 021-3841195, 3842508, 3810291 – 5/Fax: 021-3857048

E-mail: bpsHQ@bps.go.id

Homepage: <http://www.bps.go.id>